

**MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

S U H R I Y A N T O
NIM 1423402083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2019

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 033 /In.17/D.Ps/PP.009/ 1/ 2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Suhriyanto
NIM : 1423402083
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri
1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **14 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Januari 2019

Direktur,



Abdul Basit








KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jalan Jendral A. Yani no 40 A Purwokerto 532126 Telp. 0281 -635624,
628250 Fax 0281 -636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Email pps.
iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : SUHRIYANTO
NIM : 1423402083
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.		22/11-2019
2.	Dr. Musta'in, M. Si.		22/11-2019
3.	Dr. H. Rohmad, M. Pd.		22/01, 2019
4.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd.		21/1, 2019
5.	Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.		21/1, 2019

Purwokerto..... 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. SUNHAJI, M.Ag.
NIP.19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu' alaikum wr wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : SUHRIYANTO
NIM : 1423402083
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu` alaikum wr. wb.

Purwokerto.....
Mengetahui,



Dr. H. ROHMAD, M.Pd
NIP 19661222 1991031 002

PERSYARATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHRIYANTO
NIM : 1423402083
Program : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Manajemen Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas” Merupakan hasil Karya saya sendiri.

Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan tesis ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah saya tuliskan sumbernya dengan norma, kaedah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tulisan yang bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi yang lain sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 21 Desember 2018

Hormat saya,



Suhriyanto
SUHRIYANTO
NIM : 1423402083

ABSTRAK

MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Suhriyanto
NIM 1423402083

Tujuan dan fungsi pendidikan mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan harus juga menuju manusia yang berakhlak mulia. Sekolah sebagai punggung peradaban, dipercaya sebagai tempat rekayasa budaya yang efektif, memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada peserta didiknya. Adalah SMP Negeri 1 Ajibarang menampakkan wujud budaya islami yang menarik untuk dikaji. Atas dasar itu, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen budaya islami di SMP Negei 1 Ajibarang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Yakni pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang telah sesuai dengan tahapan perencanaan yang disarankan oleh SNP. Sekolah telah menetapkan visi, misi, dan tujuannya dengan mantap. Perencanaan program budaya islami disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah, bersumber dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Perencanaan budaya islami tercantum dalam Dokumen I Kurikulum sekolah dan di dalam RKAS, (2) Pengorganisasian budaya islami telah memperhatikan azas fungsional dan azas koordinasi, di samping memperhatikan Azas skala (hierarki). Terdapat struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas, serta apel pagi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan dengan azas musyawarah, (3) Pelaksanaan budaya islami pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan budaya islami berwujud nilai-nilai disiplin (tepat waktu), kerja keras, keteladanan, kebersihan, kesopanan, religius, kejujuran, dan kerjasama. Di samping nilai-nilai, berwujud pula kegiatan-kegiatan yang terprogram dan rutin, kegiatan yang merespon keadaan, serta kebudayaan fisik sekoah, (4) Pengawasan budaya islami sudah dilaksanakan dengan baik, melalui pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan pemantauan dilakukan langsung secara personal dan pendelegasian. Pelaporan dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung, termasuk didalamnya kegiatan evaluasi diri sekolah setiap akhir tahun pelajaran.

Kata kunci: *Manajemen-Budaya-Islami-di-SMP-Negeri*

ABSTRACTS

ISLAMIC CULTURE MANAGEMENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL 1 AJIBARANG BANYUMAS REGENCY

Suhriyanto
NIM 14234102083

The purpose and function of education develops capabilities, forms a dignified character and national civilization in order to educate the life of the national, The educational process must also lead to human beings who are noble. Schools as backs of civilization, are believed to be places of effective cultural engineering, have roles and functions to develop, preserve and pass on cultural values to their students. SMP Negeri 1 Ajibarang reveals an interesting form of Islamic culture to study. On this basis, this study focused on the management of Islamic culture at SMP Negeri 1 Ajibarang.

The study aims to describe and analyze the management of islamic culture in SMP Negeri 1 Ajibarang, Banyumas Regency. Namely the implementation of management functions, including planning, organizing, actuiting, and controlling. The approach used in this research is a qualitative approach, the technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. Data obtained, analyzed by data reduction, data dispalay, and verification.

The results of the study show (1) The planning of islamic cultural in SMP Negeri 1 Ajibarang is in accordance with the planning stages suggested by the SNP. The school has established its vision, mission, and objectives in a steady manner. Planning for islamic culture programs is prepared by taking into account the results of school self-evaluation, islamic cultural planning is listed in Document I of the school curriculum and in the RKAS, 2) The Organizing of islamic culture has considered the functional principle and the coordination principle, in addition to paying attention to the principle of scale (hierarchy). There is a clear organizational structure and division of labor, as well as the morning briefing that are used for decision making with the principle of deliberation, (3) The implementation of islamic culture has basically been carried out in accordance with planning. The implementation of islamic culture is manifested in the values of discipline (on time), hard work, exemplary, cleanliness, politeness, religion, honesty, and cooperation. In addition to values, the implementation of tangible islamic culture is also programmed and routine activities, as well as activities that respond to the situation, as well as physical culture, (4) The controlling of islamic culture in principle has been well implemented, through monitoring, evaluation and reporting. Monitoring activities are carried out directly in person and delegation. Reporting and evaluation is carried out after the activity takes place, including school self-evaluation activities at the end of each school year.

Key words: Management-Islamic-Culture-State-Yunior-High-School.

MOTTO

Syukur dan Sabar

Untuk
Eppa' Mujarin sareng Ebhuh Liyasmi
Ida Rosidah
Naura Faikha Balqis
Faishal Inas Sulthan
My Spirit!

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa syukurulillah, Segala puji milik *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas segala nikmat yang telah tecurahkan, yang tak terhitung jumlah dan bentuknya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tecurahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, sang teladan, semoga tecurah pula kepada keluarganya, sahabatnya, dan juga kepada umatnya.

Tanpa bantuan dari banyak pihak, hampir mustahil tesis dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segenap kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang dalam, penulis sampaikan kepada:

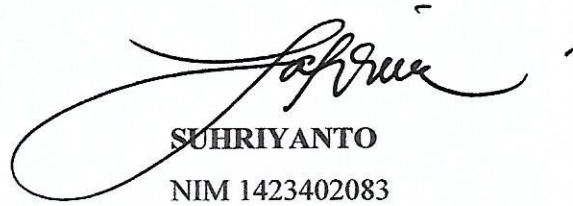
1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Pembimbing tesis, dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, untuk penyelesaian tesis ini.
5. Drs. Purwadi Santoso, M.Hum., Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, telah memberi ijin belajar dan ijin penelitian.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberi bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
7. Ibu Ngatminah, S.Pd., Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, dan segenap guru, karyawan, serta siswa yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Teman-teman Kelas MPI E/2014 yang tak pernah berhenti memberi semangat kepada *The Last Person*, pasti kangen dengan acara makan rames bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu, dan tidak disebutkan satu persatu.

Disertai doa, semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara diterima di sisi Allah SWT, dan berbalas imbalan kebajikan yang berlipat. Hanya Allah SWT yang tidak pernah lupa membalas setiap butir kebajikan yang dilakukan hambaNya.

Dengan segenap kekurangannya, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat pendidikan. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Pekuncen, 21 Desember 2018

Penulis,



SUHRIYANTO
NIM 1423402083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	x1
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II MANAJEMEN SEKOLAH DAN BUDAYA ISLAMI	18
A. Konsep Manajemen Sekolah	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Pengertian Manajemen Sekolah	19
3. Prinsip-prinsip Manajemen	21
4. Fungsi-fungsi Manajemen	28
5. Bidang Garapan Manajemen	37

B. Konsep Budaya Islami	41
1. Pengertian Budaya	41
2. Pengertian Budaya Sekolah.....	43
3. Pengertian Budaya Religius	45
4. Pengertian Budaya Islami	46
5. Wujud Budaya Islami di Sekolah	52
6. Ciri-ciri Budaya Islami di Sekolah	60
C. Manajemen Budaya Islami	62
D. Hasil Penelitian yang Relevan	62
E. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Tempat dan Waktu Penelitian	72
B. Jenis dan Pendekatan	72
C. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian	74
D. Teknik Pengumpulan Data	76
E. Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Profil SMP Negeri 1 Ajibarang	83
1. Letak geografi SMP Negeri 1 Ajibarang	83
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang	84
3. Data Pokok SMP Negeri 1 Ajibarang	88
4. Keadaan Ketenagaan SMP Negeri 1 Ajibarang	90
5. Sarana, Prasarana, dan lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang..	92
B. Temuan Penelitian	94
1. Perencanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	94
2. Pengorganisasian Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	100
3. Pelaksanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	104
4. Pengawasan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	129
C. Pembahasan	132
1. Perencanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	132

2. Pengorganisasian Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	135
3. Pelaksanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	138
4. Pengawasan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	147
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	148
A. Simpulan	148
B. Rekomendasi	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	156
RIWAYAT HIDUP	284

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Orisinalitas Penelitian	67
4.1 Keadaan Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir	88
4.2 Prestasi Sekolah 3 (Tiga) tahun terakhir	88
4.3 Prestasi Akademik Nilai Ujian Sekolah.....	89
4.4 Prestasi Akademik Nilai Rerata Ujian Nasional.	89
4.5 Prestasi Akademik Peringkat Nilai Ujian Nasional	89
4.6 Keterangan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	90
4.7 Data Pendidik SMP Negeri 1 Ajibarang	91
4.8 Data Tenaga Ketenagaan SMP Negeri 1 Ajibarang	91
4.9 Data Sebaran Agama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
4.10 Data Ruang Belajar (kelas) SMP Negeri 1 Ajibarang	92
4.11 Data Ruang Belajar lainnya SMP Negeri 1 Ajibarang.	92
4.12 Data Ruang Kantor SMP Negeri 1 Ajibarang	92
4.13 Data Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Ajibarang	93
4.14 Lapangan Olahraga dan Upacara SMP Negeri 1 Ajibarang	93
4.15 Peningkatan Mutu lulusan Mata Pelajaran Ahlak Mulia.	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.	71
3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	80
4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ajibarang.	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	156
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	159
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	165
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	176
Lampiran 5 Dokumen Foto Kegiatan Penelitian.....	182
Lampiran 6 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas SMP Negeri 1 Ajibarang ...	202
Lampiran 7 Profile SMP Negeri 1 Ajibarang.....	219
Lampiran 8 Kode Etik SMP Negeri 1 Ajibarang.....	229
Lampiran 9 Tata Tertib Guru SMP Negeri 1 Ajibarang.....	244
Lampiran 10 Tata Tertib Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang.....	246
Lampiran 11 Jadwal Pelajaran SMP Negeri 1 Ajibarang.....	253
Lampiran 12 Hasil Analisis Data Perencanaan Budaya Islami.....	255
Lampiran 13 Hasil Analisis Data Pengorganisasian Budaya Islami.....	257
Lampiran 14 Hasil Analisis Data Pelaksanaan Budaya Islami.....	259
Lampiran 15 Hasil Analisis Data Pengawasan Budaya Islami.....	282

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimensi yang sangat penting dan utama yang menjadi tujuan dari proses pendidikan adalah terbentuk dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Manusia yang beriman adalah manusia yang percaya akan adanya Tuhan dan peran-peranNya. Dalam konteks Islam, manusia yang beriman adalah manusia yang membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3 menetapkan tujuan dan fungsi dari pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Sedangkan manusia yang bertaqwa, secara sederhana diartikan sebagai manusia yang "takut kepada Tuhan" yang dilaksanakan dengan menjauhi segala laranganNya dan menjalankan segala perintahNya.² Taqwa menyangkut hubungan manusia dengan tuhanNya, tetapi implikasi taqwa bersifat kemanusiaan, sehingga Dawam Rahardjo memberi sifat orang-orang yang bertaqwa, diantaranya (1) Menuju keampunan Tuhan, (2) mengorbankan hartanya dengan tidak memandang keadaan, hingga ia rajin menuntut ilmu dan

¹ Pemerintah RI, , *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah RI, 2003), 4

² M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996), 155

bekerja keras, (3) sanggup menahan amarahnya, (4) memaafkan kesalahan orang lain, (5) berbuat kebaikan kepada orang lain, (6) setiap berbuat salah segera ingat kepada Tuhan lalu memohon ampun, (7) tidak mengulang kesalahan yang telah diketahuinya³.

Proses pendidikan harus juga menuju manusia yang berakhlak mulia atau *berakhlakul karimah*. Manusia yang berakhlak mulia memiliki kualifikasi istimewa di hadapan Allah SWT, sebagaimana sabda Rosulullah SAW, bahwa mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya⁴. Ibnu Qoyyim berpendapat berpendapat bahwa semua akhlak mulia terlahir dari dua perkara, yakni kekhusyukan dan tingginya kemauan. Contoh akhlak mulia diantaranya sabar, berani, adil, perangai yang baik, menjaga kesucian dari hal-hal haram dan memelihara diri darinya, dermawan, santun, suka memberi maaf, suka memberi ampun, rela menanggung beban, mengutamakan orang lain, mulianya diri dari segala perilaku yang hina-dina, rendah diri, rela menerima apa adanya, jujur, ikhlas, membalas kebaikan dengan semisalnya atau bahkan melebihkannya, menutup mata dari kesalahan-kesalahan orang lain, tidak menyibukkan diri dari hal yang tidak ada manfaatnya, dan sikap hati yang selalu mengkritisi akhlak yang tercela dan yang semacamnya. Maka, semua akhlak yang terpuji tersebut itulah yang tumbuh dari kekhusyukan dan ketinggian kemauan.

Akhlak yang rendah gambaran dari iman yang lemah⁵, karena iman adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan rendah dan nista, mendorong manusia ke arah perbuatan akhlak yang mulia dan terpuji. Berdasarkan hal itulah maka Allah SWT berseru kepada manusia untuk selalu mendambakan kebaikan dan menghindari keburukan, sebagaimana firmanNya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

³ M. Dawan Rahardjo, *Ensiklopedi ...*, 165

⁴ Imam Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlakul Karimah* (tp: tp, tt), 4

⁵ Imam Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Kualalumpur: Victory Agencie, 1991),16

Iman yang kuat akan mendorong manusia untuk berakhlak yang baik, berperilaku yang benar dan akan membentk suatu komunitas masyarakat yang baik pula.

Gambaran singkat tentang akhlak mulia di atas tentu dalam konteks agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pengajaran Islam atau pendidikan agama Islam sendiri yakni membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.⁶ Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila proses pendidikan berlangsung dalam kerangka dasar Islam yang meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga kerangka dasar ajaran Islam ini sering juga disebut dengan tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam atau trilogi ajaran Islam. Pengamalan terhadap ajaran Islam secara mendasar dan menyeluruh utuh meliputi tiga konsep pokok ajaran Islam, akan membentuk sebuah pola hidup individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, atau dengan kata lain menjadikan pola hidup yang islami.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan harus pula menjadi tujuan setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini berarti seluruh aktifitas, dinamika sekolah, bergerak, diarahkan, digerakkan untuk mencapai tujuan tersebut, Demikian pula dengan iklim dan budaya sekolah, diciptakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Budaya sekolah yang berisi sekumpulan norma, nilai, dan tradisi.⁷ Sekolah sebagai pranata sosial akan menciptakan budaya-budaya yang berlaku di sekolah yang lebih dikenal dengan budaya sekolah. Pembentukan, pengembangan dan pemeliharaan nailai-nilai

⁶ Marzuki, *Prinsip-prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta: FISE UNY-Debut Wahana Press, 2009), 2

⁷ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 6

budaya sekolah amatlah penting. Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya pada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi dan semangatnya.⁸

Jika budaya diberi makna sebagai keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dengan cara belajar, maka wujud dari kebudayaan berupa (1) suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain, (2) suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, serta (3) sebagai benda-benda hasil karya manusia⁹. Dengan demikian maka budaya secara sederhana berwujud menjadi ide dan gagasan, sikap dan perilaku, dan artefak/benda hasil karya manusia. Jika hal ini diproyeksikan pada sebuah lembaga pendidikan/sekolah maka budaya sebuah sekolah sepintas dapat dilihat dari bagaimana ide-ide dan gagasan warga sekolah, bagaimana warga sekolah bersikap dan berperilaku, serta karya karya benda apa yang ada dan dihasilkan.

Ide-ide, gagasan, norma dan nilai, sikap dan perilaku yang mengisi setiap ruang budaya sekolah seharusnya berasal dari norma dan nilai-nilai dari agama yang di anut oleh warga sekolah, dengan keyakinan bahwa agama adalah sumber nilai-nilai dan petunjuk bagi warga sekolah. Jika warga sekolah sebagian besar menganut agama Islam maka seharusnya budaya sekolah yang dibentuk adalah budaya yang bermuatan nilai-nilai keislaman yang bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, yang dapat disebut dengan budaya sekolah yang islami, yang selanjutnya disebut dengan budaya islami.

Budaya islami terkait dengan ide-ide, gagasan, norma dan nilai-nilai keislaman di sebuah sekolah di sebuah sekolah secara kasat dapat tercermin dalam nilai-nilai yang terdapat pada visi misi sekolah sampai dengan tata aturannya yang berlaku disekolah tersebut, di antaranya peraturan sekolah tentang tata tertib siswa, kode etik sekolah, serta peraturan lainnya, sedangkan sikap dan perilaku dapat dilihat dan dirasakan dari bagaimana interaksi antar warga

⁸ Muhammad Mustari, "Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 185-193 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

⁹ Daryanto, *Pengelolaan...*, 2

sekolah, sikap *tabassum* (senyum), menghargai waktu (disiplin), cinta ilmu, *mujahadah* (kerja keras dan optimal), *tanafus* dan *ta'awun* (berkompetisi dan tolong menolong) merupakan bagian dari sikap perilaku islami yang dapat dilihat dan dirasakan di sebuah sekolah. Jika Ide, gagasan, nilai-nilai dan norma, sikap dan perilaku tersebut telah ada dan menjadi budaya dari warga sekolah, sesungguhnya sebagian dari tujuan pendidikan nasional telah tercapai.

Budaya islami yang terbentuk dalam sebuah sekolah yang mayoritas warganya menganut agama Islam, memberi manfaat di antaranya akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terdapat dalam budaya islami merupakan modal non-material yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul di era sekarang dan mendatang.

Bertolak belakang dengan gambaran kondisi di atas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ketika memberi arahan kepada para Kepala Dinas Pendidikan Propinsi menggambarkan kondisi pendidikan di Indonesia dengan berita buruk terjadinya kekerasan fisik di dalam lingkungan pendidikan menjadi berita yang tiada henti, juga kekerasan fisik oleh/terhadap pelajar yang terjadi di luar sekolah. Tidak hanya fisik, tapi juga kekerasan seksual oleh/terhadap pelajar di luar sekolah. Kekerasan seksual bahkan terjadi di dalam lingkungan persekolahan.¹⁰

Senada dengan gambaran buruk kondisi pendidikan tersebut, Seperti kita alami dan saksikan melalui media informasi telah terjadi degradasi moral para pelajar, yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki. Banyak fakta tentang degradasi moral remaja. Para pelajar semakin lupa terhadap kewajibannya sebagai pelajar, fenomena tentang persoalan remaja seperti fenomena gunung es, semakin didipelajari semakin besar masalahnya dan semakin rumit penyelesaiannya.

Berita tentang pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba) di kalangan pelajar atau remaja semakin mengkhawatirkan, membuat hati para pendidik semakin miris. Tren peredaran narkoba bahkan kini tak hanya terjadi

¹⁰ http://www.kemdikbud.go.id/Paparan_mendikbud/ (diakses 19 desember 2017)

di sekolah. Terdapat anak panti asuhan dan pondok pesantren yang juga terindikasi mengonsumsi obat terlarang. Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Banyumas, Wicky Sri Airlangga, Senin (7/5/2018), mengungkapkan, pada 2017 lalu, di sebuah panti asuhan di Banyumas, terdeteksi anak positif mengonsumsi narkoba. Ini diketahui dari hasil pemeriksaan tes urine oleh BNN Banyumas di sebuah sekolah setingkat SMP di Purwokerto. Beberapa anak dinyatakan positif menggunakan obat terlarang. Dari hasil tes urin sepanjang tahun 2017, penyalahgunaan narkoba di Banyumas didominasi oleh kalangan remaja. Sebagian mereka mengaku telah mengonsumsi barang haram itu semenjak duduk di bangku SMP. Sepanjang tahun 2017, BNN Banyumas telah merehabilitasi sebanyak 90 pecandu narkoba. Kebanyakan, atau 66 di antaranya masih berusia remaja atau di bawah 20 tahun.¹¹

Gambaran buruk lainnya, keengganan pelajar untuk mematuhi tata tertib sekolah, siswa yang bolos pada saat jam pelajaran yang ditemukan diberbagai tempat dan kejadian, mereka lebih memilih nongkrong di kafe, daripada belajar di kelas-kelas mereka. Membolos di saat jam-jam pelajaran sekolah banyak ditemui. Belum lagi kemalasan siswa untuk melaksanakan perintah agama seperti sholat, Peneliti juga seorang guru merasakan hal tersebut. Betapa sulitnya menyiapkan siswa untuk segera berwudlu ketika salat Jumat segera dilaksanakan. Itu salah satu contoh saja. Belum lagi fakta merosotnya hasil ujian nasional secara nasional dari tahun ke tahun, hal tersebut memberi gambaran turunnya produktivitas belajar para siswa. Fakta tersebut hanya sebagian kecil di balik kompleksitas persoalan pelajar lainnya. Persoalan remaja atau pelajar laksana fenomena gunung es, yang semakin digali semakin besar persoalan yang sebenarnya terjadi, dan semakin rumit penyelesaiannya.

Degradasi moral remaja tersebut tidak lepas dari beberapa faktor penyebab, antara lain pergaulan yang terus semakin bebas, kemajuan teknologi informasi yang sedemikian pesat mentransformasi budaya lintas negara benua

¹¹ Muzaki, Khoirul, "Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan <http://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/>, (diakses 15 Januari 2019)

yang belum tentu sesuai dengan budaya dan kearifan lokal, semakin lunturnya budaya timur yang luhur di masyarakat maupun di sekolah, di samping penyebab-penyebab lain yang tidak kalah dahsyatnya.

Kondisi demikian tentunya memberi sinyal kepada lembaga pendidikan. Apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana seharusnya dan sebaiknya melakukan proses pendidikannya. Sekolah adalah punggung peradaban, dan sekolah masih dipercaya sebagai tempat rekayasa budaya yang efektif, memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya sebagaimana peran sekolah yang tertulis dalam *al Tarbiyah wa al Thuruq al Tadris* bahwasannya, “Sekolah merupakan sarana yang bekerja sama dengan keluarga untuk mendidik anak.”¹²

Sekolah tidak boleh berdiam diri, dan abai terhadap persoalan remaja, harus ada sesuatu yang dilakukan. Jika pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang tidak hanya cakap dan berilmu, tetapi juga harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka peningkatan intelektualitas seharusnya dibarengi penanaman nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dengan membentuk dan membangun suatu budaya yang luhur yang bersumber dari nilai-nilai agama yang anutnya. Jika warga sekolah tersebut mayoritas menganut agama Islam, maka seharusnya nilai-nilai keislamanlah yang ditanamkan, dilaksanakan, dikembangkan sedemikian rupa, sehingga terbentuklah budaya pelajar yang tidak lagi hedonis tetapi berubah menjadi budaya yang bermuatan nilai-nilai keislaman yang lebih memberi arti bagi pembentukan manusia yang paripurna.

Sekolah sebagai sebuah organisasi, yang terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman perlu ada penyatuan pandangan yang akan berguna untuk pencapaian tujuan sekolah tersebut. Agar warga sekolah tidak berjalan dengan arahnya sendiri, perlu satu arah pandang dari sumber daya manusia yang ada

¹² Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami di Sekolah*, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

sekolah. Penyatuan pandangan ini berupa visi dan misi sekolah, dan diwujudkan dalam bentuk budaya sekolah yang akan mencerminkan spesifikasi dan karakter sekolah tersebut. Budaya ini akan menjadi milik dan pedoman, dan pengikat bagi seluruh warga sekolah yang ada di dalam sekolah tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Peran manajer dalam sebuah organisasi sedemikian besar dan menentukan keberhasilan organisasi dan dalam membangun budaya organisasinya. Demikian pula peran manajemen dalam sebuah sekolah. Fungsi manajemen sebagai karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberi arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah. Bahkan Keith and Girling dalam penelitiannya menyebutkan “Kontribusi manajemen pendidikan terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar siswa adalah sebesar 32%”.¹³ Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer pendidikan memiliki peran sentral dalam membawa keberhasilan sekolah. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengendalikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah, lingkungan sekolah, yang secara keseluruhan akan membentuk budaya sekolah.

Peran kepala sekolah selaku manajer dimulai dari bagaimana sekolah merencanakan program kerja sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Demikian pula dengan cara kepala sekolah mengorganisir kegiatan sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menjalankan program programnya, di samping adanya pengawasan yang optimal.

Bagi manajer yang islami, nilai-nilai yang diimplementasikan tentunya nilai-nilai islami, yang membentuk budaya yang islami. Budaya islami di sebuah sekolah akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap dan perilaku positif yang terdapat dalam budaya islami merupakan modal non-

¹³ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 14

material yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul di era sekarang dan mendatang.¹⁴

Adalah SMP Negeri 1 Ajibarang yang menarik perhatian penulis, terkait dengan bagaimana sebuah sekolah memiliki budaya yang baik. Pengalaman penulis sebagai guru di SMP Negeri 1 Ajibarang periode 2005 sampai dengan 2012 menunjukkan bahwa budaya islami di sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang sebagai kurikulum tersembunyi, sangat berpengaruh dan berkesan terhadap pembentukan kebiasaan warga sekolah, yang secara perlahan menjadi karakter atau budaya yang tumbuh di lingkungan sekolah tersebut, dan menjadikan sekolah tersebut unggul dalam berbagai prestasi samapai saat ini.

SMP Negeri 1 Ajibarang yang berlokasi di jalan Raya Ajibarang No 2, desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional yang telah melakukan berberapa hal dalam rangka membentuk budaya sekolah dengan nilai-nilai keislaman. Menyadari pentingnya pembentukan budaya yang berbasis nilai-nilai agama, pada para peserta didik, SMP Negeri 1 Ajibarang mengemban visi, mewujudkan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang yang berakhlak mulia, unggul dalam mutu, santun dalam perilaku, dan berwawasan lingkungan. Dengan memperhatikan visi tersebut, SMP Negeri 1 Ajibarang mengemban salah satu misinya, mengembangkan sikap religius secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi era global, dan mewujudkan pilar-pilar kemuliaan akhlak sebagai hamba Tuhan kepada sesama manusia serta terhadap lingkungan.

Dari hasil pengamatan sebagai studi pendahuluan, SMP Negeri 1 Ajibarang adalah salah satu sekolah “umum” negeri yang telah berhasil membangun budaya islami. Adanya budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang ditandai dengan adanya artefak-artefak yang ditemui, Mushola yang terawat, suasana keagamaan yang terasa hidup di lingkungan sekolah. Peringkat hasil

¹⁴ Abdurrahman R. Mala, *Membangun ...*, 2

Ujian Nasional yang selalu berada pada posisi 5 besar pada 10 tahun terakhir, Siswa-siswa yang selalu belajar keras, guru-guru dan karyawan serta para siswa memberikan warna yang islami, setidaknya para guru dan siswa yang muslim menggunakan pakaian yang *syar'i*. Cerminan yang lain kebiasaan para siswa ketika bertemu guru, selalu tersenyum, menundukkan kepala, mengucapkan salam, bersalaman dengan para guru dan karyawan. Terdapat kegiatan tadarus *al-Qura'ān* setiap hari sebelum pembelajaran di mulai, Melaksanakan sholat dhuha, dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat Jumat, serta budaya infak setiap hari jumat. Terdapat Kantin Kejujuran yang selalu memperoleh untung yang lebih banyak dari yang diperkirakan, di samping kegiatan temporal dan insidental seperti PHBI, dan optimalisasi kegiatan Ramadhan.

Di sisi lain, kinerja warga sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang yang tumbuh dan dilaksanakan secara optimal sebagai akibat dari budaya islami yang unggul diantaranya adalah suasana warga sekolah yang tertib, bersih, disiplin, aktif, dinamis, kompetitif, sehat, kreatif, apresiatif dan prestatif. Janganlah terlalu berharap lahirnya kinerja dan prestasi optimal jika tidak terlebih dahulu dibangun budaya sekolah yang kondusif dan unggul.

Terbentuknya budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang “umum” tentu diperlukan manajemen sekolah yang memiliki kesadaran, komitmen, dan kerja sama dari semua pihak. Pihak Manajemen SMP Negeri 1 Ajibarang harus mampu mengelola setiap unsur dan potensi demi terciptanya iklim dan budaya islami yang unggul dan kondusif sebagai hasil sebuah proses pendidikan.

Manajemen SMP Negeri 1 Ajibarang tentu berkontribusi banyak untuk tercapainya kinerja warga sekolah yang optimal. Manajemen SMP Negeri 1 Ajibarang memiliki peran yang sangat vital, dominan, dan strategis dalam usaha meningkatkan kinerja warga sekolah, begitu pula dalam usaha penciptaan prakondisinya yang berupa budaya islami. Perencanaan program kerja yang matang, pengorganisaian, dan pelaksanaan program kerja yang konsisten dengan perencanaan tentu berpengaruh terhadap budaya sekolah yang baik, di samping pengawasan yang dilaksanakan secara kontinyu. Kepala

sekolah sebagai manajer dan pimpinan SMP Negeri 1 Ajibarang mampu melahirkan budaya islami di sekolah dengan beberapa indikator diantaranya adanya keterbukaan, penghargaan, partisipasi, motivator, teladan, disiplin, toleransi, kreatif, hangat, rendah hati, sederhana, antusias dan proaktif.

Fenomena tersebut terjadi di SMP Negeri 1 Ajibarang yang menjadi obyek penelitian penulis, di mana ada semangat melaksanakan budaya islami yang tinggi untuk mewarnai seluruh aspek pengelolaan kelembagaan dan dijadikan motivator dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. dengan kata lain perwujudan ciri khas budaya islami bagi SMP Negeri 1 Ajibarang tampak dalam segenap aktifitas yang dilakukan oleh warganya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab baik sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf maupun siswa.

Untuk itu, mengelola SMP Negeri 1 Ajibarang menjadi lembaga yang populis, islami dan berkualitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya islami sebagaimana yang diharapkan, membutuhkan manajemen sekolah yang baik yang dikelola secara profesional oleh tenaga-tenaga yang kompeten, memiliki kapabilitas, bertanggungjawab dan berdedikasi serta di dukung oleh sarana prasarana, dana dan strategi yang memenuhi standar kualitas tinggi. Maka dibutuhkan manajemen sekolah dalam membangun budaya islami dalam mengelola dan memperdayakan seluruh potensi warga SMP Negeri 1 Ajibarang agar menjadi lembaga yang populis, Islami dan berkualitas.

Budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang tergambar di SMP Negeri 1 Ajibarang merupakan perwujudan dari visi SMP Negeri 1 Ajibarang di samping gagasan visioner pimpinan sekolah, para guru, dan karyawannya. Tentu tidak mudah mengelola suatu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan sebuah budaya sekolah yang mencerminkan tumbuhnya nilai-nilai keagamaan, diperlukan sebuah sistem manajemen tertentu untuk meraihnya. Fungsi-fungsi manajemen harus terlaksana dengan baik, setiap program yang akan dijalankan tentu matang perencanaannya, berjalan pengorganisasiannya, pergerakannya sesuai target, dan pengawasannya berjalan efektif. Tidak hanya ini, diperlukan pula strategi dan

metode tertentu pula dalam membangun budaya sekolah, yang dalam pelaksanaannya pasti terdapat faktor-faktor baik yang mendukung maupun yang menghambatnya.

Berangkat dari paparan, teori, pendapat, dan fenomena di atas, menarik untuk melakukan penelitian SMP Negeri 1 Ajibarang, untuk lebih jauh mengetahui tentang bagaimana manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang merupakan sekolah “umum”, ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Ajibarang.

B. Fokus Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari proses pendidikan, tujuan ajaran Islam, adalah membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila proses pendidikan berlangsung dalam kerangka dasar Islam yang meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Apabila pengamalan terhadap ajaran Islam tersebut dilakukan secara bersama dan masif oleh sebuah komunitas atau anggota masyarakat dalam sebuah organisasi maka pada gilirannya akan terbentuk sebuah budaya islami.

Persoalan-persoalan remaja seperti yang disinyalir oleh menteri pendidikan yang menggambarkan kondisi pendidikan di Indonesia dengan berita buruk terjadinya kekerasan fisik oleh/terhadap pelajar yang terjadi di dalam/luar sekolah, juga kekerasan seksual oleh/terhadap pelajar di luar/dalam sekolah, menjadi persoalan yang harus segera dipecahkan. Sekolah sebagai tulang punggung peradaban dan tempat rekayasa budaya yang dianggap paling efektif tentu tidak boleh berdiam diri dan abai begitu saja.

Sekolah sebagai sebuah organisasi juga harus mampu memberdayakan diri sedemikian rupa agar menjadi solusi atas persoalan remaja (peserta didiknya) bukan justru menjadi bagian dari timbulnya persoalan remaja

tersebut. Sekolah harus memiliki budaya sekolah yang baik, sebagai tempat persemaian bagi generasi muda.

Terkait dengan identifikasi pokok-pokok pikiran di atas, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, keluasan tema, dan memperhatikan relevansi dengan bidang tugas peneliti, maka kajian dalam penelitian ini berfokus pada masalah manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, terkait dengan aktifitas fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pelaksanaan pelaksanaan, dan pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen budaya islami di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ajibarang dilaksanakan?. Pelaksanaan manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pergerakan, dan fungsi pengawasan, sehingga berdasarkan masalah pokok di atas dan secara lebih rinci kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
2. Bagaimana pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
3. Bagaimana pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
4. Bagaimana pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang kabupaten Banyumas, dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini kelak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sekolah dalam membangun budaya islami di sekolah.
 - b. Memberi kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen sekolah dalam membangun budaya islami di sekolah.
 - c. Menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dan lembaga pemerintah terkait pengelolaan sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang Islami.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi kontribusi bagi satuan pendidikan yang diteliti dalam rangka pengembangan budaya islami lebih lanjut.
 - b. Menjadi salah satu sumber informasi atau referensi bagi peneliti lainnya dan semua pihak yang berkepentingan terkait dengan manajemen sekolah dalam membangun budaya yang Islami di sekolah.
 - c. Menjadi bahan pertimbangan bahkan acuan bagi sekolah dalam membangun budaya yang islami di sekolah.
 - d. Menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang menekuni bidang manajemen sekolah dalam rangka membangun budaya sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul “Manajemen Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang”, secara garis besar terdiri dari 3 hal utama yang menjadi unsur tesis ini, yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, yang secara keseluruhan terdiri dari lima bab, di mana masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis, dengan maksud agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang logika peneliti dalam menjawab permasalahan.

Bagian awal dari tesis ini adalah bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan Tesis, Pernyataan Keaslian, Abstrak (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

Bagian isi merupakan bagian inti dari tesis ini, yang sekaligus sebagai sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menguraikan tentang pentingnya permasalahan yang terjadi sehingga menjadi perhatian peneliti. Pada bagian ini dijelaskan tentang tujuan proses pendidikan, problematika moral di lembaga pendidikan, serta fenomena budaya islami yang terjadi di SMP Negeri 1 Ajibarang. Dalam bab ini juga memaparkan fokus penelitian yang berisi penjelasan tentang batasan masalah yang didasarkan pada tingkat kepentingan urgensi, dan feasibilitas masalah yang akan diteliti, faktor tenaga, dana, dan waktu, rumusan masalah penelitian sebagai bentuk operasional dari fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pada bagian yang akhir bab I adalah sistematika penulisan ini sendiri yang menggambarkan secara utuh kerangka penulisan laporan penelitian ini ditulis .

Bab II Manajemen Sekolah dan Budaya Islami, bab ini secara umum berisi tentang uraian deskriptif konseptual serta perdebatan akademik sesuai dengan tema tesis, merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan berbagai teori dan argumen dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Bagian pertama dari bab ini dibahas tentang konsep manajemen sekolah yang meliputi: Pengertian manajemen, dan pengertian manajemen sekolah, prinsip-prinsip manajemen sekolah, fungsi-fungsi manajemen sekolah, dan bidang garapan manajemen sekolah. Bagian kedua dari bab ini tentang konsep budaya islami yang meliputi pembahasan tentang: pengertian budaya, pengertian budaya sekolah, pengertian budaya religius, pengertian budaya islami, wujud budaya islami di sekolah, dan ciri budaya islami di sekolah, manajemen budaya islami sebagai rangkuman pemahaman dari konsep manajemen dan budaya islami, yang diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian yang relevan dengan

penelitian ini, dan kerangka berpikir yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini secara umum membahas tentang cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan yang sesuai dengan judul penelitian ini, sehingga dalam bab ini diuraikan tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diuraikan pula tentang analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan dalam rangka validasi data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan melakukan triangulasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang Profil setting penelitian, yakni SMP Negeri 1 Ajibarang, Temuan penelitian, dan Pembahasan. Profil SMP Negeri 1 Ajibarang berisi tentang (1) Letak geografi SMP Negeri 1 Ajibarang, (2) Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang, (3) Data pokok SMP Negeri 1 Ajibarang, (4) Keadaan ketenagaan SMP Negeri 1 Ajibarang, dan (5) Sarana Prasarana, dan lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang. Bagian temuan penelitian memaparkan data penelitian yakni, (1) Perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (2) Pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (3) Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dan (4) Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang. Bagian pembahasan merupakan diskusi antara hasil temuan penelitian, landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian, dan rumusan masalah penelitian tentang manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan sub fokus (1) Perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (2) Pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (3) Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dan (4) Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari temuan penelitian dan hasil pembahasan, serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

Bagian akhir dari tesis ini berisi terdiri dari beberapa unsur, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka memiliki pengertian sumber bacaan ilmiah yang digunakan. Lampiran-lampiran berisi, di antaranya pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain-lain.

BAB II

MANAJEMEN SEKOLAH DAN BUDAYA ISLAMI

A. Konsep Manajemen Sekolah

1. Pengertian Manajemen

Banyak ragam terkait dengan pengertian manajemen yang diberikan oleh para ahli, secara sederhana, Follet menjelaskan bahwa manajemen dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (*the art of getting done through people*).¹ Definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam bekerja mencapai tujuan organisasi dilakukan dengan adanya pengelolaan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Koontz dkk, bahwa manajemen adalah salah satu kegiatan terpenting manusia, yang mempunyai tugas pokok merancang dan mempertahankan lingkungan, dimana orang-orang yang bekerja bersama dalam kelompok, sehingga mencapai tujuan-tujuan bersama. Dengan kata lain seorang manajer memiliki eban tanggung jawab mengambil tindakan-tindakan yang memungkinknakan orang-orang memberi sumbangan terbaik mereka untuk tujuan kelompok tersebut².

Sedangkan Panglaykim dan Tanzil menyimpulkan bahwa manajemen mempunyai suatu tujuan tertentu, yang mana keberhasilan tujuan tersebut tergantung pada pada penetapannya. Manajemen tidak melakukan sendiri "*performances*" pekerjaan-pekerjaan tersebut, ia mencapai tujuannya dengan menyuruh orang lain³

Pengertian manajemen yang lebih kompleks mengarah kepada pertanyaan apakah manajemen ataukah seni? Manajemen sebagai praktek

¹ Sulistyoini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014), 7

² Harold Koonts at.al, *Intisari Manajemen*. A. Hassymi Ali (terj) (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 3

³ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen. Suatu Pengantar* {Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1991), 27

adalah seni.⁴ Sedang pengertian manajemen sebagai ilmu mengarah kepada fungsi manajemen diberikan oleh Stoner, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Definisi di atas terlihat bahwa Stoner telah menggunakan kata proses, mengartikan manajemen sebagai seni, mengandung arti bahwa hal itu adalah kemampuan atau ketrampilan pribadi, sedangkan sebuah proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan dan membentuk sebuah satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁶ Definisi ini menekankan tentang keterlibatan bimbingan dan pengarahan terhadap sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu yang bisa beragam untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah seni mengelola dan pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam sebuah organisasi yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

2. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen pendidikan atau manajemen sekolah adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk

⁴ Harold Koonts at.al, *Intisari...*, 9

⁵ Bambang Setyo Pambudi, *Pengantar Manajemen* (Surabaya: Universitas Trunojoyo, 2013), 8

⁶ Bambang Setyo Pambudi, *Pengantar...*, 9

mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan sebelumnya.⁷ Pendapat lain, manajemen pendidikan diartikan sebagai kegiatan menggerakkan seluruh potensi dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep, dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Salah satu strategi yang menentukan mutu pengembangan SDM di sekolah untuk kepentingan di masa depan adalah peningkatan yang berorientasi mutu.⁸ Manajemen pendidikan adalah proses mengkoordinasikan semua kegiatan warga sekolah dan memanfaatkan semua sumber secara efisien dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan sekolah.⁹

Hasil penelitian Balitbang Dikbud menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, dimana manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan ajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran, dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Manajemen sekolah dan manajemen pendidikan, dua istilah ini sering digunakan secara bergantian untuk pengertian yang sama. Manajemen sekolah adalah manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah. Seluruh komponen sekolah yang ada, termasuk di dalamnya

⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), 4

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia, 2001), 14

⁹ Depdiknas, *Pedoman Manajemen pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi* (Jakarta: Direktorat PLP, 2004), 1

stakeholder merupakan bidang garap manajemen. Manajemen sekolah mencakup manajemen pengajaran, kesiswaan, personalia, peralatan, gedung, dan perlengkapan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah merupakan suatu proses dalam mengelola semua potensi sekolah yang ada dalam yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang mencakup bidang kurikulum kesiswaan, personalia, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Keberhasilan dari sebuah manajemen tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen yang digunakan yang menjadi dasar dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Terdapat 14 Prinsip-prinsip umum manajemen seperti yang dijelaskan oleh Fayol¹¹ sebagai berikut:

- 1) ***Devison of work.*** *The division of work into smaller elements then becomes paramount. Therefore, specialisation is important as staff perform specific tasks not only at a single time but as a routine duty also.*

Pembagian kerja menjadi elemen-elemen yang lebih kecil kemudian menjadi penting. Oleh karena itu, spesialisasi adalah penting, karena staf melakukan tugas-tugas tertentu tidak hanya pada satu waktu tetapi juga sebagai tugas rutin. Prinsip ini menyatakan bahwa pembagian kerja disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan sehingga pelaksanaan pekerjaan berjalan efektif dan efisien.

- 2) ***Authority.*** *This principle suggests the need for managers to have authority in order to command subordinates to perform jobs while being accountable for their actions.*

¹⁰ Burhanuddin, *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 204

¹¹ C. P. Uzuegbu, "Henry Fayol's 14 Principles of Management: Implications for Libraries and Information Centres", <http://dx.doi.org/10.1633/JISTaP.2015.3.2.5> (diakses 17 Agustus 2018)

Wewenang dan tanggung jawab. Bahwa Prinsip ini menyarankan perlunya manajer untuk memiliki otoritas untuk memerintahkan bawahannya melakukan pekerjaan sambil bertanggung jawab atas tindakan mereka. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*) Wewenang diberikan kepada seseorang disertai dengan permintaan tanggungjawab terhadap hasil pekerjaan.

- 3) **Discipline.** *This principle advocates for clearly-defined rules and regulations aimed at achieving good employee discipline and obedience. Fayol must have observed the natural human tendencies to lawlessness. He perceived the level of organisational disorder that may erupt if employees are not strictly guided by rules, norms, and regulations from management.*

Disiplin. Prinsip ini mendukung aturan yang jelas dan peraturan yang bertujuan untuk mencapai disiplin karyawan yang baik dan taat. Fayol pasti mengamati kecenderungan manusia alami untuk melanggar hukum. Dia merasa tingkat gangguan organisasi yang mungkin meletus jika karyawan tidak secara ketat dipandu oleh peraturan, norma, dan peraturan dari manajemen. Taat dan patuh terhadap peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan, disiplin berarti juga bekerja sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang diterima.

- 4) **Unity of command.** *This principle states that employees should receive orders from and report directly to one boss only. This means that workers are required to be accountable to one immediate boss or superior only.*

Kesatuan Perintah. Prinsip ini menyatakan bahwa karyawan harus menerima perintah bertanggung jawab langsung kepada satu atasan saja. Ini berarti bahwa para pekerja harus bertanggung jawab kepada atasan langsung atau atasan saja, dengan kata lain ada satu komando untuk satu kesatuan pekerjaan, setiap unit atau seseorang harus tahu kepada siapa mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

- 5) **Unity of Direction.** *This principle proposes that there should be only one plan, one objective, and one head for each of the plans.* Prinsip

ini mengusulkan bahwa seharusnya hanya ada satu rencana, satu tujuan, dan satu atasan untuk masing-masing rencana. arahan hanya berasal dari satu orang manajer, terkait dengan pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab.

- 6) ***Subordination of Individual Interests to Organisation's Interests.*** *The interests of the organisation supersede every other interest of staff, individuals, or groups. Imperatively, employees must sacrifice all their personal interests for the good of the organisation.*

Kepentingan Organisasi di atas kepentingan individu.

Kepentingan organisasi menggantikan setiap minat lain dari staf, individu, atau kelompok. karyawan harus mengorbankan semua pribadi mereka untuk kepentingan dan kebaikan organisasi.

- 7) ***Remuneration.*** *Payment of staff salaries should be as deserved. The salary should be reasonable to both staff and management and neither party should be short-changed. The salary of every staff member must be justifiable. A supervisor should receive more pay than line staff. Thus, whosoever management appoints to be supervisor takes more than the subordinates by virtue of his or her responsibilities.*

Remunerasi. Pembayaran gaji karyawan harus pantas. Gaji harus masuk akal untuk karyawan dan manajer. Seorang supervisor harus menerima gaji lebih banyak daripada staf lini. Dengan demikian, manajer siapapun yang ditunjuk untuk menjadi pengawas membutuhkan lebih dari bawahan berdasarkan tanggung jawabnya. Penggajian pegawai, dengan prinsip *more pay for more prestige*, dan prinsip upah sama untuk prestasi yang sama diterapkan sedemikian rupa untuk meraih prestasi yang lebih baik.

- 8) ***Centralisation.*** *This principle suggests that decision-making should be centralised. This means that decision-making and dishing-out of orders should come from the top management (central) to the middle management, where the decisions are converted into strategies and are interpreted for the line staff who execute them*

Pemusatan. Prinsip ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan harus dipusatkan. Ini berarti bahwa pengambilan keputusan dan perintah harus berasal dari manajemen puncak (pusat) ke manajemen

menengah, di mana keputusan diubah menjadi strategi dan ditafsirkan untuk staf garis depan yang melaksanakannya. Prinsip pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan yang sewenang-wenang, tetapi lebih kepada menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. pemusatan wewenang juga tidak menghilangkan azas pelimpahan wewenang (*delegation of authority*).

- 9) **Scalar Chain.** *This principle is a product of the formal system of organisation. It is also known as the hierarchy principle. It asserts that communication in the organisation should be vertical only. It insists that a single uninterrupted chain of authority should exist in organisations.*

Azas Skala (Hierarki). Prinsip ini adalah produk dari sistem formal organisasi. Ia juga dikenal sebagai prinsip hierarki. Ini menegaskan bahwa komunikasi dalam organisasi hanya boleh vertikal. Prinsip hierarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya sampai ke bawah. Adanya hierarki memperjelas kepada siapa setiap karyawan menyampaikan tanggung jawabnya. Hal ini dapat pula disebut dengan garis intruksi yang jelas, sehingga jelas pula siapa dapat memerintah siapa, dan siapa harus bertanggung jawab kepada siapa.

- 10) **Order.** *This is another formal organisational control system which has been interpreted in different ways. Some see it as the rule of giving every material its right position in the organisation and others think that it means assigning the right job to the right employee (Rodrigues, 2001)*

Order. Adalah sistem kontrol organisasi formal yang telah ditafsirkan dengan cara yang berbeda. Beberapa melihatnya sebagai aturan memberikan setiap posisi yang tepat dalam organisasi dan orang lain berpikir bahwa itu berarti menandai pekerjaan yang tepat untuk karyawan yang tepat

- 11) **Equity.** *Another word for equity is fairness. Henri Fayol suggested that managers should be fair to their staff. But the fairness required, probably, is such that must make staff to comply with principle No. 6 - subordination of individual interests to organisational interests –*

which does not lead to desired productivity in organisations nowadays.

Keadilan. Kata lain untuk kesetaraan adalah keadilan. Henri Fayol menyarankan agar manajer bersikap adil terhadap staf mereka. Tetapi keadilan yang diperlukan, mungkin, adalah sedemikian rupa sehingga harus membuat staf untuk mematuhi prinsip No. 6, yakni kepentingan individu di atas kepentingan organisasi, yang mengarah pada produktivitas yang diinginkan dalam organisasi saat ini.

- 12) *stability of Personnel Tenure.* In this principle, Fayol expresses the need to recruit the right staff and train them on the job with a hope to retain them for long. The basis of this principle is the belief that such staff with a secured tenure will put back into the organisation the knowledge and experience which they may have garnered in the course of working for the organisation.

Stabilitas Masa Jabatan Personal. Dalam prinsip ini, Fayol mengungkapkan kebutuhan untuk merekrut staf yang tepat dan melatih mereka di tempat kerja dengan harapan untuk mempertahankannya sampai lama. Dasar dari prinsip ini adalah keyakinan bahwa staf tersebut dengan kepemilikan yang terjamin akan mengembalikan organisasi ke dalam pengetahuan dan pengalaman yang mungkin mereka kumpulkan selama bekerja untuk organisasi. Stabilitas ini diperlukan untuk memastikan tugas dan tanggung jawab organisasi dapat dilaksanakan dengan tuntas,

- 13) *Initiative.* A good manager must be one who can be creative to initiate new ideas and also be able to implement them. **Inisiatif.** Manajer yang baik haruslah orang yang kreatif untuk memulai ide-ide baru dan juga dapat menerapkannya. Tidak ada inovasi jika hanya sampai pada tataran ide saja tetapi tidak dapat diterapkan atau dilaksanakan. Inisiatif dan kreatifitas menjadi sangat penting ketika organisasi mengalami masalah atau kebuntuan. Peran manajer yang memiliki banyak inisiatif memungkinkan organisasi cepat menyelesaikan masalahnya.

- 14) ***Esprit de Corps.** This is a French phrase which means enthusiasm and devotion among a group of people. Fayol is of the view that organisations should enforce and also maintain high morale and unity among their staff.*

Esprit de Corps. Ini adalah frasa Prancis yang berarti antusiasme dan kesetiaan di antara sekelompok orang. Fayol berpandangan bahwa organisasi harus menegakkan dan juga mempertahankan semangat dan persatuan yang tinggi di antara staf mereka. Jiwa korsa diantara pegawai atau harus dibentuk dan dipertahankan. Prinsip ini harus dimiliki para manajemer untuk dapat dengan secara efektif dan efisien setiap tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik. Dapat dibayangkan jiwa di antara pegawai tiadak ada antusiasme dalam bekerja.

Penjelasan di atas dikandung maksud untuk menganalisis secara kritis '**14 prinsip manajemen**' yang diusulkan oleh Henri Fayol seperti yang dikutip oleh Quinn. Beberapa prinsip telah didefinisikan ulang dan ditafsirkan kembali untuk menjadi lebih aplikatif dan lebih efektif penerapannya dalam penelitian ini.

Di samping seorang kepala sekolah sebagai manajer memiliki prinsip-prinsip tersebut, seorang kepala sekolah juga harus bisa menjadi kepala sekolah yang efektif, sehingga program-program sekolah yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Beberapa indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif dikemukakan berikut ini:¹²

- a. Kepala sekolah menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, staf dan siswa.
- b. Kepala sekolah menekankan kepada guru dan staf untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi.
- c. Kepala sekolah memantau kemajuan belajar siswa guru sesering mungkin dengan berdasarkan data prestasi belajarnya

¹² Daryanto, *Pengelolaan...*, 131

- d. Kepala sekolah memberikan dukungan pada guru untuk menegakkan kedisiplinan siswa.
- e. Kepala sekolah menyediakan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan prioritas yang telah diperlukan.
- f. Kepala sekolah peka terhadap kebutuhan guru, siswa, staf, orang tua, dan masyarakat.
- g. Kepala sekolah menunjukkan perilaku dan sikap yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru dan siswa
- h. Ruang kepala sekolah terbuka bagi guru, siswa, dan orang tua untuk berkonsultasi atau berdiskusi secara pribadi mengenai permasalahan yang mereka hadapi.
- i. Kepala sekolah transparan akuntabel dan profesional khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- j. Kepala sekolah mendorong guru, staf, dan siswa melakukan inovasi di sekolah.
- k. Kepala sekolah memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu sekolah.
- l. Kepala sekolah membangun kelompok kerja aktif.
- m. Kepala sekolah mengidentifikasi misi organisasi supaya dapat menyusun tugas-tugas dan memberitahukan kepada seluruh karyawan.
- n. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang fleksibel yang di dalamnya orang-orang tidak hanya dinilai tetapi dianjurkan untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh.
- o. Membentuk budaya organisasi yang kreatif otonom dan proses pembelajaran yang berkelanjutan menggunakan pertumbuhan jangka panjang sebagai sasaran bukan keuntungan jangka pendek.
- p. Mengubah organisasi dari piramid yang kaku menjadi lingkaran yang lentur dimana jaringan-jaringan berkembang dari unit-unit otonom.
- q. Menganjurkan inovasi, ekperimentasi, dan menanggung resiko dari perubahan.

- r. Secara konsisten mempelajari organisasi dari dalam dan dari luar organisasai, dan mengidentifikasi hubungan yang lemah dalam rangkaian seluruh kegiatan yang ada serta memperbaikinya.
- s. Berfikir secara global bukan hanya secara nasional dan lokal dalam menerima dan mengelola setiap informasi dan kegiatan yang ada dalam organisasi.
- t. Proaktif, seiring dengan perbedaan dan ketidakpastian sehingga menumbuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran.

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Pada bagian terdahulu Terry memberikan defenisi manajemen yaitu mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimaimana manajemen sesungguhnya dilaksanakan? Pekerjaan apa yang sama sama dilakukan oleh seorang manajer pabrik roti dengan manajer sebuah sekolah? Menjawab pertanyaan tersebut sesungguhnya mengarah kepada fungsi-fungsi manajemen. Menurut Terry fungsi manajemen terdapat 4 bagian, yakni *planning*, *organizing*, *actuiting*, dan *controlling*. Penjelasan masing-masing fungsi menurut Terry, seperti yang dijabarkan Panglaykim dan Tanzil sebagai berikut¹³:

- a. *Planning*. Kegiatan menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha. Kebijakan ditetapkan, rencana kerja disusun baik mengenai waktu dan cara mencapainya.
- b. *Organizing*. Setelah ditetapkan rencana-rencana, maka kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan didistribusikan kepada anggota manajemen dan bawahannya. untuk itu juga diperlukan penggolongan-penggolongan tugas, dan masing-masing mendapatkan wewenang yang didelegasikan padanya. Alokasi daripada tugas dan

¹³ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen...*, 39-40

wewenang inilah yang disebut dengan *organizing*. Terry menjelaskan lebih lanjut, bahwa *organizing* adalah:

“Menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi longkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu”.¹⁴

- c. *Actuiring*. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya ke arah tujuan. tindakan-tindakan tersebut disebut dengan *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubungan dan menghubungi), dan *counseling* (nasihat). Tindakan tersebut disebut dengan *Actuiring* yang bermakna menggerakkan seseorang untuk bekerja.
- d. *Controllling*. Tindakan dari para manajer untuk mengecek apa yang telah dilakukan, guna menjawab pertanyaan apakah pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orangnya berjalan dengan memuaskan, dan menuju ke arah tujuan yang ditetapkan. Bahkan bukan hanya pekerjaan kontrol tetapi juga terdapat unsur penelitian.

Sedangkan Koontz danTanzil menyebutkan bahwa fungsi-fungsi dasar dari manajemen adalah: *Plannning*, *Organizing*, *Staffing*, *Leading*, dan *Controlling*¹⁵. Penjelasan masing-masing fungsi manajemen menurut Koontz sebagai berikut:

- a. *Planning*. *Planning* itu menyangkut keputusan-keputusan untuk memilih rencana tindakan yang akan ditempuh oleh suatu organisasi. *Planning* memutuskan di depan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilaksanakan, dan siapa yang akan melakukannya. *Planning* juga menjembatani jarak (*gap*) di mana kita berada dengan ke mana kita ingin berada.

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ax Ruzz Media, 2008), 27

¹⁵ Harold Koontz at.al, *Intisari*,..., 55-59

- b. *Organizing*. *Organizing* menyangkut pembentukan suatu struktur peranan yang sadar bagi orang-orang untuk mengisi lowongan dalam sebuah organisasi. Hal ini untuk memastikan semua tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu telah ditentukan, dan harapannya adalah tugas itu telah didistribusikan kepada orang yang paling baik melaksanakannya. Sehingga *organizing* menyangkut penentuan kegiatan yang dibutuhkan, pengelompokan kegiatan ke dalam departemen dan seksi-seksi, penugasan kelompok kegiatan, pelimpahan wewenang, dan penetapan organisasi horisontal dan vertikal dari kegiatan-kegiatan, wewenang, dan komunikasi.
- c. *Staffing*, *Staffing* menyangkut pengisian dan menjaga tetap terisinya posisi-posisi dalam struktur organisasi. Ia pula menyangkut penetapan kebutuhan-kebutuhan untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan meliputi inventarisasi, perekrutan, penilaian, pemilihan calon-calon untuk posisi tertentu.
- d. *Leading*. *Leading* atau memimpin adalah mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga mereka dengan sukarela dan antusias sasaran kelompoknya dan organisasi. Ia terutama menyangkut aspek antar pribadi dalam manajemen.
- e. *Controlling*. Adalah mengukur dan membetulkan kegiatan-kegiatan bawahan untuk menjamin sesuai ketersesuaian antara kejadian-kejadian dengan rencana-rencana. Ia mengukur pelaksanaan kerja dengan sasaran-sasaran dan rencana-rencana. Menunjukkan penyimpangan-penyimpangan negatif yang ada, kemudian mengambil tindakan-tindakan pembetulan. Kegiatan *controlling* berhubungan dengan pengukuran prestasi.

Pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen yang sejalan dengan pendapat Terry, Koontz dan Tanzil dinyatakan oleh Quinn, bahwa “

Managers are involved in four main functions that form the basis of this text. These functions are planning, organizing, leading and controlling.

Planning – managers have to plan what they want to accomplish and develop specific actions in order to reach those goals.

Organizing – managers must figure out how many people are needed to get the jobs and tasks done. They also determine how the job flow happens (who does what). Generally, we talk about what kind of structure will be put in place to get these tasks done.

Leading – managers must supervise, lead, motivate, train, coach, guide, hire and assess employees. There are a lot of ways that these can be done.

Controlling – managers must monitor what’s going on in their area, to make sure that the goals or objectives are going to be met. If the goals are not going to be met, then corrective action can be taken. The earlier the corrective action is taken, the easier it is to correct¹⁶.

Menurut Quinn bahwa manajer terlibat dalam empat fungsi utama yang membentuk dasar dari pengertian dari manajemen. Fungsi-fungsi ini adalah *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*, dengan *Planning* manajer harus merencanakan apa yang ingin mereka capai dan mengembangkan tindakan khusus untuk mencapai tujuan tersebut, *Organizing* adalah manajer harus mencari tahu berapa banyak orang yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan dan tugas yang dilakukan. Mereka juga menentukan bagaimana alur pekerjaan terjadi (siapa melakukan apa). Umumnya, hal ini kita tentang jenis struktur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Sedangkan *leading* dimaknai sebagai kegiatan mengawasi, memimpin, memotivasi, melatih, melatih,

¹⁶ Susan Quinn, *Management Basics* (Bissett School of Business, 2010), 12, *E-Book* (diakses 17 Juli 2018)

membimbing, mempekerjakan, dan menilai karyawan. *Controlling* adalah memantau apa yang terjadi di area mereka, untuk memastikan bahwa sasaran atau sasaran akan terpenuhi. Jika tujuan tidak akan dipenuhi, maka tindakan korektif dapat diambil. Semakin awal tindakan korektif diambil, semakin mudah untuk memperbaikinya

Memperhatikan pendapat Terry, dan Koontz terdapat seolah-olah terdapat perbedaan fungsi-fungsi manajemen antara keduanya, Koontz menambahkan fungsi *staffing* dan *leading* atas fungsi-fungsi manajemen yang diajukan oleh Terry. Namun memperhatikan penjelasan Koontz terkait fungsi *staffing* dan *leading*, sesungguhnya Terry memasukkan fungsi *staffing* tersebut ke dalam fungsi *Organizing*, dan fungsi *Leading* ke dalam fungsi *Actuating*.

Fungsi *Staffing* yang dikemukakan oleh Koontz dan Tanzil sebagai kegiatan yang menyangkut penetapan kebutuhan-kebutuhan untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan, dan meliputi inventarisasi, perekrutan, penilaian, pemilihan calon-calon untuk posisi tertentu, pada hakikatnya kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai kegiatan memilah, memilih dan mengorganisasikan orang-orang sesuai dengan kebutuhan organisasi, dengan alasan itu maka Terry tidak perlu menjadikannya fungsi *staffing* menjadi fungsi manajemen tersendiri, sehingga fungsi *staffing* merupakan bagian dari fungsi *organizing*. Dengan demikian bagi Terry, fungsi *leading* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fungsi *Actuating*. Sebaliknya apa yang oleh Terry disebut sebagai *Actuating*, bagi Koontz sebagai dua fungsi yang disebut *staffing* dan *directing*.¹⁷

Demikian pula Terry menyatakan bahwa untuk melaksanakan secara fisik kegiatan, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya ke arah tujuan. tindakan-tindakan tersebut disebut dengan *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubungan dan menghubungi), dan *counseling* (nasihat).

¹⁷ J. Panglaykim dan Tanzil, *Manajemen...*, 40

Dengan demikian pendapat Terry, Koontz, dan Panglaykim dan Tanzil sesungguhnya tidak ada perbedaan yang prinsip. Hal ini didukung pula oleh pendapat yang ketiga, oleh Quinn, yang menyatakan bahwa fungsi utama dari manajemen adalah *Planning*, *Organizing*, *Leading*, dan *Controlling*. Bahwa Sulistyorini dan fathurrohman menyebutkan fungsi manajemen meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan), sedangkan pada fungsi *actuiting/staffing/leading* dan semacamnya pada prinsipnya mengandung substansi yang sama.¹⁸ Fungsi-fungsi manajemen tersebut memberi kerangka yang berguna juga untuk menyusun pengetahuan para manajer.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen setidaknya meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuiting* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan). Fungsi manajemen yang demikian diarahkan kepada fungsi manajemen sekolah.

a. Perencanaan (*planning*).

Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen yang akan membahas tentang apa saja yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan merupakan bagian yang penting dalam sebuah keberhasilan. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Secara sederhana perencanaan (*planning*) dapat dimaknai sebagai kegiatan persiapan yang mempertimbangkan segala sesuatu, untuk dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan-tujuan.

Dalam konteks sekolah, berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Perencanaan

¹⁸ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi ...*, 27

program sekolah meliputi: 1) visi sekolah/madrasah, 2) misi sekolah/madrasah, 3) tujuan sekolah/madrasah, dan 4) rencana kerja sekolah/madrasah, 5) Dokumen kurikulum sekolah.¹⁹

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Proses kerjasama sekelompok manusia meliputi berbagai jenis dan cara dalam rangka mencapai tujuan bersama. Supaya kerjasama tersebut menjadi efisien, efektif, dan bersinergi satu bagian dengan lainnya maka diperlukan kegiatan organisasi. Sehingga pada hakikatnya pengorganisasian mencakup kegiatan menyusun bagian-bagian, membagi tugas dan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab, dan menentukan mekanisme kerja. Dengan demikian pengorganisasian di dalamnya terdapat proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab, bahkan sumber daya yang ada di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemahaman yang lebih praktis, organisasi itu terdiri dari identifikasi dan pengelompokan kegiatan-kegiatan, memberikan wewenang kepada manajer-manajer dan mengadakan koordinasi-koordinasi. Dalam konteks sekolah, kegiatan pengorganisasian di antaranya berupa pembentukan pembagian tugas mengajar, pembentukan panitia-panitia kegiatan, dan apel pagi dan apel siang, rapat-rapat koordinasi merupakan bagian dari kegiatan pengorganisasian di sekolah.

c. Pelaksanaan (*Actuting*)

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, mengarah pada agar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang telah diorganisir sedemikian rupa berjalan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan

¹⁹ Depdiknas, *Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 3-4

merupakan upaya mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan perpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian (*organizing*).

Dalam konteks sekolah, berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pelaksanaan rencana kerja sekolah meliputi:

- 1) Pedoman sekolah/madrasah, meliputi kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, struktur Organisasi sekolah/madrasah, dan pembagian tugas guru, pembagian tugas di antara tenaga pendidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah/madrasah, biaya operasinal sekolah/madrasah.
 - 2) Sruktur organisasi sekolah/madrasah.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah.
 - 4) Bidang kesiswaan
 - 5) Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran
 - 6) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
 - 7) Bidang sarana dan prasarana
 - 8) Bidang keuangan dan pembiayaan
 - 9) Bidang budaya dan lingkungan sekolah/madrasah
 - 10) Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah.²⁰
- d. Pengawasan (*controlling*)

Dapat diberi makna sebagai pengawasan itu sendiri, pengendalian, sebagai usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Dengan kata lain pengawasan diperlukan untuk menjamin

²⁰ Depdiknas, *Peraturan...*, 5-19

bahwa pelaksanaan tidak terlalu menyimpang dari rencana dan jika ada penyimpangan maka itu dapat diterima secara rasional dan efisien.

Untuk kegiatan pengawasan dapat dilakukan setidaknya dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) *Personal observation* (mengadakan peninjauan sendiri). Dilakukan dengan peneliti sendiri atas dasar penglihatan sendiri ke tempat di mana kegiatan terjadi/dilaksanakan.
- 2) *Oral report* (laporan secara lisan). Mengadakan pertemuan dengan para pelaksana kegiatan dan mengadakan wawancara.
- 3) *Written report* (laporan tertulis). Para pelaksana kegiatan membuat laporan tentang hasil pelaksanaan kegiatan.
- 4) *Principles of exception* (prinsip kekecualian). Pengawasan di arahkan kepada soal-soal kekecualian sebagai akibat dari hasil yang diharapkan.²¹

Dalam konteks sekolah, secara formal berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pengawasan dan evaluasi terhadap sekolah meliputi:

- 1) Program pengawasan
- 2) Evaluasi diri
- 3) Evaluasi dan pengembangan KTSP
- 4) Evaluasi Pdayagunaan Pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Akreditasi Sekolah.²²

Sedangkan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang tengah dilaksanakan oleh sekolah dapat dilakukan secara spontan dan langsung oleh para guru. Tidak ada instrumen khusus yang digunakan oleh sekolah dalam hal ini, namun demikian sekolah dapat menyusun instrumen sesuai dengan kebutuhan sekolah.

²¹ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil. *Manajemen...*, 182-184

²² Depdiknas, *Peraturan...*, 5-19

5. Bidang Garapan Manajemen Sekolah

Memperhatikan standar nasional pendidikan, yakni kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, terdiri dari 8 (delapan) bidang standar yakni:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Standar Penilaian Pendidikan.²³

Sehingga dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah memiliki berbagai bidang garapan. Manajemen sekolah setidaknya memiliki bidang garap 1) Kurikulum, 2) Kesiswaan, 3) Personil/anggota, 4) sarana dan prasarana, 5) Keuangan, 6) hubungan masyarakat, dan 6) Layanan khusus.²⁴ Oleh karena itu fungsi-fungsi manajemen tentunya bekerja dan berfungsi pada setiap bidang garapan manajemen sekolah ini. Penjelasan masing-masing bidang garap manajemen pendidikan sebagai berikut:

- a. Manajemen Kurikulum. Kurikulum di sebuah sekolah adalah jantung dan detak nadi kehidupan sekolah. Berbagai kegiatan di sekolah sejak bel sekolah dibunyikan sampai dengan bel tanda berakhir kegiatan adalah kegiatan kurikulum. Sehingga kurikulum bermakna sangat luas, namun juga dapat pula bermakna terbatas. Secara terbatas kurikulum dimakna sebatas mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik, sedangkan secara luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang dialami oleh siswa yang diberikan oleh sekolah. Sehingga manajemen

²³ Depdiknas, *Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 3

²⁴ Rohiat, *Manajemen...*21

kurikulum mengelola pengalaman belajar apa yang harus di dapat oleh peserta didik selama berada di sekolah.

Adapun komponen-komponen dari sebuah kurikulum di Sekolah terdiri dari 1) komponen tujuan, 2) komponen Materi (isi dan struktur program), 3) komponen strategi, dan 4) komponen evaluasi.²⁵ Komponen-komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang membentuk watak dari kurikulum dari sebuah sekolah. Secara praktis komponen kurikulum sebuah sekolah dapat dilihat dari dokumen I kurikulum sesuai dengan petunjuk penyusunan Dokumen 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang berisi diantaranya Tujuan, Struktur dan Muatan Kurikulum Sekolah, Pengaturan Beban Belajar, dan kalender Pendidikan

- b. Manajemen Kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan-kegiatan kesiswaan dan masalah-masalah kesiswaan di sekolah. Tujuan manajemen kesiswaan adalah mngelola kegiatan kesiswaan mulai dari rekrutmen siswa, mengikituti proses pembelajarn sampai dengan prosesi kelulusan. Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan kesiswaan, dan kelulusan.

Tentang kegiatan pembinaan kesiswaan, pemerintah telah memberikan rambu-rambu melalui Permendiknas No 39 Tahun 2018 tentang pembinaan kesiswaan. Di antaranya tentang sasaran pembinaan, materi kegiatannya, penangung jawab, dan pendanaannya.

- c. Manajemen Sarana dan Prasarana. Manjemen sarana dan prasarna meliputi seluruh kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana berarti alat dan bahan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah, seperti ruang kelas, buku pelajaran , laboratorium, dan sebagainya, yang secara mutlak harus ada. Sedangkan prasarana adalah alat dan bahan yang secara tidak langsung digunakan oleh peserta didik

²⁵ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi ...*, 85 - 86

untuk mencapai tujuan belajarnya, di antaranya masjid, lapangan olah raga, dan pendukung lainnya. Manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pelaksanaan pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, sampai dengan penghapusan.

- d. Manajemen Personal. Manajemen personal atau manajemen sumber daya manusia adalah bagaimana mengelola sumber daya manusia di sekolah. Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan rekrutmen guru dan karyawan sekoah, pelaksanaan rekrutmen, pendayagunaan personal, sampai dengan pengawasannya. Kepala sekolah sebagai manajer yang memiliki tanggung jawab, menuntut kemampuan dalam mengelolanya.
- e. Manajemen Keuangan. Manajemen keuangan sekolah meliputi kegiatan mengelola perencanaan keuangan, penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan dan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang intens, sekolah dalam mewujudkan cita-citanya sedangkan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya. Sekolah oleh masyarakat masih dianggap sebagai tempat rekayasa budaya yang tepat untuk peserta didik, dan sekolah memiliki tanggung jawab sebagai *agent of change* itu sendiri.

Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka sosialisasi program-programnya, meminta dukungan masyarakat, sosialisasi hasil-hasil pendidikan, sekaligus juga meminta saran dan pendapat dari masyarakat dalam rangka kemajuan sekolah. Dalam rangka pemenuhan kepentingan tersebut maka pihak kepala sekolah atau manajer sekolah melakukan perencanaan pola-pola hubungan dan jenis kegiatannya, mengelola pelaksanaan kegiatan-kegiatannya, dan pertanggung jawabannya.

- g. Manajemen Layanan Khusus. Manajemen layanan khusus diperlukan dalam rangka mendukung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pendidikannya. Selain ditentukan oleh pengelolaan kurikulum dan kesiswaan yang baik, akan tetapi keberhasilan sebuah sekolah juga didukung oleh pengelolaan layanan-layanan khusus, seperti layanan bimbingan dan konseling, fasilitasi unit kesehatan sekolah, dan fasilitasi kantin sehat sekolah,

Bidang garap manajemen sekolah yang luas, yang mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah, sesungguhnya dapat dilihat dari dua bidang utama yang menjadi detak jantung dan paru-paru sekolah, yakni bidang kurikulum dan bidang kesiswaan.

Kurikulum yang disusun dan kemudian digunakan di sekolah, merupakan penentu utama kegiatan di sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah mulai dibukanya pintu sekolah sampai lonceng pulang berbunyi terkait dengan kurikulum. Kurikulum menempati posisi yang sangat strategis dan vital, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum.²⁶

Adapun komponen-komponen dari sebuah kurikulum di Sekolah terdiri dari 1) komponen tujuan, 2) komponen Materi (isi dan struktur program), 3) komponen strategi, dan 4) komponen evaluasi.²⁷ Komponen-komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang membentuk watak dari kurikulum dari sebuah sekolah. Komponen kurikulum sebuah sekolah juga dapat dilihat dari dokumen

Bidang kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah, terkait dengan proses kegiatan siswa mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan kesiswaan, dan kelulusan.²⁸ Pembinaan siswa adalah pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, dalam rangka menumbuhkan

²⁶ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi...*, 73

²⁷ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi...*, 85 - 86

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, 25

kesadaran akan potensi dirinya sebagai pembelajar. Beberapa hal di antaranya meliputi kegiatan orientasi pada siswa baru, kehadiran siswa, pembinaan prestasi dan disiplin, serta pembinaan bagi para alumni.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa bidang kurikulum dan kesiswaan merupakan bidang yang sentral dalam manajemen sekolah maka kedua bidang garapan tersebut dapat mewakili bidang garapan manajemen sekolah, sehingga dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan pemikiran maka bidang garap manajemen sekolah fokus pada bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, dengan tidak menutup kemungkinan memperhatikan bidang yang lain untuk memperkuat keberhasilan tujuan dari penelitian ini.

B. Konsep Budaya Islami

1. Pengertian Budaya

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.³⁰ Banyak sekali definisi dari budaya atau kebudayaan. Jika merunut makna budaya bisa dimulai dengan mencari tahu dari mana asal kata budaya. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Pengertian budaya menurut Montago dan Dawson merupakan

²⁹ Rohiat, *Manajemen. .*, 26

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991) 149

way of life, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa.³¹

Tylor seperti dikutip oleh Sobirin mengartikan budaya atau peradaban adalah kompleksitas menyeluruh yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan, dan berbagai kapabilitas lainnya serta kebiasaan apa saja yang diperoleh seorang manusia sebagai bagian dari masyarakat.³² Atau seperti yang dikemukakan oleh Malinowski bahwa kultur adalah keseluruhan kehidupan manusia yang integral yang terdiri dari berbagai peralatan dan barang-barang konsumen, berbagai peraturan untuk kehidupan masyarakat, ide-ide dan hasil karya manusia, keyakinan dan kebutuhan manusia.³³ Sedangkan Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan dan hasil karya manusia yang dibiasakannya dengan belajar³⁴.

Dari beberapa defenisi di atas, penulis memahami beberapa hal tentang budaya sebagai berikut:

- a. Kebudayaan merupakan pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan.
- b. Kebudayaan merupakan *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula dari suatu bangsa atau masyarakat.
- c. Kebudayaan merupakan keseluruhan kehidupan manusia yang integral yang terdiri dari berbagai peralatan dan barang-barang konsumen, berbagai peraturan untuk kehidupan masyarakat, ide-ide dan hasil karya manusia, keyakinan dan kebutuhan manusia
- d. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan dan hasil karya manusia.

³¹ Daryanto, *Pengelolaan...*, 1

³² Ahmad Sobirin, *Budaya Organisasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), 50

³³ Ahmad Sobirin, *Budaya ...*, 50

³⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalias, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1981), 11

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan dapat disimpulkan bahwa budaya adalah seluruh sistem gagasan, perbuatan, dan hasil karya manusia yang memiliki identitas tertentu dari sebuah masyarakat, yang mana diperoleh dengan cara belajar.

2. Pengertian Budaya Sekolah

Sekolah sebagai sebuah komunitas masyarakat belajar dan sebagai sebuah organisasi tentu akan memiliki budaya dengan pengertiannya sendiri. Sebagaimana halnya dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada peserta didik. Sekolah merupakan sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial di antara para anggotanya yang bersifat unik pula. Hal itu disebut kebudayaan sekolah.

Menurut Deal dan Kennedy, budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat³⁵. Apabila menggunakan kriteria wujud budaya dari Koentjaraningrat, maka pendapat tersebut lebih menekankan budaya pada wujud kebudayaan ideal yang mewujudkan menjadi gagasan dan idea serta norma dan nilai-nilai. Pendapat tersebut tentu belum cukup representatif untuk menggambarkan budaya sekolah secara keseluruhan.

Sedangkan Vembriarto seperti dikutip oleh Efianingrum mendefinisikan kebudayaan sekolah ialah *a complex set of beliefs, values and traditions, ways of thinking and behaving* yang membedakannya dari institusi-institusi lainnya.³⁶ Kebudayaan sekolah memiliki unsur-unsur penting, yaitu :

- a. Letak, lingkungan, dan prasarana fisik sekolah gedung sekolah, mebelair, dan perlengkapan lainnya.

³⁵ Daryanto, *Pengelolaan ...* 7

³⁶ Ariefa Wifianingrum, "Kultur sekolah Untuk Meningkatkan Good School", <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KulturSekolah & Good School.pdf>

- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan
- c. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non teaching specialist*, dan tenaga administrasi
- d. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah

Pendapat di atas lebih lengkap menggambarkan budaya dengan wujudnya yang lebih luas. Sedangkan Sharifah memberi makna terhadap budaya sekolah, sebagai cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah di luar dan di dalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang bekerja sama sesama warganya yang dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri.³⁷ Aqib dan Amrullah memaknai budaya sekolah lebih memberi penekanan pada suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, karyawan dengan sesamanya, dan antar anggota masyarakat sekolah, yang mana pola interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlakudi suatu sekolah.³⁸ Dua pendapat terakhir inipun juga kurang representatif sebagai definisi budaya yang begitu luas, karena hanya lebih menekankan perbuatan-perbuatan atau pola kelakuan dari anggota masyarakat sekolah sebagai wujud dari arahan dari kebudayaan ideal. Pendapat yang setara dengan ini dikemukakan pula oleh Davis, dengan perumpamaan jika sekolah sebagai organisasi, maka budaya sekolah sesungguhnya adalah budaya organisasi, yang dapat pula diberi pengertian oleh Davis sebagai berikut, “*corporate culture is the pattern of shared beliefs and values that give the members of institution meaning, and provide them with the rules for behavior in their organization*”³⁹. Budaya sekolah sebagai sebuah organisasi, dimaknai sebagai keyakinan dan nilai-nilai bersama yang memberi makna bagi anggota dari lembaga, dan menjadikan

³⁷ Daryanto, *Pengelolaan...*, 6

³⁸ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan karakter bangsa* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 62

³⁹ Achmad Sobirin, *Budaya...*, 127

keyakinan dan nilai-nilai tersebut sebagai aturan atau pedoman berperilaku di dalam lembaga.

Pengertian yang lebih lengkap diberikan oleh The Glossary for Education Reform, yang menyatakan budaya sekolah sebagai berikut;

*The term **school culture** generally refers to the beliefs, perceptions, relationships, attitudes, and written and unwritten rules that shape and influence every aspect of how a school functions, but the term also encompasses more concrete issues such as the physical and emotional safety of students, the orderliness of classrooms and public spaces, or the degree to which a school embraces and celebrates racial, ethnic, linguistic, or cultural diversity.⁴⁰*

Bahwa istilah budaya sekolah pada umumnya mengacu pada keyakinan, persepsi, hubungan, sikap, dan aturan tertulis dan tidak tertulis yang membentuk dan mempengaruhi setiap aspek tentang bagaimana fungsi sekolah, tetapi istilah ini juga mencakup masalah-masalah yang lebih konkret seperti keamanan fisik dan emosional siswa, keteraturan ruang kelas dan ruang publik, atau sejauh mana sekolah merangkul dan merayakan keragaman ras, etnis, bahasa, atau budaya.

Dengan demikian, budaya sekolah merupakan sebuah konteks di sekolah yang menunjukkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang telah dibangun oleh warga sekolah, yang memberi arah pada pola tingkah laku dan pola kegiatan warga sekolah, juga menjadi motivasi dan semangat warga sekolah, sehingga juga berpengaruh pada fisik sekolah seperti tata ruang fisik sekolah bahkan sampai dengan cara berpakaian bagi warga sekolah.

3. Pengertian Budaya Religius

Religius bermakna bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi.⁴¹ Budaya religius adalah budaya yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Pengertian ini masih sederhana.

⁴⁰ <https://www.edglossary.org/school-culture/>

⁴¹ <https://kbbi.web.id/religius>, di akses 19 januari 2019

Jika budaya bermakna seluruh sistem gagasan, perbuatan, dan hasil karya manusia yang memiliki identitas tertentu dari sebuah masyarakat, yang mana diperoleh dengan cara belajar, maka budaya religius dipastikan berhubungan nilai-nilai religus (keagamaan).

Asmaun Sahlan berpendapat budaya religus merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai religius.⁴² Adapun nilai-nilai religius yang dimaksud menurut Glock & Stark adalah:

- a. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan dimana manusia religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu
- b. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan manusia untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya
- c. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan.
- d. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa manusia yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinannya, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi
- e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akhir-akhir keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁴³

Dengan demikian, budaya religius dalam konteks sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku oleh warga sekolah.

4. Pengertian Budaya Islami

Budaya islami tentu dikaitkan dengan Islam sebagai sebuah agama. Budaya islami bermakna bersifat Islam, berpedoman dan mengandung

⁴² Amaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 85

⁴³ Amaun Sahlan, *Mewujudkan...*, 85-86

nilai-nilai keislaman. Kebudayaan yang lahir dari Islam disebut kebudayaan Islam.⁴⁴ Agama itu sendiri menurut Frazer seperti dikutip oleh Fathurrohman, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.⁴⁵ Sementara Geertz menyatakan bahwa agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan yang intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*patter for behaviaur*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern for behaviaur*). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.⁴⁶

Sedangkan budaya Islami di sekolah sesungguhnya budaya sekolah yang dibangun atas nilai-nilai keislaman, atau dengan kata lain budaya sekolah yang berisi nilai-nilai keislaman. Budaya islami di sekolah sesungguhnya upaya terwujudnya nilai-nilai keislaman sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Untuk memperkuat pengertian budaya islami di sekolah, perlu kiranya menengok kembali tujuan pengajaran islam di sekolah dan kerangka dasar ajaran Islam. Tujuan pengajaran Islam di sekolah adalah membina peserta didik agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia⁴⁷. Agama dalam persepektif yang kedua ini sering dipahami sebagai bagian dari sistem kebudayaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kerangka dasar ajaran Islam meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Tiga kerangka dasar ajaran Islam ini sering juga disebut dengan tiga ruang

⁴⁴ Jaya, "Islam dan kebudayaan Islam", *AT-Ta'lim; Vol. 4, Tahun 2013*, 3

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya...*, 48

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya...*, 49

⁴⁷ Marzuki, *Prinsip ...*, 2

lingkup pokok ajaran Islam atau trilogi ajaran Islam. Kalau dikembalikan pada konsep dasarnya, tiga kerangka dasar Islam di atas berasal dari tiga konsep dasar Islam, yaitu iman, islam, dan ihsan. Ketiga konsep dasar Islam ini didasarkan pada hadis Nabi SAW. yang diriwayatkan dari Umar Ibn Khaththab.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ... (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Umar r.a. telah berkata: “Ketika kami duduk dekat Rasulullah saw pada suatu hari maka dengan tiba-tiba terlihat oleh kami seorang laki-laki yang memakai pakaian yang sangat putih berambut sangat hitam, tidak tampak padanya tanda-tanda perjalanan dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya, lalu dia duduk di hadapan Nabi, lalu dia sandarkan lututnya pada lutut Nabi dan meletakkan tangannya di atas paha Nabi, kemudian dia berkata: “Hai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam”. Maka jawab Rasulullah Saw: “Islam adalah keharusan bagi engkau menyaksikan bahwasanya tiada Tuhan melainkan Allah, dan Muhammad itu

utusan Allah, hendaklah engkau mendirikan shalat, dan mengeluarkan zakat, dan hendaklah engkau berpuasa bulan Ramadhan, dan hendaklah mengerjakan haji ke Baitullah, jika engkau kuasa menjalaninya". Orang itu berkata "Engkau benar". Maka kami heran, dia yang bertanya dan dia pula yang membenarkannya. Lalu dia bertanya kembali: "Tolonglah jelaskan padaku tentang iman". Jawab Nabi Saw.: "Hendaklah engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk". Orang itu berkata: "Engkau benar". Dia bertanya kembali: "Maka beritahukan kepadaku tentang ihsan". Jawab Nabi Saw.: "Hendaklah engkau beribadah hanya kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Ia melihat engkau"..." (HR.Muslim).

Berdasarkan hadist di atas, dapat dipahami bahwa rukun atau kerangka dasar ajaran Islam itu ada tiga, yaitu iman, islam, dan ihsan. Dari tiga konsep dasar ini para ulama mengembangkannya menjadi tiga konsep kajian. Konsep iman melahirkan konsep kajian *aqidah*; konsep islam melahirkan konsep kajian *syariah*; dan konsep ihsan melahirkan konsep kajian *akhlak*.

Aqidah berarti ikatan, sangkutan, keyakinan. *Aqidah* secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Dengan demikian, *aqidah* merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua ajaran dalam Islam. *Aqidah* juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. *Aqidah* atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman yang enam.⁴⁸

Adapun kata iman, secara etimologis, berarti percaya atau membenarkan dengan hati. Sedang menurut istilah syara', iman berarti membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukan dengan anggota badan. Dengan pengertian ini, berarti iman tidak hanya terkait dengan membenaran dengan hati atau sekedar meyakini adanya Allah Swt. saja, misalnya. Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah itu

⁴⁸ Marzuki, *Prinsip...*, 5

ada; membuktikannya dengan ikrar syahadat atau mengucapkan kalimat-kalimat dzikir kepada Allah; dan mengamalkan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, Inilah makna iman yang sebenarnya, sehingga orang yang beriman berarti orang yang hatinya mengakui adanya Allah (dzikir hati), lisannya selalu melafalkan kalimat-kalimat Allah (dzikir lisan), dan anggota badannya selalu melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya (dzikir perbuatan).

Kerangka dasar berikutnya adalah *syariah*, secara terminologis *syariah* berarti semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum muslim baik yang ditetapkan dengan *al-Qura'ān* maupun Sunnah Rasul, demikian Musa seperti dikutip oleh Marzuki.⁴⁹ Mahmud Syaltut mendefinisikan *syariah* sebagai aturan-aturan yang disyariatkan oleh Allah atau disyariatkan pokok-pokoknya agar manusia itu sendiri menggunakannya dalam berhubungan dengan tuhan-Nya, dengan saudaranya sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia, dan alam semesta, serta dengan kehidupan. Bahwa *syariah* merupakan cabang dari *aqidah* yang merupakan pokoknya. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat yang tidak dapat dipisahkan. *Aqidah* merupakan pondasi yang dapat membentengi *syariah*, sementara *syariah* merupakan perwujudan dari fungsi kalbu dalam *beraqidah*.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kajian *syariah* tertumpu pada masalah aturan Allah dan Rasul-Nya atau masalah hukum. Aturan atau hukum ini mengatur manusia dalam berhubungan dengan tuhan-Nya (*hablun minallah*) dan dalam berhubungan dengan sesamanya (*hablun minannas*). Kedua hubungan manusia inilah yang merupakan ruang lingkup dari *syariah* Islam. Hubungan yang pertama itu kemudian disebut dengan ibadah, dan hubungan yang kedua disebut *muamalah*. Ibadah mengatur bagaimana manusia bisa berhubungan dengan Allah. Dalam arti yang khusus (ibadah *mahdlah*), ibadah terwujud dalam rukun Islam yang lima, yaitu

⁴⁹ Marzuki, *Prinsip ...*, 6

⁵⁰ Marzuki, *Prinsip ...*, 7

mengucapkan dua kalimah *syahadah* (persaksian), mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu. Sedang muamalah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Bentuk-bentuk interaksi itu bisa berupa hubungan perkawinan (*munakahat*), pembagian warisan (*mawaris*), ekonomi (*muamalah*), pidana (*jinayah*), politik (*khilafah*), hubungan internasional (*siyar*), peradilan (*murafa'at*), dan lain sebagainya. Jika *aqidah* merupakan konsep kajian terhadap iman, maka *syariah* merupakan konsep kajian terhadap islam. Islam yang dimaksud di sini adalah islam sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi Saw. yang di riwayatkan oleh Umar Ibn Khatthab sebagaimana yang diungkap di atas.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui sekolah-sekolah telah mengembangkan Gerakan Penguatan Pendidikan karakter yang menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan parapelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁵¹

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁵²

⁵¹ Kemdikbud RI, *Konsep dan Pedoman Pendidikan karakter* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2017), 8-9

⁵² Kemdikbud RI, *Konsep...*, 8

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dalam rangka memberikan pengertian yang lebih operasional maka budaya islami di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan gagasan, ide-ide, norma serta karya warga sekolah yang disandarkan kepada nilai-nilai keislaman (*aqidah, syariah, dan akhlak*), beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.

Dengan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak, ketika warga sekolah mengikuti tradisi tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melaksanakan ajaran agama Islam.

5. Wujud Budaya Islami di Sekolah

Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan atau budaya itu setidaknya memiliki tiga wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.⁵³

Wujud pertama dari kebudayaan merupakan wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak tidak dapat diraba ataupun dilihat, berada dalam alam pikiran masyarakat dimana kebudayaan tersebut hidup. Jika masyarakat tadi menyatakan gagasan-gagasannya, atau ide-idenya maka lokasi kebudayaan ideal bertransformasi menjadi karangan, buku-buka, dan dokumen peraturan hasil karya para penulis dari masyarakat tersebut.

Kebudayaan ideal dapat pula disebut dengan adat tata kelakuan, atau secara ringkas disebut adat dalam arti yang khusus atau adat istiadat dalam bentuk yang jamak. Penyebutan tata kelakuan dikandung maksud menunjukkan bahwa kebudayaan ideal biasanya berfungsi sebagai tata

⁵³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan ...*, 5

kelakuan yang mengatur, mengendalikan, dan memberi arah pada kelakuan dan perbuatan individu dalam masyarakat.

Dalam hal fungsi seperti tersebut, secara lebih khusus adat terdiri dari beberapa lapisan yang menunjukkan sebuah hierarki dari yang paling abstrak sampai dengan yang paling konkret dan terbatas. Lapisan yang paling abstrak adalah sistem nilai budaya, berikutnya sistem norma-norma yang lebih konkret, kemudian sistem hukum yang bersandar pada norma-norma, yang lebih konkret lagi. Sedangkan peraturan-peraturan khusus mengenai berbagai aktifitas sehari-hari dalam kehidupan sebuah masyarakat, misalnya sopan-santun, merupakan lapisan adat istiadat yang paling konkret dan terbatas.

Wujud kedua dari kebudayaan sering pula disebut dengan sistem sosial. Yaitu mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia-manusia atau anggota masyarakat yang berinteraksi. Berhubungan bergaul satu dengan lainnya dari hari ke hari. Sebagai rangkaian aktivitas manusia dalam suatu masyarakat maka sistem sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, dapat diobservasi, difoto, dan didokumentasi.

Wujud ketiga dari kebudayaan disebut dengan kebudayaan fisik. Kebudayaan fisik merupakan keseluruhan hasil fisik dari aktivitas manusia, perbuatan dan karya manusia dalam sebuah masyarakat. Sifatnya paling konkret, dan berupa benda-benda yang dapat diraba, dilihat, didengarkan, dirasa oleh indera. Ada benda-benda yang besar seperti pabrik-pabrik dan ada benda yang sangat kompleks seperti komputer, ada benda yang besar dan indah seperti candi, masjid atau ada benda yang kecil dan indah seperti batik, bahkan juga model baju bahkan sekecil kancing baju.

Ketiga wujud dari budaya terurai di atas, dalam kenyataan kehidupan masyarakat tentu tak terpisahkan satu dengan lainnya. Kebudayaan ideal dan adat istiadat mengatur kepada perbuatan dan karya manusia. Baik pikiran dan gagasan maupun perbuatan manusia menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya. Sebaliknya budaya fisik

itu membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang makin lama makin menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya. Sehingga mempengaruhi pula pola-pola perbuatannya bahkan mempengaruhi juga cara berpikirnya⁵⁴. Namun demikian walaupun ketiga wujud kebudayaan tersebut saling berpengaruh dan dipengaruhi, untuk kepentingan analisis diperlukan pemisahan yang tajam.

Karena sedemikian luasnya pengertian tentang budaya, guna keperluan analisis konsep budaya, Koentjaraningrat menyebutkan beberapa unsur-unsur universal dari kebudayaan, sebagai berikut:

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan
- b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
- c. Sistem pengetahuan
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Sistem mata pencaharian hidup
- g. Sistem teknologi dan peralatan⁵⁵.

Ketujuh unsur budaya secara universal tersebut dapat dipecah lagi menjadi sub unsur yang lebih kecil dan detail. Susunan tata urutan dari unsur-unsur kebudayaan universal di atas menggambarkan unsur-unsur mana yang paling sukar berubah atau terkena pengaruh kebudayaan lain, dan mana yang paling mudah berubah atau diganti unsur-unsur serupa dari kebudayaan lainnya. Dalam tata urutan tersebut yang berada paling atas merupakan unsur yang lebih sukar berubah dari unsur yang berada di bawahnya.⁵⁶ Sistem religi misalnya mengalami perubahan yang lebih lambat daripada sistem teknologi. Sistem teknologi lebih mudah berubah daripada sistem mata pencaharian.

Budaya sekolah sebagai budaya organisasi memiliki beberapa elemen budaya, setidaknya ada dua elemen pokok, yakni elemen idealistik

⁵⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan ...*, 7

⁵⁵ koentjaraningrat, *Kebudayaan ...*, 2

⁵⁶ koentjaraningrat, *Kebudayaan ...*, 3

dan elemen yang bersifat *behavioral*. Elemen idealistik adalah elemen yang tidak mudah berubah, bersifat terselubung (*elusive*), tidak tampak ke permukaan (*hidden*), sebagai sebuah ideologi. Elemen yang bersifat behavioral adalah elemen kasat mat, muncul ke permukaan dalam bentuk perilaku sehari-hari para anggotanya. Jika ditambahkan satu elemen lagi maka adalah artefak. Artefak adalah elemen budaya yang kasat mata dan paling mudah diobservasi (*visible and observable*). Artefak merupakan pintu masuk untuk memahami budaya sebuah organisasi. contoh artefak adalah logo, bentuk bangunan, tampilan seseorang, dan desain.⁵⁷

Sedangkan komponen pengembangan budaya sekolah seperti yang dikemukakan oleh Daryanto, diuraikan sebagai berikut.⁵⁸

- a. Budaya sekolah meliputi aspek
 - 1) Nilai
 - 2) Norma
 - 3) Perilaku
- b. Lingkungan fisik sekolah, meliputi
 - 1) Keindahan
 - 2) Keamanan
 - 3) Kenyamanan
 - 4) Kebersihan
- c. Lingkungan sistem sekolah, meliputi
 - 1) Bebas mutu
 - 2) Kepemimpinan kepala sekolah
 - 3) Disiplin dan tata tertib
 - 4) Penghargaan dan insentif
 - 5) Harapan untuk berprestasi
 - 6) Akses informasi
 - 7) Evaluasi

⁵⁷ Ahmad Sobirin, *Budaya Organisasi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2009), 148 -170

⁵⁸ Daryanto, *Pengelolaan ...*, 14

8) Komunikasi yang intensif dan terbuka

Model di atas menggambarkan bahwa budaya sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai dan norma yang menjadi dasar bagi interaksi warga sekolah. Sedangkan Mala menyebutkan bagian-bagian dari Budaya islami di sekolah di antaranya, sebagai berikut;⁵⁹

- a. Berpakaian (berbusana) Islami.
- b. Shalat berjamaah.
- c. Dzikir secara bersama-sama
- d. Tadarus/membaca Al Qur'an
- e. Menubar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam, dan sapa) Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa)
- f. Membiasakan Adab yang Baik
- g. Sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam
- h. Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan,

Memperhatikan dan mempertimbangkan paparan di atas tentang wujud budaya, unsur-unsur universal dari kebudayaan, komponen-komponen pengembangan budaya sekolah, dan bagian-bagian dari budaya islami, maka dengan berpedoman pada wujud kebudayaan dan definisi budaya islami, penulis mengembangkan wujud budaya islami di sekolah sebagai berikut:

- a. Kebudayaan islami ideal

Budaya islami ideal merujuk kepada wujud kebudayaan ideal yang bersifat abstrak yang tidak dapat dirasakan oleh panca indera. Berupa gagasan dan ide-ide, norma-norma, yang disebut juga dengan tata kelakuan islami. Dalam hal untuk mengetahui gagasan, ide-ide, dan nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah dapat ditelusuri melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut di antaranya: (1) Dokumen misi

⁵⁹ Abdurrahman R. Mala, "Membangun ..., 6-9

visi, dan Tujuan sekolah, (2) Kode etik warga sekolah, (3) Peraturan-peraturan sekolah, (4) Administrasi pembelajaran

b. Sistem Sosial islami

Sistem sosial islami berupa pola tingka laku warga sekolah yang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang saling berinteraksi satu dengan lainnya dari waktu ke waktu yang mengikuti pola tertentu, lebih bersifat konkrit. Interaksi tersebut di antaranya 1) Interaksi guru-siswa, 2) Interaksi guru-guru, 3) Interaksi guru-karyawan, 4) Interaksi karyawan-karyawan, 5) Interaksi atasan dengan bawahan, 6) Interaksi siswa-siswa 7) Kebiasaan perilaku warga sekolah.

Muhammad Hasyim Asy'ari membagi beberapa etika yang merupakan budaya di pesantren sebagai budaya interaksi warga pesantren dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren⁶⁰.

- 1) Budaya pelajar terhadap diri sendiri. Terdapat 10 tatakrama di antaranya:
 - a) Membersihkan hati dari akhlak tercela
 - b) Membagusi niat belajar
 - c) Bersifat qona'ah dalam sandang, pangan dan papan
 - d) Menyedikitkan makan dan minum
 - e) Bersifat *wira'i*, menjaga syahwat dan haram
 - f) Menghindari makanan dan aktivitas penyebab lupa
 - g) Manajmen tidur, istirahat dan refreshing
 - h) Menghindari kadar pergaulan yang tidak bermanfaat
- 2) Budaya pelajar terhadap pendidik. Terdapat setidaknya 12 etika, di antaranya:
 - a) Berusaha dan istiharoh untuk mendapat pendidik yang tepat
 - b) Mencari pendidik yang kenyang pengalaman
 - c) Patuh kepada pendidik
 - d) Berpikir positif kepada pendidik walau bersikap kasar

⁶⁰ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren* (Malang: Genius Media, 2014) 33-141

- e) Menunaikan hak pendidik menjadi kewajiban pelajar
 - f) Memuliakan pendidik
 - g) Bertatakrama ketika menemui pendidik
 - h) Memperhatikan tatakrama ketika satu ruangan dengan pendidik
 - i) Jika tidak setuju dengan pendidik tetap bertatakrama
 - j) Bertatakrama kepada pendidik dalam segala situasi dan kondisi
 - k) Bertatakrama dalam berkomunikasi
 - l) Tenang dan semangat belajar kepada pendidik
- 3) Budaya pendidik terhadap diri sendiri. Mengkaji 20 etika, di antaranya:
- a) Bersikap *muraqabah* kepada Allah SWT
 - b) Bersifat sakinah, tenang
 - c) Bersikap *wira'i*, menjaga *diri* dari syubhat dan haram
 - d) Bersikap *tawadhu'*, rendah hati
 - e) Bersikap *khasyyaf*, takut kepada Allah SWT
 - f) Bersikap *tawakkal* kepada Allah
 - g) Tidak menjadikan ilmu sebagai tangga mencari dunia
 - h) Mengagungkan ilmu tidak menghinakan ilmu
 - i) Bersikap *zuhud* terhadap dunia dan *qona'ah*
 - j) Tidak berprofesi hina menurut syariat maupun adat
 - k) Menghindari perilaku yang dapat menimbulkan tuduhan buruk
 - l) Melaksanakan sunnah dalam memadamkan bid'ah
 - m) Memelihara sunnah *syar'iyah* seperti baca *al-Qura'an* atau puasa
 - n) Menghilangkan akhlak tercela, menghiasi diri dengan akhlak terpuji.
 - o) Bersemangat menambah ilmu dan amal dengan jihad
 - p) Tidak malu bertanya walau kepada yang lebih rendah.
 - q) Menyusun karya tulis terkait bidang studi yang dikuasai.

- 4) Budaya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Budaya pendidik terhadap pelajar. Terdapat 14 etika pendidik terhadap pelajar, di antaranya:
 - a) Membagusi niat karena Allah SWT
 - b) Membantu pelajar dari awal sampai akhir
 - c) Mempergauli pelajar dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
 - d) Memudahkan pelajar dalam memahami dan menguasai ilmu bidang studi
 - e) Mengajar dengan penuh semangat dan keahlian mengajar
 - f) Rajin menguji hafalan dan pemahaman pelajar
 - g) Memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan pelajar
 - h) Bersikap demokratis yaitu memberi perlakuan yang sama kepada semua pelajar tanpa pilih kasih
 - i) Mengawasi perilaku pelajar
 - j) Menjaga keharmonisan hubungan antara pendidik dan pelajar
 - k) Pendidik memberi bantuan kepada pelajar agar pelajar bisa fokus belajar
 - l) Pendidik memperhatikan kehadiran dan absensi pelajar
 - m) Bersikap *tawadhu* kepada pelajar
 - n) Bertutur kata dan bersikap terpuji terhadap pelajar

Sejalan dengan Muhammad Hasyim Asy'ari, Imam An Nawawi mengemukakan pola interaksi guru-siswa haruslah didasari dengan etika-etika. Berikut disampaikan beberapa etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru: 1) Etika profesional guru, 2) Etika guru dalam belajar, 3) Etika guru dalam mengajar, dan 4) Tentang ujian dan kerelaan mengajar.⁶¹ Berikutnya Imam Nawawi mengemukakan pula tentang etika yang seharusnya dimiliki oleh seorang murid atau siswa, beberapa di antaranya: 1) Menyucikan niat belajarnya, 2) Konsentrasi belajar, 3)

⁶¹ Imam Nawawi, *Adabul 'alim wal muta'allim* (terj) (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 93

Rendah hati terhadap ilmu yang dipelajari, 4) Semangat untuk menjadi ahli, 5) Belajarlah kepada guru yang memiliki guru, 6) Melihat guru dengan tatapan kemuliaan, 7) Selalu mencari keridhaan gurunya, 8) Selalu meminta ijin dari guru, 9) Selalu meneguhkan niat di setiap belajar, 10) Mengucapkan salam, 11) Tidak melintas sembarangan, 12) Tidak meminta murid lain berpindah tempat, 13) Tidak duduk di tengah tengah kerumunan, 14) Beradab terhadap siapa saja di dalam kelas, 15) Tidak melakukan gerakan sia-sia, 16) Tidak berpendapat tanpa seijin guru, 17) Tidak berteriak, 18) Bertanya dengan bahasa yang baik, 19) Tidak dengan serta merta menjawab “paham”, 20) Tidak boleh malu jika belum paham, 21) Menjaga *mood* belajarnya, 22) Sabar, 23) Bercita-cita tinggi, 24) Berdoa/membaca kaliamt pujian sebelum belajar, 24) Membaca ulang catatan, 25) Selalu meminta bimbingan guru, 26) Mau berbagi ilmu dengan temannya, dan 27) Tidak boleh mendengki.

c. Kebudayaan fisik islami

Kebudayaan fisik di sekolah merupakan keseluruhan hasil fisik dari aktivitas warga sekolah, perbuatan dan karya warga sekolah. Sifatnya paling konkret, dan berupa benda benda yang dapat diraba, dilihat, didengarkan, dirasa oleh indera. Benda-benda tersebut meliputi (1) Bangunan seklolah termasuk kelas-kelas yang tertata, (2) Keberadaan Masjid/Musholla, (3) Kamar mandi/WC yang bersih dan memenuhi syarat, (4) Model pakaian *syar'i*, (5) Benda-benda yang bernafaskan keislaman, dan (6) Lingkungan yang indah, nyaman, dan bersih.

6. Ciri-ciri Budaya Islami di Sekolah

Ciri-ciri adalah tanda khas yang membedakan sesuatu dari lainnya. Pembahasan tentang ciri-ciri budaya islami merujuk kepada tanda khas yang bisa dikenali dari budaya islami. Mengenali tanda-tanda dapat dilakukan dengan menggunakan indera, yakni dengan, mendengar, melihat, meraba, mencium dan merasa. Mengenali tanda khas dari sebuah budaya

islami, dapat dilakukan dengan mendengar, melihat, meraba, mencium bahkan merasa wujud dari budaya yang bernafaskan ajaran keislaman. Ciri-ciri budaya islami di sekolah lebih mudah dikenali melalui pola perilaku dan hasil budaya islami.

Seperti telah disampaikan di atas bahwa konsep Islam dibangun atas tiga kerangka dasar Islam, yaitu *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Sehingga untuk mengenali ciri-ciri budaya islami atau bukan, didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dalam ketiga konsep Islam tersebut. Sehingga ciri-ciri dan karakteristik budaya islami antara lain;

- a. Bernafaskan tauhid, karena *tauhidlah* yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam. Mengenali budaya islami dengan cara memperhatikan motivasi dan niatnya. Tidak mudah memang, tetapi ada pola kelakuan yang akan terlihat jika diperhatikan secara seksama.
- b. Hasil buah pikiran dan pengolahannya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membahagiakan warga masyarakat. Sejalan dengan hadits Nabi, yang mengungkapkan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Apa yang dilakukan seorang muslim memprioritaskan kepentingan ummat, atau kelompok di atas kepentingan pribadi. Azasnya adalah azas manfaat.
- c. Berperilaku akhlak mulia. merealisasikan akhlak adalah dengan mengikat jiwa manusia dengan ukuran-ukuran peribadatan kepada Allah. Dalam *al-Qura'ān* ditemukan banyak sekali pokok-pokok keutamaan akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang Muslim, seperti perintah berbuat kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut pada Allah SWT., bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf (QS. *al-Baqarah* (2): 177; QS. *al-Muminun* (23): 1–11; QS. *al-Nur* (24): 37; QS. *al-Fath* (48): 39; QS *Al Hujurat*: 13, dan QS. *Ali 'Imran* (3): 134). Ayat-ayat ini merupakan ketentuan yang mewajibkan pada setiap orang Islam untuk melaksanakan nilai akhlak mulia dalam berbagai aktivitas kehidupannya.

C. Manajmen Budaya Islami

Berdasarkan uraian tentang konsep manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah merupakan suatu proses dalam mengelola semua potensi sekolah yang ada dalam yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang mencakup bidang kurikulum kesiswaan, personalia, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Sedangkan budaya islami di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan gagasan, ide-ide, norma serta karya warga sekolah yang disandarkan kepada nilai-nilai keislaman, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Sehingga yang dimaksud dengan manajemen budaya islami di sekolah adalah sebuah pengelolaan fungsi-fungsi manajemen sehingga terbentuk gagasan, ide-ide, norma serta karya warga sekolah yang disandarkan kepada nilai-nilai keislaman, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu yang berpengaruh pada kegiatan warga sekolah, dan juga menjadi motivasi dan semangat bagi warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang manajemen budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Abdurrahman yang berjudul *Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto*⁶², Tujuan penelitian ini mengetahui manajemen budaya islami, bentuk budaya islami yang diterapkan di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, yang berlokasi di jalan Pasiraja No. 22 Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya islami di

⁶² Abdurrahman, "Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto" (Tesis, IAIN Purwokerto, 2017)

Sekolah Dasar Putra Harapan meliputi: adab belajar, adab wudhu dan salat, adab makan, adab bergaul, adab berpakaian, adab terhadap lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, Sementara pengembangan budaya Islam meliputi: kepemimpinan (*leadership*), keputrian, pembiasaan shalat dhuha, puasa sunnah senin kamis, tadarrus al Qur'an, *assembly*, *empatiday*, Jumat Berkah, *Outdoor Study*, *Businessday*, Strategi pengelolaan pengembangan budaya islami meliputi: perencanaan program, memberi contoh kongkrit dan keteladanan kepada siswa, seluruh kompen ikut bersama-sama dalam semua kegiatan pengembangan budaya islami di sekolah.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Fahd Wakhyudin, yang berjudul *Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al Hikmah1 Benda Sirampog Brebes)*⁶³, yang mendeskripsikan secara kritis tentang manajemen pembentukan karakter dalam budaya pesantren, dan dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan tentang bagaimana manajemen lembaga dalam kaitannya budaya pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Hikmah I Sirampog Brebes telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Adapun nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam budaya pesantren adalah karakter religius, kasih sayang, cinta kebaikan, tanggung jawab dan amanah, toleran, mandiri, percaya diri, hormat dan santun, demokratis, kerja keras, dan pantang menyerah, peduli sesama dan lingkungan, disiplin dan berjiwa pemimpin.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Rifa Afuwah yang berjudul *Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa*⁶⁴. Fokus penelitian ini adalah fokus penelitian adalah (1) Pengembangan budaya agama di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13, (2) Bagaimana strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) Bagaimana dampak pengembangan budaya

⁶³ Muhammad Fahd Wakhyudin, "Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al Hikmah1 Benda Sirampog Brebes)".Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

⁶⁴ Rifa' Afuwah, "Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Sisw".Tesis (Malang: UIN Maulana Mallik Ibrahim Malang, 2014)

agama melalui ekstrakurikuler di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan budaya agama di MTs Surya Buana yaitu membiasakan salat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah, salat Jumat di sekolah, baca *al-Qura'ān* sebelum mulai pelajaran, baca *al-Qura'ān* dan terjemah sebelum salat berjamaah, kegiatan amal Jum'at dan kegiatan yang dilakukan untuk peringatan hari besar Islam (PHBI) sedangkan di SMP Negeri 13 Malang yaitu melalui pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam), pembiasaan amal, shalat dhuha, shalat dhuhur dan Jum'at berjama'ah, membaca asma'ul husna, berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah dan peringatan hari besar Islam. Strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstra di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang yaitu dengan cara membumikan *al-Qura'ān* melalui pembiasaan mengaji setiap hari, membangun pribadi agamis melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan di SMP Negeri 13 ialah dengan cara penambahan jam pelajaran untuk membaca *al-Qura'ān*, pemakaian kerudung untuk siswi muslim setiap hari Jum'at, mengembangkan kegiatan PHBI, meningkatkan dan mengontrol SKU (Standar Kecakapan 'Ubudiyah). Dampak pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstra di MTs Surya Buana yaitu: terciptanya sikap kepemimpinan, taat dan disiplin, tanggungjawab, sikap sportifitas, cinta lingkungan dan tolong menolong. Sedangkan di SMP Negeri 13 Malang terciptanya sikap kerjasama, disiplin, tanggungjawab, suka menolong, percaya diri, kepemimpinan dan kejujuran pada siswa.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Tofiqurohman yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Jawa Tengah)*⁶⁵. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Sarang Rembang yang meliputi (1) Konsep Tradisi Pesantren Menurut Pondok

⁶⁵ Tofiqurohman, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Jawa Tengah)" (Tesis, STAIN Kudus, 2017)

Pesantren Al Anwar 2 (2) Perencanaan pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al Anwar 2 (3) Pengorganisasian pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al Anwar 2 (4) Pelaksanaan pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al Anwar 2 (5) Evaluasi pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al Anwar 2 (6) Mendeskripsikan karakter yang terbentuk melalui pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren di Pondok Pesantren Al Anwar 2 (7) Keberhasilan manajemen pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren di pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang Rembang. Adapun hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengertian tradisi pesantren menurut pondok pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang adalah ajaran-ajaran yang merupakan warisan ulama terdahulu yang hingga sekarang dilestarikan dan diamalkan, Perencanaan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren pada Pondok Pesantren Al Anwar 2 sudah terjadwal dengan baik dan memiliki waktu perencanaan tertentu, begitu pula dengan pengorganisasian pendidikan karakter telah berjalan dengan baik tercermin dari jalanya struktur organisasi sesuai tugas dan wewenangnya, Pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan pembiasaan melakukan tradisi bandongan, pengajian sorogan, wirid dan tahlil, ziarah, haul, tahfidz, mujahadah dan simtutduror, Pengevaluasian pendidikan karakter berjalan dengan baik karena sudah secara rutin melaksanakan evaluasi. Adapun nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari pelaksanaan manajemen berbasis tradisi Pesantren Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang yaitu : religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi, dan menghargai prestasi, Manajemen pendidikan karakter pada pondok pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang bisa dikatakan berhasil berdasarkan pada analisis indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilihat dari perubahan sikap, karakter, perilaku santri yang semakin membaik setelah berada di pesantren.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Daud Buang, yang berjudul *Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto*⁶⁶, yang membahas tentang bagaimana pengelolaan pengembangan Nilai-nilai religius di SMP Negeri 8 Purwokerto, nilai-nilai religius yang dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk nilai keagamaan meliputi berpakaian jilbab bagi perempuan dan berpakaian celanan panjang bagi laki laki, dan bagi siswa non muslim memakai OSIS biasa, budaya jabat tangan dengan 3S (senyum, salam, dan sapa) tadarus *al-Qura'ān* dan asmaul Husna jam pertama sebelum pelajaran dimulai, Salat dhuha, jamaah dhuhur, kegiatan hari jumat, peringatan hari besar Islam, menjaga kebersihan keindahan dan keamanan, kegiatan bulan ramadhan. Strategi pengelolaan pengembangan nilai-nilai keagamaan meliputi perencanaan program, memberi keteladanan, andil dan mendukung kegiatan setiap kegiatan, melakukan evaluasi. Faktor pendukung semua siswa beragama Islam, Dukungan dari kepala sekolah, adanya tempat Ibadah, adanya komitmen dari guru Agama. Faktor penghambat di antaranya sarana prasarana PAI kurang memadai, minimnya dukungan dari wali kelas dan guru lintas mapel, kompetensi manajerial guru PAI yang belum memadai.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mengeksplorasi tentang manajemen budaya islami, Terdapat perbedaan dengan penelitian di atas, penelitian ini dititik beratkan pada subjek penelitian meliputi pihak manajemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru-guru baik sebagai wali kelas maupun sebagai guru mata pelajaran, karyawan, dan siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen budaya islami yang terdiri dari fungsi-fungsi manajerial di antaranya perencanaan budaya islami, pengorganisasian budaya islami, pelaksanaan budaya islami, dan pengawasan budaya islami, di SMP Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

⁶⁶ Daud Buang, "Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto" (Tesis, IAIN Purwokerto, 2014)

Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas, maka disajikan tabel 2.1 tentang orisinalitas penelitian.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdurrahman, Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto (Tesis, IAIN Purwokerto, 2018)	Manajemen Budaya Islami	Fokus pada implementasi fungsi manajemen, dan objek penelitian	Fokus pada fungsi- fungsi manajemen, di antaranya: 1. Perencanaan budaya islami 2. Pengorganisasian budaya islami 3. Pelaksanaan budaya islami 4. Pengawasan budaya islami
2.	Muhammad Fahd Wakhyudin, Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al Hikmah1 Benda Sirampog Brebes) (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015)	Kedekatan antara budaya pesantren dan budaya islami	Fokus pada implementasi fungsi manajemen, dan objek penelitian	
3.	Rifa' Afuwah, Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Tesis, UIN Maulana Mallik Ibrahim Malang, 2014)	Kedekatan antara konsep Budaya agama dan budaya islami	Fokus pada budaya Islam	
4.	Tofiqurohman, Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Kasus di	Kedekatan antar konsep tradisi dan konsep budaya	Manajemen Budaya islami, fokus pada implementasi fungsi-fungsi manajemen	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Jawa Tengah)(Tesis, STAIN Kudus, 2017)			
5.	Daud Buang, Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto (Tesis, IAIN Purwokerto, 2015)	Kedekatan antara Nilai- nilai religius dan budaya islami		

E. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran seperti dikutip oleh Sugiyono⁶⁷ mengungkapkan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menyadari bahwa kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman konseptual yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Berikut ini terlebih dahulu penulis sampaikan identifikasi definisi istilah yang berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini fokus pada kajian yang ingin diteliti.

1. Manajemen sekolah merupakan suatu proses dalam mengelola semua potensi sekolah yang ada dalam yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang mencakup bidang kurikulum kesiswaan, personalia, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode ...*, 91

2. Fungsi-fungsi manajemen setidaknya *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Fungsi manajemen yang demikian diarahkan kepada fungsi manajemen sekolah.
 - a. Perencanaan (*planning*). Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen yang akan membahas tentang apa saja yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Secara sederhana perencanaan (*planning*) dapat dimaknai sebagai kegiatan persiapan yang mempertimbangkan segala sesuatu, untuk dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan-tujuan. Perencanaan program kerja pada manajemen sekolah di antaranya penyusunan Dokumen I Kurikulum sekolah, dan Rencana Kerja dan Anggaran sekolah (RKAS).
 - b. Pengorganisasian (*organizing*). Proses kerjasama sekelompok manusia meliputi berbagai jenis dan cara dalam rangka mencapai tujuan bersama. Supaya kerjasama tersebut menjadi efisien, efektif, dan bersinergi satu bagian dengan lainnya maka diperlukan kegiatan organisasi. Sehingga pada hakikatnya pengorganisasian mencakup kegiatan menyusun bagian-bagian, membagi tugas dan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab, dan menentukan mekanisme kerja. Dengan demikian pengorganisasian kerja sekolah di dalamnya terdapat proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab, bahkan sumber daya yang ada di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
 - c. Pelaksanaan (*Actuting*). Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengarah pada agar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang telah diorganisir sedemikian rupa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program kerja merupakan upaya mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja

sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan perpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian (*organizing*). Di dalam kegiatan actuiting di antaranya rapat rapat koordinasi dan instruksi-instruksi.

- d. Pengawasan (*controlling*). Dapat diberi makna sebagai pengawasan itu sendiri, pengendalian, evaluasi, sebagai usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Salah satu bentuk kegiatannya adalah supervisi dan evaluasi program.
3. Budaya islami di sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan gagasan, ide-ide, norma serta karya warga sekolah yang disandarkan kepada nilai-nilai keislaman (aqidah, syariah, dan akhlak), beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Wujud dari budaya islami di sekolah berupa (1) kebudayaan islami ideal berisi gagasan dan ide-ide, norma-norma, yang disebut juga dengan tata kelakuan islami, (2) sistem sosial islami berupa pola interaksi warga sekolah dan juga kebiasaan perilaku warga sekolah, dan (3) Kebudayaan fisik islami berupa keseluruhan hasil fisik dari aktivitas warga sekolah, perbuatan dan karya warga sekolah, yang paling konkret seperti adanya musholla di sekolah.

Seperti telah diuraikan di atas bahwa yang dimaksud dengan manajemen sekolah dalam penelitian ini merupakan suatu proses dalam mengelola semua potensi sekolah yang ada dalam suatu proses yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang mencakup pada bidang kurikulum dan bidang kesiswaan. Bidang kurikulum dan bidang kesiswaan dianggap cukup representatif mewakili bidang garapan manajemen sekolah.

Manajemen sekolah yang baik akan membangun peradaban sekolah yang baik pula. Budaya sekolah merupakan bagian dari peradaban sekolah, Budaya Islami di sekolah sesungguhnya merupakan buah dari manajemen

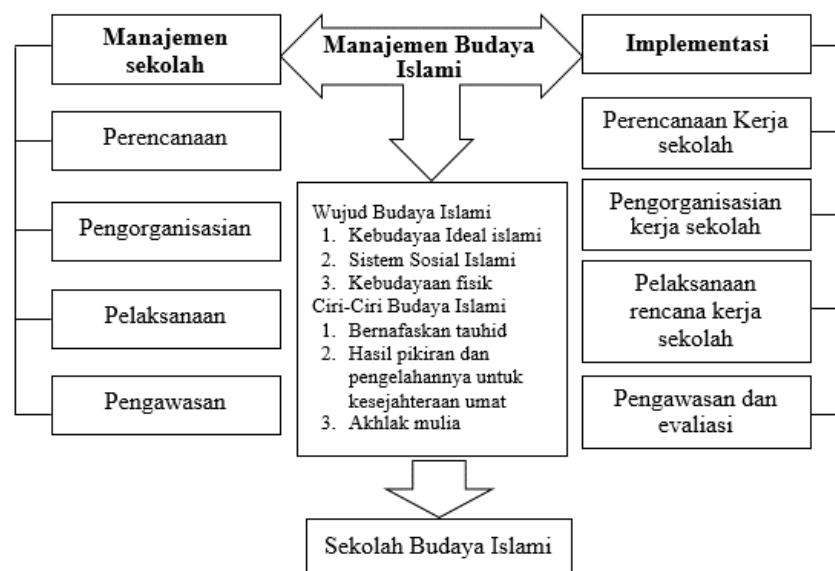
sekolah yang semestinya Islami juga, kata Islami dalam hal ini mencerminkan sifat-sifat yang berasal nilai-nilai keislaman sebagai pedoman dan motivasi bagi orang Islam. Islami merupakan gambaran dari nilai-nilai keislaman yang dibangun dari tiga kerangka keislaman yakni aqidah, syariat, dan akhlak yang islami.

Nilai-nilai keislaman tersebut menjadi landasan, motivasi, dan semangat, dan arah bagi setiap pemeluk agama Islam dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya, sehingga demikian semestinya bagi para manajer yang beragama Islam dalam menjalankan tugas dan fungsi kemanajarannya di sekolah.

Sehingga manajemen budaya islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen budaya islami di sekolah adalah sebuah pengelolaan fungsi-fungsi manajemen sehingga terbentuk gagasan, ide-ide, norma serta karya warga sekolah yang disandarkan kepada nilai-nilai keislaman, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu yang berpengaruh pada kegiatan warga sekolah, dan juga menjadi motivasi dan semangat bagi warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dengan Gambar 2.1. Berikut ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ajibarang. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada di wilayah Kabupaten banyumas, Beralamat di jalan Raya Ajibarang No 2 Ajibarang, Desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53117, nomor telepon (0281) 571782, alamat web smpn1ajibarang-pwt.sch-id.net. SMP Negeri 1 Ajibarang berada di bawah binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas¹.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara keseluruhan dalam waktu kurang lebih 4 bulan, dimulai di bulan Agustus 2018 sampai dengan November 2018, dengan rincian kegiatan sebagai berikut: 1. Persiapan dimulai awal Agustus 2018; 2. Kegiatan observasi dan pengambilan data dokumentasi berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan November 2018; 3. Pengambilan data wawancara pada bulan Oktober dan November 2018; 4. Konsultasi data secara keseluruhan berlangsung dari bulan September sampai dengan November 2018.

B. Jenis dan Pendekatan

Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, dan tingkat eksplanasi (*level of explanation*).² Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit

¹ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang, 2018

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 2

yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Penelitian Deskriptif, yakni sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan hal-hal lain. Penelitian deskriptif memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan yang lugas adap adanya.³

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik, yakni penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai penelitian etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisis yang akan digunakan lebih bersifat kualitatif.⁴ Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek).

Penelitian dengan metode kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013) hlm 3

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta) hlm 14

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual dan alamiah terkait dengan manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian terkait dengan bagaimana manajemen SMP Negeri 1 Ajibarang mengelola budaya Islami, dengan menekankan pada fakta-fakta fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. dan ketercapaian manajemen sekolah dalam rangka pembentukan budaya Islami, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

C. Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris yang terdiri dari *Person*, sumber data berupa orang, *Place*, sumber data berupa tempat, dan *Paper*, sumber data berupa simbol.

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan berupa wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna dan lain-lain. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2006), 6

⁶ Sugiyono, *Metode...*, 15

tanad berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya, dengan menggunakan metode dokumentasi.⁷

Selanjutnya teknik pemilihan subjek penelitian atau orang yang akan menjadi sumber penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. teknik sampling purposive (*purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang dipilih adalah yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.⁸ Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).⁹ Dengan kata lain peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, maka dalam penelitian ini juga digunakan teknik *snowball sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini dirasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka diperlukam orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh sampel sebelumnya.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian manajemen budaya islami di SMP negeri 1 Ajbarang sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 1 Ajbarang, Ngatminah, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas yang terjadi di sekolah.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Agus Salim, yang bertanggung jawab terhadap bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, dan bidang penjamianan mutu. Proses pembelajaran di kelas, yang di

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013) hlm 172

⁸ Sugiyono, *Metode...*, 368

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, 183

dalamnya terdapat budaya-budaya islami yang terbentuk, berada dalam tanggung jawabnya.

3. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Sukamto, yang bertanggung jawab terhadap bidang kesiswaana dan bidang humas dan SIM. Seluruh kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar, dan terlibat dalam pembiasaan-pembiasaan sekolah sebagai salah satu wujud budaya islami di sekolah, berada dalam tanggung jawabnya.
4. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Syahri, sekaligus sebagai pembina kerohanian Islam, yang banyak terlibat dalam kegiatan intra maupun ekstra keagamaan.
5. Koordinator Bidang Kurikulum, Agus Wijonarko. Bidang kurikulum merupakan jantung sekolah, bidang kurikulum menangani kegiatan siswa terkait dengan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.
6. Bidang Kesiswaan, Nayly Fadlillah. Bidang kesiswaan layaknya paru paru bagi sekolah, kegiatan siswa, di luar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler ditangani oleh bidang kesiswaan.
7. Guru mata pelajaran IPA, dan Bahasa Inggris. Mujarob, dan Bardiyati. Pada hakikatnya seluruh guru terlibat dalam pembentukan budaya islami di sekolah.
8. Dua orang siswa, dari Pengurus OSIS, yakni Naufal Rahman selaku Ketua OSIS, dan Lia Amelia sebagai Sekretaris Unit Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS).

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian dengan metode kualitatif bersifat triangulatif, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.¹⁰ Adapun jenis teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pernyataan Chaterine Marshal dan Gretchen B. Rossman yang menyatakan “*the fundamentals*

¹⁰ Sugiyono, *Metode...*, 15

methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, documents review".¹¹ Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik sebagai berikut:

- a) **Observasi.** Marshal (1995) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipatif diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹²

Teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini diarahkan kepada situasi dan kondisi, serta kegiatan-kegiatan pendidikan di SMP Negeri 1 Ajibarang, terhadap keseluruhan artefak budaya Islami yang muncul. Di antaranya:

- (1). Letak geografis SMP Negeri 1 Ajibarang
- (2). Sarana prasarana dan lingkungan sekolah
- (3). Proses belajar mengajar di kelas

Objek observasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

- b) **Wawancara.** Wawancara merupakan teknik utama dalam metode penelitian kualitatif, demikian juga dalam penelitian ini. Esterberg menyatakan bahwa "*a meeting two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint*

¹¹ Sugiyono, *Metode...*, 309

¹² Sugiyono, *Metode...*, 378

contruction of meaning about a particular topic".¹³ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan wawancara yang telah disusun secara sistematis, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah sebuah teknik wawancara yang termasuk dalam kategori *in dept interview*, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap, tetapi menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal untuk lebih menjamin penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini diarahkan kepada (1) Kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah, (3) guru, (4) siswa, SMP Negeri 1 Ajibarang secara *snowbowling*.

- c) **Review Dokumen.** Bogdan menyatakan “ *in most tradition of qualitatif research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*¹⁴. Dalam penelitian kualitatif, dokumen pribadi digunakan secara luas untuk menggambarkan tindakan dan pengalaman orang tersebut.

Selain observasi dan wawancara, data penelitian ini dikumpulkan dengan review atau studi dokumen, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan, peraturan, biografi, gambar, film, foto dokumentasi, dan lain-lain.

¹³ Sugiyono, *Metode ...*, 394

¹⁴ Sugiyono, *Metode ...*, 396

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan kepada dokumen-dokumen-dokumen sekolah yang mendukung adanya budaya islami, di Dokumen sekolah dapat diwakili oleh:

1. Profil sekolah
2. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Ajibarang
3. Struktur Organisasi
4. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar
5. Kalender Akademik SMP Negeri 1 Ajibarang
6. Dokumentasi kegiatan warga SMP Negeri 1 Ajibarang
7. Daftar prestasi siswa SMP Negeri 1 Ajibarang
8. Kode Etik Sekolah
9. Tata Tertib guru
10. Tata tertib siswa

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data, Bogdan mengatakan bahwa “ *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and others materials that you acumulate to icrease your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”.¹⁵ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga menjadi mudah untuk dipahami, dan temuan tersebut dapat dinformasikan kepada pihak lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola-pola, memilih data mana yang penting dan yang kurang penting, dan yang perlu untuk dipelajari lebih lanjut, kemudian membuat simpulan.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sesudah selesai dari lapangan.

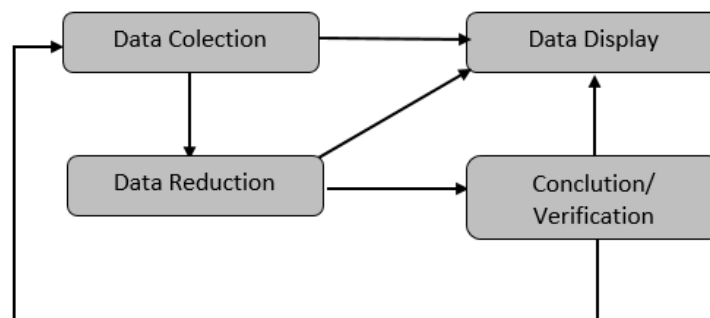
¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, 401

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, 402

Namun walaupun demikian, fokus analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁷ Analisis data selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁸

Hubungan masing-masing langkah analisis dapat dilihat pada gambar 2. Berikut ini, beserta pejelasanannya.

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Intearactive Model*)



1. *Data Reduction* (Reduksi data). Ketika data mulai terkumpul dan semakin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu maka diperlukan analisis data berupa reduksi data. Mereduksi data sesungguhnya kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan harapan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dan memberi arah bagi peneliti untuk proses pengumpulan data selanjutnya.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode ...*, 403

¹⁸ Sugiyono, *Metode ...*, 404

¹⁹ Sugiyono, *Metode ...*, 405

Dalam mereduksi data, tujuan yang dipandang asing yang akan dicapai akan menjadi pemandu bagi peneliti. Oleh karena itu di dalam penelitian, jika ditemukan data yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru hal itulah yang harus dijadikan perhatian bagi peneliti, dan dijadikan fokus untuk pengamatan berikutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data). Setelah reduksi data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent of display data for qualitative research data in the past narrative text.*”²⁰ Kegiatan yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diketahui dan dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif juga dilakukan dengan grafik, matrik, network dan *chart*.

Bila pola-pola yang telah ditemukan didukung data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak berubah lagi. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

²⁰ Sugiyono, *Metode...*, 408

apabila kesimpulan awal didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari manajemen sekolah budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, yang sebelumnya masing remang-remang atau bahkan gelap, sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

²¹ Sugiyono, *Metode...*, 412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 1 Ajibarang

1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ajibarang

Menurut tata nama SMP Negeri 1 Ajibarang adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang yang disingkat menjadi SMP Negeri 1 Ajibarang, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah lanjutan tingkat pertama di wilayah Kabupaten Banyumas, berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

SMP Negeri 1 Ajibarang berada di Jalan Raya Ajibarang No 2 Ajibarang, tepatnya berada di RT 002 RW 009, desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, pada 7.408214° Lintang Selatan dan 109.081367° Bujur Timur. Berada di seberang jalan sebelah utara kantor BRI Cabang Ajibarang, dan Sekitar 150 meter di sebelah timur Alun-alun Ajibarang dan Masjid Besar At Taqwa Ajibarang, Berjarak kurang lebih 300 meter, di sebelah timur Kantor Kecamatan Ajibarang.

SMP Negeri 1 Ajibarang berbatas sungai Kalitengah dengan perkampungan penduduk di sebelah timur, berbatas pagar tembok keliling sekolah dengan perkampungan penduduk di sebelah utara dan sebelah barat, dan berbatas jalan raya di sebelah selatan.

Dengan letak geografis seperti tersebut di atas, SMP Negeri 1 Ajibarang berada di pusat keramaian kota kecamatan, mudah dicari dan ditemukan, berada di pinggir jalan protokol, sehingga lebih mudah dijangkau oleh alat transportasi darat jenis apapun, dan hal tersebut tentu menjadi bagian dari pertimbangan masyarakat untuk memilih SMP Negeri 1 Ajibarang sebagai tempat melanjutkan pendidikan bagi putra-putrinya.

SMP Negeri 1 Ajibarang berjarak kurang lebih 150 meter dengan Masjid Besar At Taqwa Ajibarang, Sebuah masjid yang megah besar

sehingga menampung jamaah cukup banyak. Jarak yang dekat dengan masjid, sehingga masjid tersebut digunakan oleh SMP Negeri 1 Ajibarang untuk berbagai kegiatan keagamaan, demikian penjelasan Agus Salim.¹

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang

Pada tahun 1959 Kawedanan Ajibarang dipimpin oleh Bapak R. Sudaryanto. Seorang Wedana yang berwibawa, tegas, familier dan sangat peduli terhadap masyarakat. Kawedanan Ajibarang wilayahnya terdiri atas 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Ajibarang, Kecamatan Cilongok, Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Gumelar. Sampai dengan tahun 1959, di seluruh kecamatan dalam wilayah kawedanan Ajibarang belum ada lembaga pendidikan setingkat SMP.

Para tamatan SR (Sekolah Rakyat) waktu itu (sekarang SD) yang akan melanjutkan sekolah harus ke Purwokerto atau kota lain yang sudah memiliki SMP. Oleh karena itu jarang sekali tamatan SR dari wilayah Kawedan Ajibarang yang melanjutkan sekolah, karena disamping jauh, juga biaya yang cukup tinggi. Apalagi tamatan SR dari wilayah di luar kota Ajibarang menjadi lebih sulit untuk melanjutkan pendidikannya, karena alat transportasi belum ada. Keadaan semacam itu tidak luput dari perhatian dan pemikiran Bapak Wedono. Beliau kemudian berkordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat di Ajibarang diantaranya Bapak Sulam (anggota BODM Ajibarang), Bapak Kasid Kartadijaya (Kepala Desa Ajibarang Wetan) dan Bapak Budiharjo (Pemilik Toko Jago Ajibarang). Dengan dipelopori oleh beliau-beliau inilah maka terbentuklah Panitia Pendiri SMP Negeri 1 Ajibarang yang diketuai oleh Bapak Sudaryanto.

Seluruh kepala desa dalam wilayah Kewedanan Ajibarang dikumpulkan oleh Bapak R. Sudaryanto. Mereka diberi tugas untuk menghimpun dana gotong royong dari masyarakat di desanya masing-masing yang kemudian disetorkan ke panitia. Sebidang tanah bisa dibeli

¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 8 September 2018

setelah penggalangan dana berjalan 1 tahun. Penggalangan dana terus berlangsung. Masyarakat bukan hanya bergotong royong mengumpulkan uang, tapi juga barang apa saja yang bisa dijual seperti hasil bumi, kayu bakar dan lain-lain.

Pada tahun pelajaran 1961/1962, panitia sepakat mulai menerima pendaftaran murid baru. Maka dibukalah pendaftaran dan berhasil membuka 2 kelas. Karena belum punya ruangan, maka terpaksa menggunakan gedung SD Ajibarang Wetan 2 untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai pengajar adalah guru-guru SD yang tamatan SGA yaitu : 1). Bapak Utoyo Marto Santoko 2). Bapak Mohamad Amin 3). Bapak Suyono 4). Bapak Sunarto 5). Bapak Munasir 6). Bapak Mohamad Sofan. Ditunjuk sebagai kepala sekolah adalah Bapak Utoyo Marto Santoko dan sebagai tenaga administrasi Bapak Risan dari Ajibarang Kulon. Dengan demikian berdirilah SMP yang pertama di Ajibarang dengan nama SMP Gotong Royong.

Penggalangan dana terus berlanjut, dan gedungpun mulai dibangun. Atas kemurahan hati keluarga Bapak Budiharjo, tanah milik panitia yang hanya sepetak, yang terletak disebelah barat gedung BRI Ajibarang ditukar dengan tanah yang dua kali lebih luas milik keluarga Bapak Budiharjo. Di atas tanah inilah, kemudian dibangun gedung SMP tersebut. Untuk menghemat biaya maka setiap hari krida, siswa-siswa dikerahkan untuk kerja bakti mengambil batu dari kali Datar yang berjarak sekitar 1 (satu) km. Dalam jangka waktu 1 tahun berhasil dibangun 4 ruang kelas, dengan dinding-dinding kelas dibuat dari batu kali bukan dari bata merah. Tahun pelajaran 1962/1963 SMP Gotong Royong ini berhasil menerima murid baru sebanyak 4 kelas, jadi seluruh siswa ada 6 kelas. Karena panitia baru bisa membangun 4 ruangan tanpa meubeler maka masing-masing siswa diwajibkan membawa meja dan kursi sendiri sedangkan yang 2 kelas meminjam ke rumah Bapak Sunggoro yang terletak di jalan Pandansari (gedung MTs sekarang). Pada tahun itu juga dibentuk panitia persiapan

penegerian SMP Gotong Royong, yang kemudian disebut SMP Persiapan Negeri Ajibarang, dengan pejabat kepala sekolah Bapak Mohamad Amin.

Dengan status sekolah persiapan negeri, maka pemerintah kemudian mengirim guru-guru negeri sebagai tenaga pengajar antara lain : Bapak Hirban, Bapak Solechan, Ibu Pramono Sidhi, Bapak Maskur, Ibu Surtini, Bapak Kaswan dan Ibu Hirban. Setelah ada guru yang berstatus difinitif, maka pejabat kepala sekolah dipegang Bapak Hirban, menggantikan Bapak Mohamad Amin yang hanya menjabat selama 3 bulan. Pada bulan Agustus 1963 surat keputusan penegerian diperoleh. SMP Persiapan Negeri Ajibarang berubah menjadi SMP Negeri Ajibarang dengan kepala sekolah Bapak Soekis Pudjo Seputro, yang berasal dari SMP Negeri 1 Purwokerto.

Setelah berstatus SMP Negeri maka guru-guru tamatan SGA mendapat tugas belajar PGSLP agar memenuhi syarat menjadi guru SMP pada saat itu. Namun setelah selesai tugas belajar, guru kembali ke SMP Negeri Ajibarang hanya Bapak Mohamad Amin saja, karena beliau berdomisili di Ajibarang yang lain pulang ke daerah masing-masing menjadi guru di sana.

Tanggal 19 Desember 1963 diadakan upacara peresmian penegerian yang dihadiri oleh Bapak Wono Wijoyo dari Kanwil Departemen P dan K Propinsi Jawa Tengah. Dan tanggal 19 Desember inilah akhirnya disepakati sebagai hari ulang tahun berdirinya SMP Negeri Ajibarang. Dengan status sebagai SMP Negeri, perhatian pemerintahpun semakin besar dan didukung oleh masyarakat lewat POMG. Panitia pendiri SMP masih menggalang dana, bekerja sama dengan POMG yang diketuai oleh Bapak H. Kasid Kartadijaya. Demikian giat dan uletnya beliau-beliau, sehingga SMP Negeri Ajibarang semakin berkembang. Sejalan dengan itu, kebutuhan guru dan tenaga administrasipun semakin banyak. Pemerintah mengangkat beberapa guru dan karyawan lagi. kekurangannya dilengkapi dengan mengangkat tenaga Wiyata Bakti Tenaga administrasipun bertambah dengan diangkatnya Bapak Toenoet, Bapak Sutaryo, Bapak Kartum, Bapak Sudirman dan lainnya. Di bawah kepemimpinan Bapak Soekis Pudjo

Seputro yang disiplin, tegas dan jujur, SMP Negeri Ajibarang berkembang semakin baik.

Pada tahun 1964 Bapak Maruti salah seorang guru SMP Negeri Ajibarang berhasil menciptakan lagu “Mars SMP Negeri Ajibarang”. Pada tahun 1968 dengan berubahnya ST Negeri Ajibarang menjadi SMP Negeri 2 Ajibarang, maka SMP Negeri Ajibarang berubah menjadi SMP Negeri 1 Ajibarang. Bulan September 1969, Bapak Soekis Pudjo Seputro dimutasi ke SMP Negeri 1 Purwokerto. Sebagai gantinya diangkat Bapak Abu Hamid menjadi Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, yang juga berasal dari SMP Negeri 1 Purwokerto. 17 tahun beliau memimpin SMP Negeri 1 Ajibarang. Dengan pola kepemimpinan yang mengutamakan pendekatan kekeluargaan, beliau berhasil mengembangkan SMP Negeri 1 Ajibarang menjadi semakin maju. Tanah-tanah di sekitar sekolah berhasil dibeli untuk pengembangan bangunan. Dalam rangka mencari dana untuk pengembangan sekolah, berbagai upaya dilakukan.²

Jaman terus berubah, SMP Negeri 1 Ajibarang terus berbenah, Pada tahun 2006, ketika SMP Negeri 1 Ajibarang dipimpin oleh Ibu Lilie Nindyawati, S. Pd., kemajuan SMP Negeri 1 Ajibarang semakin terasa, sarana prasarana semakin lengkap, bangunan lantai 2 mulai didirikan menggantikan bangunan lama yang memang tidak standar secara ukuran dan kondisinya sudah rusak. Prestasi akademik dan akademik semakin banyak diraih baik lomba-lomba ditingkat kabupaten maupun tingkat Propinsi dan nasional. Status Sekolah Standar Nasional (SSN) pun juga dimiliki. Kejuaran demi kejuaran terus diraih. Pada tahun pelajaran 2005/2006, SMP Negeri 1 Ajibarang mampu meraih peringkat ke 2 untuk perolehan rerata nilai UN se kabupaten Banyumas, prestasi yang bagus mengingat SMP Negeri 1 Ajibarang, sekolah di kota kecamatan.

Saat ini SMP Negeri 1 Ajibarang dipimpin oleh Ibu Ngatminah, S.Pd, dan beliau mampu memimpin sekolah sehingga tradisi prestasi tetap

² Dokumen “Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang”. Dikutip dari dokumen sekolah, tanggal 9 September 2018

terjaga. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ajibarang meraih peringkat 3 dalam perolehan rerata nilai UN. Prestasi-prestasi tersebut terus mengalir dan dan terjaga sampai saat ini.

3. Data Pokok SMP Negeri 1 Ajibarang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Ajibarang
Nomer statistik Sekolah	: 201030214011
Nomer Pokok Sekolah Nasional	: 20301978
Alamat Sekolah	: Jl. Raya No 2 Ajibarang
Kecamatan	: Ajibarang
Kabupaten	: Banyumas
Propinsi	: Jawa Tengah
Telepon/HP/Faks	: (0281) 571782
Website	: http://www.smpn1Ajibarang.sc.id
Email	: smpn1_ajb@yahoo.com
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah/Tahun	: 94(A)/2015

Tabel 4.1
Keadaan Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir³

TP	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	romb	siswa	romb	siswa	romb	siswa	romb	siswa
2016/2017	7	259	7	231	7	238	21	737
2017/2018	7	234	7	254	7	239	21	727
2018/2019	7	228	7	232	7	253	21	713

Tabel 4.2
Prestasi Sekolah 3 (Tiga) tahun terakhir⁴

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata Nilai UN (UNBK/UNKP)					
		B.Ind.	Matk	B.Ingg	IPA	Jml	Rata2
1	2015/2016	86	70	74	76	306.00	76.50
2	2016/2017	86	71	68	71	296.00	74.00
3	2017/2018	84	76	72	67	299.00	74.75

³ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahu Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

⁴ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahu Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

Tabel 4.3
Prestasi Akademik Nilai Ujian Sekolah⁵

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US/USBN		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	B. Indonesia	84.6	85.9	86.0
2	Matematika	91.1	89.1	87.5
3	IPA	85.3	84.4	86.1
4	B. Inggris	84.9	86.8	87.2
5	Pendd. Agama	87.8	91.5	93.5
6	PPKn	89.5	86.6	84.8
7	IPS	92.1	90.7	88.4
8	Seni Budaya	82.2	83	85.1
9	Olah Raga/ Penjas	82.4	83.3	82.3
10	TIK	89.2	90.1	91.2
11	Bahasa Jawa	94.3	83.7	89.2
12	Mulok Pilihan	-	-	

Tabel 4.4
Prestasi Akademik Nilai Rerata Ujian Nasional⁶

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran		
		2015/2017	2016/2017	2017/2018
1	IPA	76	71	67
2	Bahasa Inggris	74	68	71
3	Matematika	70	71	76
4	Bhs. Indonesia	86	86	84

Tabel 4.5
Prestasi Akademik Peringkat Nilai Ujian Nasional⁷

No	Tahun Pelajaran	Tingkat							
		Kecamatan		Kabupaten			Propinsi		
		Negeri	Neg & Swat	Negeri	Swasta	Neg & Swat	Negeri	Swasta	Neg & Swat
1	2015/2016		1	3		4			
2	2016/2017		1	3		4			
3	2017/2018	-	1	4		5	-	-	-

⁵ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahu Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

⁶ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahu Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

⁷ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahu Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

4. Keadaan Ketenagaan SMP Negeri 1 Ajibarang

1) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

SMP Negeri 1 Ajibarang memiliki seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh 2 (dua) orang Wakil Kepala Sekolah, yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, seperti pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Keterangan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah⁸

No	Jabatan	Nama	P/L	Usia	Pend. Terakhir
1.	Kepala sekolah	Ngatminah, S. Pd	P	55	S1
2.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Agus Salim, S. Pd	L	51	S1
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Sukamto, S. Pd	L	56	S1

Ngatminah, S. Pd menjabat Kepala SMP Negeri Ajibarang sejak tanggal 18 Agustus 2017 berdasarkan SK Bupati Banyumas No 212/2017, sebelumnya beliau menjabat Kepala SMP Negeri 1 Pekuncen Kabupaten Banyumas.

2) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik yang bertugas di SMP Negeri 1 Ajibarang seluruhnya berjumlah 33 orang yang terdiri dari 28 orang berstatus PNS, dan 5 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Ajibarang dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

⁸ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahu Pelajaran 2018/2019, dikutip 1 November 2018

Tabel 4.7
Data Pendidik SMP Negeri 1 Ajibarang⁹

No	Status Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	PNS	S2	3
2.	PNS	S1	24
3.	PNS	D3	1
4.	GTT	S1	5
Jumlah			33

Tenaga pendidikan di SMP Negeri 1 Ajibarang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang berstatus PNS sedangkan yang 8 Orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT). Data Tenaga Kepegawaian SMP Negeri 1 Ajibarang seperti pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Ajibarang¹⁰

No	Status Tenaga Kependidikan	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	PNS	S1	1
2.	PNS	SMA	6
3.	PNS	SMP	0
4.	PTT	SMA	2
5.	PTT	SMP	5
Jumlah			14

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Ajibarang berdasarkan agama yang dianutnya disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Data Sebaran Agama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Ajibarang¹¹

No	Pendidik/Tenaga Kependidikan	Agama					Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu	
1.	Pendidik	33	-	-	-	-	33
2.	Tenaga Kependidikan	14	-	-	-	-	14
Jumlah							47

⁹ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

¹⁰ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

¹¹ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

5. Sarana, Prasarana, dan Lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang

SMP Negeri 1 Ajibarang berdiri di atas tanah milik Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan luas lahan 3775 m², dengan luas tanah terbangun 2931 m², dan seluruh lahan telah dipagar keliling. Data selengkapnya disajikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4. 10
Data Ruang Belajar (kelas) SMP Negeri 1 Ajibarang¹²

Σ Rombel	Σ Kelas	Keadaan				Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
21	21	-	21	-	-	Kerusakan di bawah 15%

Tabel 4.11
Data Ruang Belajar lainnya SMP Negeri 1 Ajibarang¹³

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Perpustakaan	1	22,3 m x 15 m	Baik
2	Lab. IPA	1	12,60 m x 16,20 m	Baik
3	Ketrampilan	0	-	-
4	Kesenian	1	5,5 m x 5,4 m	Baik

Tabel 4.12
Data Ruang Kantor SMP Negeri 1 Ajibarang¹⁴

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	9 m x 5,5 m	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	9 m x 2,3 m	Baik
3	Guru	1	18,3 m x 10 m	Baik
4	Tata Usaha	1	9x7	Baik
5	Tamu	0	0	-
6	Lainnya	0	0	-

¹² Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

¹³ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkutip 1 November 2018

¹⁴ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkutip 2 November 2018

Tabel 4.13
Data Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Ajibarang¹⁵

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran (m)	Kondisi
1	Gedung OR	0	-	-
2	Dapur	1	8 x 2	Baik
3	Reproduksi	0	-	-
4	KM/WC Guru	4	1,9 x 1,4	Baik
5	KM/WC Siswa	23	1,9 x 1,3	Baik
	Putra	9	2,8 x 1,3	Baik
	Putri	14	1,8 x 0,92	Baik
6	BP/ BK	1	9,60 x 3,40	Baik
7	UKS	1	7,3 x 2,7	Baik
8	Pramuka	1	9,8 x 2,6	Baik
9	OSIS	1	13,80 x 2,40	Baik
10	Gudang	1	7 x 4	Baik
11	Tempat Ibadah	1	11,8 x 9,40	Baik
12	Ganti	1	3 x 4	Rusak ringan
13	Koperasi	0	-	-
14	Hall/ Lobi	1	14 x 14	Baik
15	Kantin	1	7,80 x 3,2	Baik
16	Menara Air	0		-
17	Bangsai Kendaraan	0	-	-
18	Rumah Penjaga	0	-	-
19	Pos Jaga	1	2,2 x 2	Baik

Tabel 4.14
Lapangan Olahraga dan Upacara SMP Negeri 1 Ajibarang¹⁶

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Lapangan Olahraga			
	Basket	1	28 m x 16m	Baik
	Volly Ball			
	Bulu Tangkis			
	Panggung Permanen	-	12 m	Baik
	Tiang Bendera	2	6 m, 12 m	Baik
	Sepak Bola	-		
	Tenis Meja	1	3 m x 3 m	Baik

¹⁵ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkitip 2 November 2018

¹⁶ Profil SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019, dkitip 2 November 2018

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
	Takrow	-		
	Futsal	-		
2	Lapangan Upacara	1	37 m x 16 m	Baik
	Lainnya	-		

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Perencanaan program sekolah baik perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek merupakan salah satu bentuk implementasi dari harapan dan keinginan warga sekolah untuk mencapai cita-cita sekolah sebagaimana tercantum dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang adalah

“Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan”¹⁷

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa
- 2) Unggul dalam mutu pengembangan kurikulum
- 3) Unggul dalam mutu proses pembelajaran
- 4) Unggul dalam mutu lulusan
- 5) Unggul dalam mutu sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam mutu manajemen sekolah
- 7) Unggul dalam mutu SDM Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 8) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 9) Unggul dalam mutu budaya sekolah
- 10) Unggul dalam perilaku yang santun
- 11) Unggul dalam memahami wawasan lingkungan¹⁸

Tindakan untuk mencapai visi SMP Negeri 1 Ajibarang dituangkan dalam misi SMP Negeri 1 Ajibarang yaitu:

- 1) Mengembangkan sikap religius secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi era global.
- 2) Mewujudkan pilar-pilar kemuliaan akhlak sebagai hamba Tuhan kepada sesama manusia serta terhadap lingkungan.

¹⁷ Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip pada 11 November 2018

¹⁸ Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip pada 11 November 2018

- 3) Mengembangkan pembiasaan berperilaku santun sesuai dengan norma, nilai, serta budaya luhur yang berkembang di lingkungan masyarakat.
- 4) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran sekolah, pemetaan dan rencana dan pelaksanaan pembelajaran
- 5) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian berbasis kelas
- 6) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
- 7) Melaksanakan inovasi dalam teknik pembelajaran yang efektif
- 8) Melaksanakan pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran
- 9) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- 10) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang akuntabel
- 11) Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah
- 12) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 13) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olahraga yang berprestasi
- 14) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang seni
- 15) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kebahasaan
- 16) Melaksanakan pengembangan kegiatan KIR
- 17) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang keterampilan
- 18) Melaksanakan pengembangan budaya sekolah yang, bersih, tertib, kompetitif, mutu kerja, jujur dan santun
- 19) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat peribadatan maupun peringatan hari-hari besar keagamaan
- 20) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan.¹⁹

Misi SMP Negeri 1 Ajibarang berfungsi menjadi pijakan bagi sekolah untuk menetapkan tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Ajibarang. Sehingga tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Ajibarang di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah mengembangkan Dokumen II Kurikulum, bagi kelas VII, VIII dan IX untuk semua mata pelajaran dan muatan lokal.
- 2) Sekolah mengembangkan kriteria ketuntasan minimum, yang meningkat setiap tahun sebesar minimal 0,1 untuk setiap mata pelajaran
- 3) Sekolah mampu meningkatkan hasil Ujian Akhir Nasional dan

¹⁹ Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip pada 11 November 2018

- Ujian Sekolah minimal 0,1 dengan nilai rata-rata minimal 76.6
- 4) Sekolah mampu meningkatkan peringkat Ujian Akhir Nasional dan Ujian sekolah menempati peringkat 2 kabupaten.
 - 5) Sekolah mampu mengembangkan proses pembelajaran melalui strategi CTL pada semua mata pelajaran
 - 6) Sekolah mampu mengembangkan peserta Olimpiade Sains atau yang sejenis untuk mencapai juara.
 - 7) Sekolah mampu mengembangkan kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja dan mampu mengikuti lomba KIR tingkat provinsi.
 - 8) Sekolah mampu mengembangkan prestasi di bidang Olah raga, Seni dan Kebahasaan dan serta masuk dalam kelompok 3 besar tingkat provinsi.
 - 9) Sekolah mampu mengembangkan manajemen sekolah sesuai dengan prinsip MBS dengan ditandai oleh lebih kondusifnya lingkungan sekolah
 - 10) Sekolah mampu mengembangkan budaya religius, bersih, sehat dan disiplin.
 - 11) Sekolah mampu melaksanakan program kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat peribadatan maupun peringatan hari-hari besar keagamaan
 - 12) Sekolah mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan.²⁰

Sebagaimana tersurat dan tersirat di dalam visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang, Perencanaan program sebagai implementasi dari budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang terungkap pula dari hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, Ngatminah sebagaimana berikut:

Menjadi sekolah dengan berbagai prestasi tentu membanggakan. Prestasi-prestasi yang diraih pasti karena *ridla* Allah SWT, yang di dalamnya ada kerja keras warga sekolah, termasuk di dalamnya adanya perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan program kegiatan pembentukan budaya islami, bersumber dari nilai-nilai visi dan misi sekolah. SMP Negeri 1 Ajibarang telah menetapkan visi dan misinya dengan jelas. Seluruh perencanaan program disusun sebelum workshop awal tahun dilaksanakan. Perencanaan program juga didasarkan kepada hasil evaluasi diri tahun pelajaran sebelumnya. Rencana program yang telah disusun kemudian dipaparkan pada saat workshop penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Rencana Program disusun oleh masing-masing urusan²¹

²⁰ Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip pada 11 November 2018

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

Pernyataan lain yang menggambarkan kegiatan perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang tergambar dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Agus Salim sebagai berikut:

Awal tahun pelajaran diadakan workshop, dimana setiap urusan memaparkan rencana programnya. Di sinilah seluruh kegiatan keagamaan juga dipaparkan oleh bidang kesiswaan bersama pembina keagamaan, di sinilah seluruh rencana program yang akan dilakukan ditetapkan, lengkap dengan penanggungjawabnya siapa saja, kecuali kegiatan yang bersifat insidental atau merespon keadaan, biasanya sekolah menyesuaikan, seluruh program dimasukkan dalam rencana kerja sekolah.²²

Demikian pula hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Sukamto menyatakan bahwa:

Di awal tahun duduk bersama antara bidang kesiswaan dan pembina keagamaan, program-program yang ditetapkan harus bersinergi dengan kegiatan di bidang kurikulum, contoh untuk kegiatan literasi pagi otomatis masuk dalam struktur kurikulum. Seluruh kegiatan harus mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Seluruh kegiatan yang disusun oleh tim pengembang sekolah dan masuk dalam RKAS sekolah.²³

Kegiatan yang keagamaan yang merupakan wujud dari budaya islami sudah direncanakan dan merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri sebagai mana tertera dalam Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang tahun Pelajaran 2018/2019, yang bertujuan bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik. Bidang-bidang pengembangan diri tersebut antara lain:

- a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Imtaq)
- b. Peningkatan kebugaran dan prestasi olahraga

²² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

²³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

- c. Peningkatan potensi dan kemampuan diri
- d. Peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian dan keilmuan
- e. Peningkatan apresiasi seni dan budaya
- f. Peningkatan kemampuan berbagai keterampilan hidup (Life Skills)
- g. Pengembangan karakter peserta didik

Bidang-bidang pengembangan diri tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kegiatan tengah semester, dan kegiatan class meeting dan peringatan hari-hari besar.²⁴

Kegiatan pengembangan diri selengkapnya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Intra Kurikuler
 - 1) Salat Zuhur berjamaah secara bergiliran
 - 2) Tadarus Alqur'an sebelum pelajaran
 - 3) Berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah pelajaran
 - 4) Menyanyikan Lagu Kebangsaan sebelum memulai pelajaran dan Lagu daerah setelah pelajaran
 - 5) Budaya membaca
- b. Kegiatan Ekstra Kurikuler siang hari, meliputi:
 - 1) Bidang Iman dan taqwa
 - a) Baca dan Tulis *al-Qura'an*
 - 2) Bidang Kebugaran dan Prestasi Olahraga
 - a) Bola Volley
 - b) Bulu Tangkis
 - c) Karate
 - d) Tenis Meja
 - e) Sepak Bola
 - 3) Potensi dan Kemampuan Diri
 - a) English Club
 - b) Sanggar Bahasa

²⁴ Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip, tanggal 5 November 2018

- c) Apresiasi Puisi
- d) Cerpen
- 4) Bidang Penelitian dan Keilmuan
 - a) Bio Explorer
 - b) Olimpiade
 - c) Kreasi Matematika
- 5) Bidang Apresiasi Seni dan Budaya
 - a) Marching Band
 - b) Seni Tari
 - c) Seni Musik
 - d) Karawitan
- 6) Bidang Pembinaan Karakter
 - a) Pramuka
 - b) Palang Merah Remaja (PMR)
- c. Kegiatan Tengah Semester, meliputi:
 - 1) Ajang Uji Kreativitas
 - 2) Ajang Ketangkasan
 - 3) *English Board Magazine Contest*
- d. Kegiatan Class Meeting dan Peringatan Hari-Hari Besar, meliputi:
 - 1) Kegiatan Upacara
 - 2) Lomba-lomba memperingati hari besar nasional dan keagamaan Islam
 - 3) Perayaan Hari Besar Keagamaan Islam

Di dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKAS) SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019 terdapat rencana program kerja dan kegiatan pada standar kompetensi lulusan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Program Kerja 10:
Peningkatan mutu lulusan Mata Pelajaran Ahlak Mulia.²⁵

Aspek yang dituju	Peningkatan mutu lulusan Mata Pelajaran Ahlak Mulia.
Bentuk kegiatan	1) Hafalan asma'ul husna 2) Tadarus pagi 3) Pembiasaan salat hujur berjamaah 4) Pelaksanaan kantin kejujuran 5) Super intensive mapel Pend Agama 6) Ekstra Kurikuler BTA, Hadroh, Kaligrafi
Jadwal Kegiatan	Terlampir
Tempat Kegiatan	SMP Negeri 1 Ajibarang

Tabel 4.16
Program Kerja 11:
Peningkatan mutu lulusan
Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian.²⁶

Aspek yang dituju	Peningkatan mutu lulusan Pendidikan Kewargaan Negara dan Kepribadian.
Bentuk kegiatan	1) Berjabat tangan apabila bertemu guru dan teman 2) Berjabat tangan sebelum masuk kelas 3) Super intensive mapel PKn menjelang US 4) PILKAOS 5) LDK
Jadwal Kegiatan	Terlampir
Tempat Kegiatan	SMP Negeri 1 Ajibarang

2. Pengorganisasian Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Pada hakikatnya pengorganisasian mencakup kegiatan menyusun bagian-bagian, membagi tugas dan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab, dan menentukan mekanisme kerja. Dengan demikian pengorganisasian di dalamnya terdapat proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab, bahkan sumber daya yang ada di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Informasi

²⁵ Dokumen RKA SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip tanggal 16 September 2018

²⁶ Dokumen RKA SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip tanggal 16 September 2018

yang diberikan oleh Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Ngatminah, S. Pd. terkait dengan pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:

Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi sekolah, beserta dengan uraian tugas masing, masing, menjadi urusan-urusan. Urusan-urusan yang secara spesifik menyusun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Untuk setiap kegiatan juga diperlukan pembentukan panitia, setidaknya ada penanggung jawab kegiatan, dimana di dalam kepanitian juga diperlukan uraian tugas secara lengkap untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Koordinasi dilaksanakan setaip saat baik di dalam internal kepanitian atau dengan lintas urusan. Terkait dengan budaya islami di sekolah, dan kegiatan-kegiatan keislaman juga dibentuk kepanitian untuk menjamin terdistribusinya pekerjaan dengan baik, dan pelaksanaan berjalan lancar.²⁷

Informasi yang diberikan oleh kepala sekolah didukung pula oleh hasil wawancara dengan Wakil kepala SMP Negeri Ajibarang Bidang Kurikulum Agus Salim.sebagai berikut:

Terdapat pembagian tugas yang jelas, demikian pula di dalam bidang kesiswaan ada yang mengurus kegiatan keagamaan dan lain-lain. Masing-masing penanggungjawab kegiatan berkoordinasi dengan urusan yang lain. Koordinasi secara rutin dilakukan pada apel pagi. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan disampaikan pada saat apel pagi, untuk diketahui oleh dewan guru, untuk mendapat dukungan atau masukan, dengan harapan pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik.²⁸

Kegiatan pengorganisasian secara lebih teknis dijelaskan pula oleh wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yang menyatakan:

Setelah perencanaan selesai, seluruh program yang terkait dengan pembentukan karakter, kegiatan pembiasaan, menjadi ranah bidang kesiswaan, namun demikian di bawah koordinasi kepala sekolah, bidang kurikulum dan bidang kesiswaan terus berkoordinasi, sebagai contoh kegiatan literasi pagi (tadarus dan *asma'ul husna*) adalah program kesiswaan, namun harus ada dalam struktur jadwal

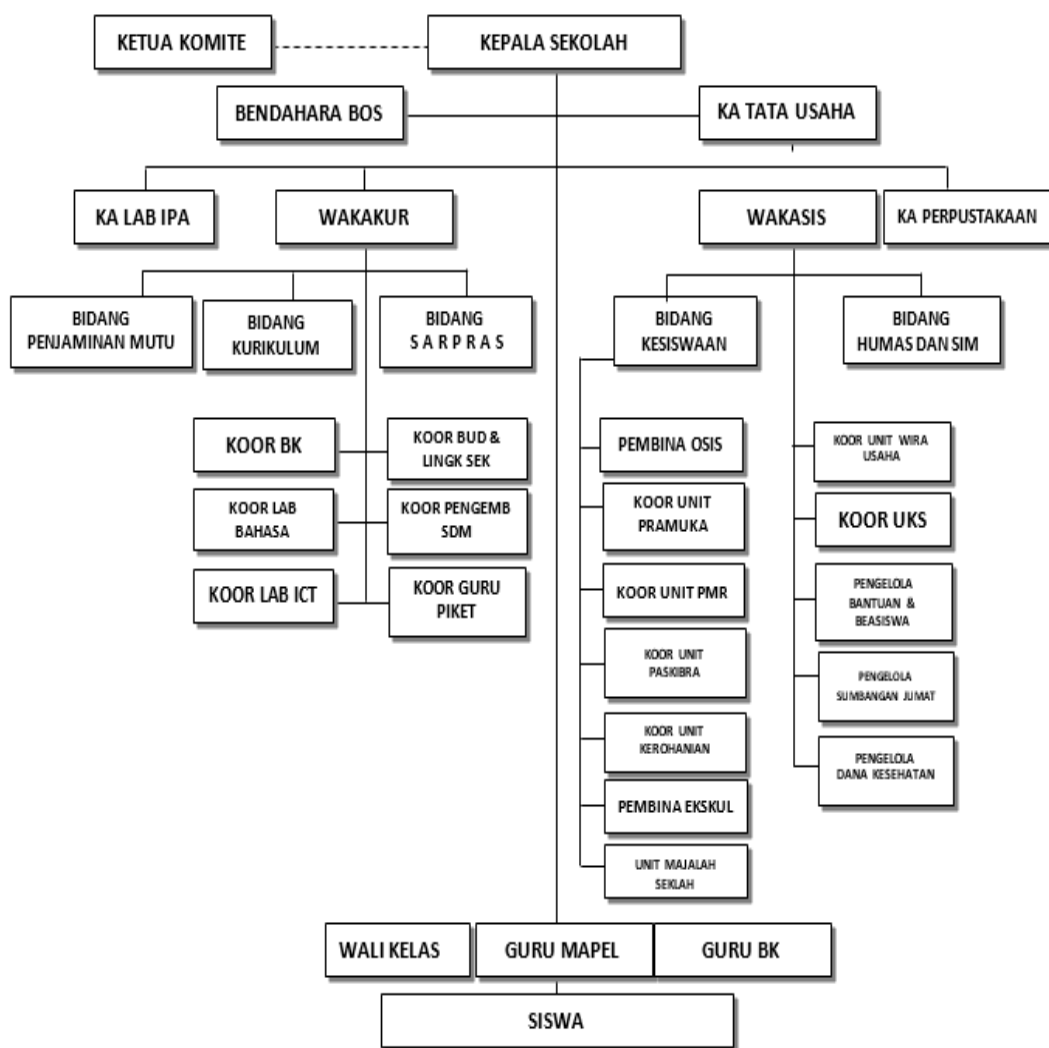
²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 oktober 2018

pelajaran yang pengaturannya berada di bawah urusan/bidang kurikulum, dengan demikian maka perlu koordinasi antar bidang.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui struktur organisasi SMP Negeri 1 Ajibarang yang dilengkapi dengan uraian tugas masing-masing bidang atau urusan-urusan. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Ajibarang seperti pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ajibarang



Keterangan

- _____ : Garis Komando
- : Garis Koordinas

²⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, tanggal 6 oktober 2018

Kegiatan pengorganisasian dapat pula dilihat dari bagaimana manajer memberdayakan bawahan untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat. Berikut ini hasil wawancara dengan warga sekolah tentang cara pengambilan keputusan di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Ngatminah menyampaikan bahwa:

Setiap pagi kepala sekolah mengadakan apel pagi atau *briefing* untuk menyampaikan informasi, dan juga mengambil keputusan-keputusan setelah mendengarkan pendapat guru-guru. Demikian juga untuk hal-hal penting lainnya, kepala sekolah mendengarkan pendapat atau usulan dari para guru sebelum mengambil keputusan.³⁰

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Agus Salim, melengkapi terkait pengorganisasian kegiatan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan mengatakan:

Biasanya untuk program yang akan dilaksanakan, beberapa urusan dikumpulkan terlebih dahulu, berembuk tentang segala sesuatunya, setelah agak matang, kemudian *difloorkan*, dan mendapat masukan dan pertimbangan, jadi tidak serta merta dilaksanakan.³¹

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam, Syahri tentang kebiasaan pengambilan keputusan di SMP Negeri 1 Ajibarang, menyatakan:

Biasanya untuk mengambil keputusan, ketika apel pagi kegiatan yang akan dilaksanakan mendapat masukan terlebih dahulu dari dewan guru, demikian pula jika ada masalah yang menyangkut, kepala sekolah harus mengambil keputusan, biasanya kepala sekolah mendengarkan pendapat para guru terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.³²

Agus Wijonarko, Koordinator Bidang Kurikulum, terkait dengan pengambilan keputusan di SMP Negeri 1 Ajibarang, mengungkapkan:

Selama ini melibatkan warga sekolah, bentuknya tergantung kepada masalah apa yang diputuskan, kalau masalahnya cukup berdampak bagi warga sekolah, biasanya dibentuk tim kecil dulu, kemudian di *floor* kan pada forum guru. Secara prinsip warga sekolah dilibatkan.³³

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SMP negeri 1 Ajibarang, tanggal, 1 Oktober 2018

³¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

³² Hasil wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam, tanggal 3 Oktober 2018

³³ Hasil wawancara dengan Agus Wijonarko Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

Nayly Fadlillah, yang menangani Bidang Kesiswaan menyatakan pula terkait dengan pengoorganisasian kegiatan keislaman dengan menyebut bahwa:

Untuk masalah-masalah yang besar biasanya kepala sekolah mengumpulkan terlebih dahulu urusan-urusan, dari tim itu dihasilkan keputusan-keputusan kemudian biasanya di sampaikan pada rapat dewan guru, untuk mendapat masukan-masukan.³⁴

Hasil wawancara dengan salah satu guru, Bardiyati yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, mengatakan, “Biasanya keputusan diambil pada saat apel bagi, untuk kegiatan-kegiatan yang belum ada dalam rencana sekolah”³⁵

3. Pelaksanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Tahap pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang menjadi tahapan yang sangat penting dan menentukan adanya budaya islami di sekolah tersebut. Indikator adanya budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang dapat diperhatikan dari hasil dokumentasi, wawancara, observasi, berikut ini.

a. Nilai-nilai dalam budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Nilai-nilai yang dipedomani oleh sebuah masyarakat merupakan salah satu wujud dari budaya. Berikut ini disampaikan hasil wawancara dengan warga sekolah tentang nilai-nilai budaya islam di SMP Negeri 1 Ajibarang. Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, Ngatminah, terungkap bahwa:

Budaya islami itu adalah kebiasaan yang berlaku di sekolah terkait dengan nilai-nilai keislaman, misalnya nilai kejujuran, Disiplin, kerja keras. Serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di sekolah. Sebagai contoh pelaksanaan salat Zuhur berjamaah, ada juga kesenian hadroh, baca tulis Al-Quran.³⁶

³⁴ Hasil wawancara dengan Nayly Fadlillah, Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober

³⁵ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris, tanggal 3 Oktober 2018

³⁶ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Agus Salim, melengkapi tentang nilai-nilai budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan mengatakan:

Kondisi di SMP Negeri 1 Ajibarang, guru-guru seluruhnya beragama Islam, berpengaruh terhadap nuansa kegamaan di sekolah. Sebagai contoh ketika adzan Zuhur berkumandang, setidaknya 60% guru bergegas melaksanakan salat Zuhur berjamaah. Tanpa menyuruh siswa dengan kesadaran sendiri ikut, ada keteladanan langsung dari guru. Pada saat pembelajaran diawali dan diakhir berdoa dengan cara Islam.³⁷

Terkait dengan nilai-nilai budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, Syahri, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Kebiasaan yang sudah berjalan di SMP Negeri 1 Ajibarang terkait dengan akhlak mulia, setiap pagi ketika siswa datang, mereka bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam, kemudian kegiatan pagi, setiap hari Selasa dan Rabu, membaca surat-surat pendek yang di-pandu dari pusat suara, semua siswa mengikuti. Pada hari Kamis anak-anak membaca *asma'ul husna*, anak-anak juga diwajibkan untuk membaca buku-buku agama, fiqh, tauhid dan buku lainnya.³⁸

Koordinator Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, Agus Wijonarko, mengungkapkan beberapa hal terkait dengan nilai-nilai budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, yakni:

Budaya Islam sebenarnya sangat luas. Di antaranya berkaitan dengan hari-hari besar keagamaan itu sudah pasti, contohnya Perayaan Idul Fitri, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj itu sudah kami laksanakan rutin. Hal lain yang sudah dilaksanakan literasi kegiatan pagi, yaitu kegiatan tadarus, sudah rutin. Sekolah secara material juga memfasilitasi dengan pengadaan *Juz 'amma*. Ada lomba-lomba keagamaan, lomba adzan, pildacil dalam tiga bahasa, dan seni hadroh.³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

³⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 3 Oktober 2018

³⁹ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

Bidang Kesiswaan Nayly Fadlillah, terkait dengan nilai-nilai budaya islami yang ada di SMP Negeri 1 Ajibarang, menyatakan bahwa:

Sekolah membiasakan, tadarus bersama, di hari jumat ada jumat sehat dan jumat bersih, Selasa dan Rabu, kegiatan tadarus dibantu oleh anak OSIS, Jumat sehat dilakukan oleh guru dan siswa. Ada kebiasaan yang ditanamkan ke anak adalah kebersihan, untuk tidak membuang sampah tidak ditempatnya, piket wajib jalan.⁴⁰

Guru Bahasa Inggris, Bardiyati, menyatakan hal yang berikut, “Biasa melaksanakan kegiatan ibadah salat Zuhur berjamaah, biasa kerja keras menyelesaikan tugas, ada kegiatan literasi pagi. Saling sopan dengan warga sekolah”.⁴¹ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Joko Triono, guru PKn yang menyatakan:

Sekolah membiasakan, tadarus bersama, di hari jumat ada jumat sehat dan jumat bersih, Selasa Rabu tadarus dipandu oleh anak OSIS, Jumat sehat dilakukan oleh guru dan siswa. Ada kebiasaan yang ditanamkan ke anak adalah kejujuran dan kerja keras, ketika mengerjakan tugas.⁴²

Hasil wawancara dengan siswa, Ketua OSIS SMP Negeri 1 Ajibarang, Naufal Rahman Kelas VIII G terkait dengan nilai-nilai budaya islami, menyatakan:

Siswa diajari untuk bersikap religius, setiap hari selasa, rabu, diadakan tadarus pagi, untuk jumat untuk kebersihan dan jumat sehat. Kegiatan yang lain adalah salat Zuhur berjamaah yang dibagi beberapa kloter, setiap kelas setiadaknya merasakan salat Zuhur berjamaah di *musholla* sekolah, sebagian besar ikut berjamaah, sebagian kecil yang berhalangan, nilai kejujuran dijunjung tinggi di sekolah ini. Disiplin, kerja sama, sangat membanggakan.⁴³

Melengkapi pendapat dari Ketua OSIS SMP Negeri 1 Ajibarang terkait nilai-nilai budaya islami, Lia Amelia Kelas VIII D selaku Sekretaris Pengurus Kerohanian Islam, menyatakan:

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 3 Oktober 2018

⁴² Hasil wawancara dengan Guru PKn, tanggal 3 Oktober 2018

⁴³ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

Gurunya ramah, mudah dipahami jika sedang mengajar, gurunya juga tegas, kerja samanya juga bagus, tingkat persaingan ketat sehingga motivasi tinggi. Biasa Kerja keras dan Tidak ada kecurangan.⁴⁴

Hasil dokumentasi menunjukkan nilai nilai budaya islami juga tercantum dalam visi SMP Negeri 1 Ajibarang, **“Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan”**, sebagai pedoman warga sekolah dalam mengembangkan kegiatannya. Demikian pula hasil dokumentasi terhadap dokumen Kode Etik SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Bagian Dua, Pasal 3 dan 4 berbunyi sebagai berikut ini:

Bagian Dua

Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-Nilai Operasional

Pasal 3

Kode Etik Sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang bersumber dari :

1. Nilai-nilai agama dan pancasila
2. Nilai-nilai Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kewirausahaan.
3. Nilai-nilai jati diri, harkat dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial dan spiritual.

Pasal 4

1. Semua warga sekolah dapat menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Peserta didik harus menghormati pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Siswa berhak mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Semua warga sekolah harus memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni, sosial diantara teman.
5. Semua warga sekolah harus mencintai keluarga, dan menyayangi sesama.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

6. Semua warga sekolah harus mencintai lingkungan, bangsa dan Negara serta agama.
7. Semua warga sekolah harus menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan dan kenyamanan sekolah.⁴⁵

b. Pelaksanaan perayaan hari besar agama Islam

Salah satu wujud budaya islami di sekolah adanya perayaan hari besar agama Islam di sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang pelaksanaan perayaan peringatan hari besar Islam, Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, Ngatminah, terungkap bahwa:

Tahun ini, sekolah melaksanakan kegiatan peringatan Maulud nabi, juga ketika ramadhan, sekolah mengadakan kegiatan ramadhan, di antaranya pesantren kilat, buka bersama, juga pada hari Raya Qurban, sekolah mengadakan latihan berqurban bagi siswa.⁴⁶

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Agus Salim, melengkapi tentang kegiatan perayaan peringatan hari besar Islam di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan mengatakan, “Ada acara seremonial, yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan mendatangkan penceramah dari luar. Pada bulan Muharram ada santunan yatim piatu, dananya dari para guru dan karyawan”.⁴⁷ Pernyataan tersebut juga dinyatakan Syahri, yang menyatakan, “kegiatan yang biasa dilaksanakan hari besar Islam di antaranya, Maulud Nabi, Rajaban, dan silaturrahim, ketika pasca Idul Fitri, istighozah, ada kegiatan ramadhan, salat tarawih”.⁴⁸

Agus Wijonarko, Koordinator Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang mengungkapkan, “Pada saat Idul Qurban dengan berlatih Qurban. Proses pembagian daging qurban melibatkan siswa, dengan mendata masyarakat yang membutuhkan, dan juga

⁴⁵ Dokumen Kode Etik SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 15 September 2018

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal, 3 Oktober 2018

pendistribusiannya”,⁴⁹ dan hal tersebut juga diungkapkan oleh Nayly Fadlilah, bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa sekolah mengadakan Maulid nabi, dan mengundang ustadz ke sekolah, Idul Adha, siswa berlatih berqurban, dengan mengumpulkan dana dari siswa.⁵⁰

Ketua OSIS SMP Negeri 1 Ajibarang, Naufal Rahman Kelas VIII G juga menyampaikan, “Peringatan hari besar Islam di antaranya Peringatan Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Muharram, Amaliah Ramadhan, dan Idul Adha.”,⁵¹ yang juga dibenarkan oleh Lia Amelia selaku sekretaris unit Kerohanian Islam.⁵²

Dokumentasi kegiatan perayaan peringatan Hari besar Islam diperoleh berupa dokumentasi kegiatan tersebut terlampir.

c. Pemanfaatan Mushola SMP Negeri 1 Ajibarang

Salah satu wujud budaya yang adanya artefak atau kebudayaan fisik. Wujud budaya islami di sekolah di antaranya adanya Mushola/Masjid beserta pemanfaatannya. Hasil wawancara dengan warga sekolah tentang pemanfaatan Mushola SMP Negeri 1 Ajibarang disampaikan berikut ini.

Ngatminah, Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Ajibarang memiliki mushalla, guru dan siswa yang menggunakan, untuk salat dhuha, Zuhur dan ashar, namun kalau untuk kegiatan jumatana para siswa dan guru menggunakan masjid al At Taqwa. Salat Zuhur siswa dan guru berjamaah bergantian di mushola.⁵³

Agus Salim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan tentang penggunaan mushalla sekolah dengan menyatakan:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

⁵¹ Hasil wawancara dengan ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁵² Hasil wawancara dengan sekretaris Unit Kerohanian, pada tanggal 2 Oktober 2018

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

Setidaknya 60% guru salat berjamaah di mushola pada saat salat Zuhur. Siswa secara bergiliran perkelas diawal untuk salat berjamaah, siswa yang dijadwalpun berbondong ikut salat berjamaah, kendalanya air wudlu. Sebagian siswa salat di Masjid Besar.⁵⁴

Syahri, Guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan tentang pemanfaatan mushalla dengan keterbatasannya.

Mushola digunakan tiap hari untuk jamaah minimal salat Zuhur, oleh guru dan siswa. Siswa bergilir, karena jumlah siswa mencapai 700 lebih, sedangkan *mushollanya* tidak terlalu luas. pengawasan dari siswa OSIS dan Ketua kelas mempunyai kewajiban mengabsen temannya yang tidak berjamaah.⁵⁵

Agus Wijonarko melengkapi tentang keberadaan Mushalla di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan menyatakan:

Ada *musholla*, penggunaan rutin oleh guru dan siswa, ada penjadwalan imam oleh guru. Ada penjadwalan kelas yang wajib berjamaah salat di *musholla*, agar teratur, karena luas *musholla* belum mencukupi maka sebagian besar siswa diarahkan untuk berjamaah di Masjid At Taqwa. Kendala klasik adalah kekurangan air untuk wudlu dalam waktu yang bersamaan.⁵⁶

Naufal Rahman dan Lia Amelia mengatakan bahwa mushalla di sekolahnya digunakan oleh siswa dan guru untuk melakukan salat zuhur berjamaah, secara bergiliran dan terjadwal.⁵⁷

d. Fasilitasi tempat temuan barang hilang

Salah satu wujud dan sekaligus ciri adanya budaya islami adalah masyarakat yang berperilaku akhlak mulia, Hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang fasilitasi tempat temuan barang hilang disampaikan berikut ini.

Tentang fasilitas tempat temuan barang hilang di SMP Negeri 1 Ajibaran, Ngatminah, menjelaskan, Tempat khusus tidak ada,

⁵⁴ Hasil wawancara Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 3 Oktober 2018

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS dan sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

kesiswaan yang menangani dan mengumumkan kepada warga sekolah lewat pengeras suara, jika ada barang hilang dan ditemukan.⁵⁸ Agus Salim menguatkan tentang hal tersebut dengan mengungkapkan.

Alhamdulillah, selama ini siswa memiliki kejujuran yang tinggi. Jika ada di antara mereka yang menemukan barang/uang, mereka segera menyerahkan kepada Bapak/Ibu guru, yang selanjutnya diumumkan kepada warga sekolah.⁵⁹

Syahri, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, terkait dengan barang hilang di sekolah, memiliki pengalaman yang menarik sebagai mana berikut:

Sering ditemukan uang dan jam tangan, anak yang menemukan sangat jujur tidak mau mengambil, kemudian langsung diserahkan kepada bidang kesiswaan untuk diumumkan. Terdapat pengalaman ketika guru keliru mengoreksi, dan memberi nilai lebih pada hasil ulangan siswa, siswa itu ternyata berhitung dan menganggap nilai yang diberikan itu lebih, siswa meminta untuk mengurangi nilai ulangannya tersebut. Itu kejujuran siswa.⁶⁰

Agus Wijonarko juga meberikan penjelasan tentang bagaimana jika terdapat barang hilang dan perlakuan terhadap barang temuan di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan menyatakan.

Selama ini blm punya tempat khusus, tapi kalau ada barang hilang di sekolah, biasanya ditemukan pada saat berikutnya, ada yang kehilangan uang, biasanya ada yang menemukan dan di berikan kepada kesiswaan, dan kemudian diumumkan.⁶¹

Pernyataan tersebut dibenarkan pula oleh Nayly Fadlillah, bidang kesiswaan yang mengatakan,

Jika terdapat barang siswa hilang, sefera diumumkan kepada warga sekolah, adakah yang menemukan. Biasanya setelah itu ada siswa yang menemukan, namun ketika ada barang yang ditemukan rata-rata tidak diambil oleh yang kehilangan.⁶²

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

⁶¹ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁶² Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

Bardiyati, Guru Bahasa Inggris mengungkapkan pengalamannya ketika terdapat barang hilang di sekolahnya.

Jika ditemukan barang oleh siswa biasanya siswa menyerahkan kepada guru, kemudian kesiswaan yang mengumumkan adanya barang temuan tersebut, demikian juga jika ada laporan barang hilang, segera diumumkan. Biasa selang beberapa waktu jika ada yang menemukan barang tersebut, segera diserahkan kepada guru.⁶³

Naufal Rahman menyebutkan beberapa jenis barang yang biasa hilang di sekolah dan cara penanganannya, sebagaimana berikut:

Kehilangan uang, jam tangan bahkan jika kegiatan classmeeting karena siswa dibolehkan membawa HP, maka pernah juga kehilangan HP. Seringnya barang-barang yang hilang ada yang menemukan, belum pernah tidak ketemu.⁶⁴

Barang yang hilang di sekolah, biasanya segera di temukan. Hal ini terungkap dari Lia Amelia sekretaris Unit Kerohanian islam yang menyatakan jika ada barang hilang diumumkan, kemudian beberapa saat kemudian ada yang menemukan.⁶⁵

e. Tingkat kecurangan siswa ketika ulangan.

Perilaku jujur termasuk dalam wujud budaya islami. Berikut hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang tingkat kecurangan siswa ketika ulangan sebagai berikut. Ngtaminah, Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang mengungkapkan tentang tingkat kecurangan siswa ketika ulangan rendah, mungkin masih terdapat satu atau dua anak dalam satu kelas yang melakukan, di sekolah terdapat peraturan bahwa siswa tidak boleh membawa telepon selluler (*hand phone*). Hal ini juga dalam rangka mengurangi tingkat kecurangan anak dalam ulangan.⁶⁶

⁶³ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

Senada dengan yang dinyatakan kepala sekolah, Bardiyati menyatakan Ada beberapa anak yang melakukan kecurangan saat ulangan, tapi hanya sebagian kecil, biasanya mereka hanya bertanya dengan teman sebelahnyanya.⁶⁷ Pernyataan ini juga dikuatkan oleh Naufal Rahman, bahwa dia pernah menemui temannya mencontek pada saat ulangan, tapi sangat jarang. Tingkat kecurangannya yang ditemukan, siswa bertanya kepada teman sebelahnyanya.⁶⁸

Syahri, Guru Pendidikan agama Islam tentang perilaku melakukan kecurang ketika ulangan, mengatakan, “Kecurangan wajar, Cuma tingkat kecurangannya berupa tanya pada teman sebelahnyanya tidak sampai dengan membuka buku, apalagi menggunakan HP. Membawa HP ke sekolah dilarang oleh peraturan”.⁶⁹ Nayly fadlillah, membenarkan hal tersebut bahwa HP dilarang, tingkat kecurangan siswa tergolong rendah, kecurangan yang dilakukan tingkatnya mencontek teman sebelahnyanya. Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang cenderung lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal ulangan.⁷⁰

f. Pelaksanaan kantin kejujuran SMP Negeri 1 Ajibarang

Perilaku jujur termasuk dalam wujud budaya islami. Berikut hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang pelaksanaan kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Ajibarang. Ngatminah menjelaskan tentang kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Ajibarang adalah kantin sekolah, dimana kantin tanpa penjaga warung, siswa yang berbelanja di warung ini memilih dan mengambil sendiri jajanannya, membayar dan mengambil sendiri uang kembaliannya. Kantin ini mendapatkan untung yang lebih banyak dari yang diperkirakan.⁷¹

⁶⁷ Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

⁷⁰ Wawancara dengan bidang kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

⁷¹ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

Agus Wijonarko melengkapi keterangan tentang bagaimana kantin kejujuran dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan mengatakan, “Kantin kejujuran berjalan lancar dan untung, disiapkan tempat, ada buku untuk mencatat pembelian, ada kotak uang, untuk pembayaran dan pengambilan pengembalian”.⁷²

Agus salim merasakan tentang manfaat yang dirasakan dengan keberadaan kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Ajibarang dengan mengungkapkan:

Kantin kejujuran sudah berjalan dan sangat baik, Namun karena pengelola yang berganti. Sementara ini dihentikan, sampai dengan ada pengelola yang baru. Dengan kantin kejujuran kita merasakan tentang bagaimana pendidikan karakter dijalankan.⁷³

Bidang kesiswaan, Nayly Fadlillah merasakan pula manfaat adanya kantin kejujuran di sekolahnya dengan mengungkapkan:

Pelaksanaan kantin sekolah memberi indikator bahwa siswa di sekolah kami masih mengutamakan kejujuran, karena setiap kali menghitung hasil penjualan mendapat laba yang banyak. Modal utuh dan untung.⁷⁴

Bardiyati melihat pentingnya keberadaan kantin kejujuran di sekolahnya dengan mengatakan, ”Kantin kejujuran sangat baik untuk melatih dan melihat tingkat kejujuran siswa. Saya perhatikan kantin kejujuran selalu untung”.⁷⁵

g. Penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi

Penghargaan terhadap warga sekolah yang berprestasi adalah wujud penghormatan terhadap keberhasilan seseorang, Hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang penghargaan kepada sekolah yang berprestasi di sampaikan berikut. Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, Ngatminah mengatakan:

⁷² Hasil wawancara dengan koordinator Bidang kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁷³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

Ada peraturan yang mengatur tentang penghargaan terhadap warga sekolah yang meraih prestasi, mulai dari tingkat sekolah sampai dengan tingkat internasional. Penghargaan disampaikan pada saat upacara atau pada saat momen penting lainnya.⁷⁶

Agus Salim menambahkan bahwa penghargaan terhadap warga sekolah yang berprestasi dilakukan dengan pemberian piagam penghargaan terhadap prestasi akademik maupun non akademik pada saat upacara bendera.⁷⁷ Agus Wijonarko menambahkan, “Ada Penghargaan oleh sekolah, dilaksanakan setiap tahun, pada saat akhir tahun dengan memberi penghargaan, termasuk guru dan karyawan berprestasi.”⁷⁸ Pengumuman terhadap siswa berprestasi dilakukan pada saat upacara bendera yang diikuti oleh ucapan selamat dari para guru, demikian Bardiyati menambahkan.⁷⁹

“Jika ada siswa yang berprestasi, diumumkan pada saat upacara, dan penyerahan piala dari siswa ke sekolah, dan para guru mengucapkan selamat, serta dokumentasi” Lia Amelia menjelaskan⁸⁰, demikian pula pendapat Naufal Rahman yang menyampaikan bahwa jika ada siswa yang berprestasi, diumumkan oleh sekolah pada saat upacara, dan para guru mengucapkan selamat.⁸¹

h. Pemeliharaan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Islam sangat menganjurkan kebersihan, baik diri maupun lingkungan. Hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang pemeliharaan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah disampaikan berikut.

Ngatminah menyampaikan SMP Negeri 1 Ajibarang tidak terlalu luas, dan hampir seluruh lahan telah berdiri bangunan, sehingga

⁷⁶Wawancara dengan Kepala SMP Negeri Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

relatif mudah memelihara kebersihan, ada 3 petugas khusus yang menangani kebersihan.⁸² Namun demikian Agus Salim menambahkan:

Kita tidak bisa mengandalkan pembantu pelaksana. Pemeliharaan kebersihan yang kami lakukan adalah menanamkan kesadaran kepada warga sekolah bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Jika ada sampah maka, siswa segera memungut dan membuang di tempat sampah. Taman taman yang ada di depan kelas siswa adalah tanggung jawab siswa tersebut.⁸³

Pernyataan tersebut didukung pula oleh pernyataan Syahri, yang mengatakan:

Siswa memiliki peran. Karena pembantu pelaksana hanya dua orang, maka siswa memiliki piket kebersihan dan wajib melaksanakan. Termasuk saat Ulangan/Ujian anak-anak tetap diatur untuk piket membersihkan ruang ujian. Setelah selesai tes hari itu, siswa segera membersihkan ruangan, dan pagi harinya ruangan sudah tampak bersih.⁸⁴

Agus Wijonarko melengkapi keterangan tersebut, bahwa nilai-nilai kebersihan ditanamkan kepada siswa melalui piket kebersihan.⁸⁵ Selain melalui piket kebersihan juga ada kegiatan Jumat Bersih, seperti diungkapkan pula oleh Nayly Fadlillah, “Ada piket kebersihan yang berjalan cukup baik, dan juga kegiatan Jumat bersih, untuk membantu pembantu pelaksana menjaga kebersihan sekolah.”⁸⁶, yang dibenarkan juga oleh Lia Amelia bahwa sebagian besar siswa peduli dengan kebersihan, ada piket dan ada Jumat bersih, pada saat itulah siswa melakukan kebersihan.⁸⁷

Ada kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan, seperti diungkapkan oleh Bardiyati yang menuturkan bahwa seluruh

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

⁸³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

warga sekolah peduli dengan kebersihan. Lahan sekolah yang sempit membantu sekolah untuk tetap terjaga kebersihannya.⁸⁸ Namun demikian, “tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan perlu ditingkatkan, sehingga kebersihan sekolah lebih baik lagi”⁸⁹, tambah Mujarob.

Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan di SMP Negeri 1 Ajibarang juga terungkap dari Naufal rahman, Ketua OSIS ini menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menjaga kebersihan, dengan tidak membuang sampah pada sembarang tempat, dan siswa juga telah melaksanakan piket kebersihan, tapi ada sebagian kecil siswa yang membandel, pada dasarnya siswa suka dengan sekolah yang bersih.⁹⁰

i. Pelaksanaan kegiatan sosial

Kegiatan sosial yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa wujud kepedulian warga sekolah terhadap warga sekolah sendiri atau bagi warga di luar sekolah. Hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang pelaksanaan kegiatan sosial memberi gambaran tentang tingkat kepedulian warga sekolah terhadap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Berikut temuan penelitian terkait dengan pelaksanaan kegiatan sosial di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, Ngatminah menjelaskan bahwa terdapat kegiatan peduli sosial, seperti penjelasannya berikut:

Iya, baik yang sudah diprogramkan maupun yang insidental, kegiatan yang terprogram seperti pengumpulan zakat pada saat bulan ramadhan, sedangkan yang insidental apabila terjadi bencana/musibah yang menimpa saudara kita, contoh kemarin ketika gempa di Palu Donggala, Sekolah dapat memberi sumbangan mencapai lebih dari 15 juta.⁹¹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Guru IPA, tanggal 4 Oktober 2018

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

Jenis kegiatan peduli sosial yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ajibarang dijelaskan oleh Agus Salim, mengungkapkan bahwa:

Kegiatan sosial, di antaranya membagi sembako pada saat awal tahun pada saat MOS, ke Panti Asuhan, ada rutinitas untuk aksi peduli jika ada saudara kita yang tertimpa musibah, berupa uang atau pakaian pantas pakai.⁹²

Tentang luasnya sasaran kegiatan peduli sosial warga SMP Negeri 1 Ajibarang terungkap dari wawancara dengan Agus Wijonarko, yang mengungkapkan:

Aksi sosial selalu dilakukan, ketika Longsor Banjarnegara, Rohingya, Bahkan saat gempa Palu Donggala, bantuan yang terkumpul sampai dengan 20 jt lebih. Dana tersebut berasal dari Siswa, Guru dan karyawan, dan juga dari orang tua. Dampaknya baik kepada anak untuk motivasi.⁹³

Pernyataan tersebut didukung oleh Lia Amelia, mengungkapkan bahwa aksi sosial dilakukan ketika ada bencana yang menimpa masyarakat indonesia dan masyarakat sekolah.⁹⁴

Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan peduli sosial dikatakan oleh Nayly Fadlillah, mengatakan:

“kegiatan peduli sosial melibatkan pengurus OSIS, dengan membuat kotak amal, seperti saat Gempa Lombok, selama satu minggu, dan memberi amplop kosong untuk orang tua, Lombok mencapai 23 juta, dan untuk Palu mencapai 15 juta”.⁹⁵

Jenis dan sumber dana kegiatan sosial diadakan terungkap dari hasil wawancara dengan Naufal Rahman, yang mengungkapkan:

Aksi sosial yang pernah dilaksanakan di antaranya, Peduli Lombok, Palu-Donggala, dan juga jika ada warga sekolah yang mengalami musibah, siswa turut membantu dengan mengumpulkan dana, dan berkunjung ke rumah warga sekolah

⁹² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁹³ Hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bidang kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

yang mengalami musibah, dengan cara perwakilan. Penggalan dana berasal dari siswa, guru, karyawan, dan juga orang tua siswa. Jumlah pernah mencapai 23 juta untuk peduli Lombok, dan 18 juta untuk Palu Donggala.⁹⁶

j. Kegiatan salat Zuhur berjamaah

Kegiatan salah Zuhur berjamaah di sekolah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang menggambarkan budaya sekolah. Hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang kegiatan salat Zuhur berjamaah disampaikan berikut ini.

Pelaksanaan salat Zuhur dilaksanakan di *musholla* SMP Negeri 1 Ajibarang seperti diungkapkan oleh Ngatminah, “Salat Zuhur berjamaah, dijadwal bergilir karena kapasitas mushola yang belum mencukupi. Anak anak yang tidak terjadwal sebagian salat berjamaah di Masjid Besar At Taqwa”.⁹⁷ Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Agus Salim bahwa salat Zuhur selalu berjamaah oleh guru dan siswa, siswa yang salat berjamaah di *mushola* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar.⁹⁸ Demikian pula yang diungkapkan oleh Naufal Rahman, mengatakan:

Salat Zuhur berjamaah dilaksanakan secara bergiliran, sampai dengan 3 kloter. Tapi tidak semua siswa bisa melaksanakan salat Zuhur berjamaah di *musholla* sekolah. Sebagian besar siswa salat Zuhur berjamaah di Masjid Besar.⁹⁹

Lia Amelia menguatkan pernyataan tersebut bahwa salat Zuhur berjamaah dilaksanakan secara bergiliran, sampai dengan 3 kloter. Tapi tidak semua siswa bisa melaksanakan salat Zuhur berjamaah di *musholla* sekolah, karena daya tampung *musholla* sekolah belum mampu menampung semuanya.¹⁰⁰

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

Sedangkan untuk salat Jumat tidak dilaksanakan di sekolah, seperti diungkapkan oleh Syahri, bahwa:

Salat Zuhur selalu berjamaah, baik guru maupun siswa, siswa yang salat berjamaah di *musholla* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar. Untuk salat Jumat, karena di sekolah tidak diselenggarakan maka siswa dan guru salat Jumat di masjid Besar.¹⁰¹

k. Kegiatan ramadhan

Kegiatan Ramadhan di sekolah mencerminkan merupakan salah satu wujud dari budaya islami terkait dengan sistem sosial yang terjadi di sekolah. Hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang pelaksanaan kegiatan Ramadhan disampaikan berikut ini.

Ngatminah menyampaikan bahwa di bulan ramadhan terdapat beberapa kegiatan, di antaranya pesantren kilat dengan narasumber dari pondok pesantren di sekitar sekolah, juga buka bersama dengan pengurus OSIS dan dilanjutkan dengan salat tarawih.¹⁰² Agus Salim menambahkan bahwa selain itu juga terdapat lomba-lomba, seperti pildacil, lomba adzan, *qiro'ah*, dan *tartil*.¹⁰³ Hal tersebut juga disampaikan oleh Naufal Rahman, “Banyak kegiatan di bulan ramadhan, selain pesantren kilat juga ada lomba-lomba seperti lomba adzan, tartil, pidato, kaligrafi, qiro'ah. Kaligrafi hasil lomba di simpan oleh guru”.¹⁰⁴ Sedangkan tentang keterlibatan pihak luar sebagai narasumber juga disampaikan oleh Nayly Fadlillah, “Pesantren kilat, bergilir dari kelas 7, 8, dan 9. Narasumber ada yang berasal dari luar, dari pondok pesantren sekitar”.¹⁰⁵

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

Secara lebih rinci, Syahri, guru Pendidikan Agama Islam, selain menjelaskan tentang jenis kegiatan yang dilaksanakan juga para pembina yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Di bulan ramadhan banyak sekali kegiatan, ada pesantren kilat, buka bersama, tarawih, lomba-lomba, pengumpulan zakat, dan pasca Idul Fitri ada Silaturrahim keluarga Besar SMP Negeri 1 Ajibarang. Pesantren kilat dilaksanakan untuk siswa kelas 7, 8, dan 9. Buka bersama diikuti oleh pengurus OSIS dan Pengurus PMR, Pramuka secara perwakilan, dan dilaksanakan satu kali, yang dilanjutkan dengan salat tarawih. Adapun pembinanya bidang kesiswaan dan guru PAI.¹⁰⁶

1. Kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat

Zakat merupakan ajaran pokok agama Islam, pelaksanaannya di sekolah dapat menjadi pertanda pola perilaku yang baik. Tentang kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat di SMP Negeri 1 Ajibarang terungkap dari hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang.

Kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat di SMP Negeri 1 Ajibarang dilaksanakan pada Bulan Muhaaram sudah menjadi program sekolah untuk mengumpulkan dana dari para guru untuk diberikan kepada siswa miskin/yatim/piatu, demikian keterangan yang diberikan oleh Ngtaminah.¹⁰⁷ Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan pengurus OSIS, seperti yang dijelaskan oleh Agus Salim, mengatakan:

Dengan melibatkan Pengurus OSIS, untuk mengumpulkan zakat, dan mendata siswa yang berhak menerima zakat. Dengan arahan dari guru, siswa yang melakukan distribusi zakat kepada penerima yang sudah didaftar.¹⁰⁸

Syahri menguatkan tentang keterlibatan pengurus OSIS, dengan mengatakan,

Dengan melibatkan Pengurus OSIS, untuk mengumpulkan zakat, dan mendata siswa yang berhak menerima zakat. Dengan arahan dari guru,

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober

siswa yang melakukan distribusi zakat kepada penerima yang sudah didaftar”.¹⁰⁹

Sedangkan proses pendataan siapa saja yang akan menerima, terungkap dari Bardiyati yang menjelaskan bahwa guru juga diminta daftar masyarakat yang berhak menerima zakat di lingkungan rumahnya.¹¹⁰

Selain proses pengumpulan data, juga proses pendistribusian melibatkan guru, seperti terungkap dari Naufal Rahman yang menjelaskan bahwa:

Pengelolaan zakat cukup rumit dan sulit. Pengurus OSIS mengumpulkan zakat dan data-data siswa yang tidak mampu, sedangkan untuk pengaturan distribusi diatur oleh guru, tetapi distribusinya oleh pengurus OSIS sesuai data distribusi dari guru.¹¹¹

m. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan sekolah yang terkait dengan budaya islami. Keberadaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Ajibarang terungkap dari hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang.

Keberadaan dan jenis ekstrakurikuler keagamaan dijelaskan oleh Ngatminah, bahwa Sekolah memiliki dua kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan langsung dengan keagamaan yaitu, kelompok seni hadroh, dan Baca Tulis *al-Qura'ān*. Kegiatan tersebut berjalan cukup baik, dengan mendatangkan pelatih dari luar karena tenaga dari dalam yang terbatas.¹¹² Keterangan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Agus Salim bahwa ada beberapa ekstra kurikuler keagamaan, di antaranya Baca Tulis *al-Qura'ān*, Kaligrafi, dan Hadroh.¹¹³ Dibenarkan pula oleh Naufal Rahman bahwa disekolahnya terdapat ekstrakurikuler Hadroh, kaligrafi, dan Baca Tulis *al-Qura'ān*.¹¹⁴

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

¹¹² Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹¹³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

n. Kegiatan *tahfidz/tadarus/bacaan asma'ul husna*

Kegiatan *tahfidz/tadarus/* atau kegiatan yang sejenis dengan itu dilakukan di banyak sekolah. Hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang pelaksanaan kegiatan *tahfidz/tadarus/bacaan asma'ul husna* disampaikan berikut.

Ngatminah menjelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Ajibarang telah dilaksanakan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu, untuk kegiatan *tahfidz* Qur'an *juz 'amma*, sedangkan pada hari Kamis, siswa menghafalkan dan membaca *asma'ul husna*.¹¹⁵ Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Agus Salim, bahwa pada hari Selasa Rabu membaca *juz 'amma*, dan Kamisnya menghafal *asma'ul husna*.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan *Tahfidz juz 'amma* dan bacaan *asmaul husna*, dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai dengan 07.15, yakni sebelum pelajaran dimulai, setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.¹¹⁷

Demikian pula pernyataan Agus Wijonarko mengatakan bahwa pada hari Selasa Rabu ada kegiatan pagi, seluruh siswa melaksanakan *Tahfidz juz 'amma*, dan Kamisnya menghafal *asma'ul husna*.¹¹⁸ Sedangkan materi bacaan ditentukan oleh guru PAI. Nayly Fadlillah melengkapi, pelaksanaan *tahfidz juz 'amma* dipandu dari pusat suara oleh siswa yang dianggap mampu.¹¹⁹

Mannfaat adanya kegiatan *Tahfidz Juz'amma* dan bacaan *asmaul husna* dirasakan oleh Lia Amelia, "Siswa senang dengan adanya kegiatan *tadarus* pagi, karena membuat hati lebih tenang dan *taqwa*", demikian tuturnya.¹²⁰

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

¹¹⁷ Dokumen Jadwal Pelajaran SMP Negeri Tahun Pelajaran 2018/2019, tanggal 14 Oktober 2018

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

o. Pemakaian baju muslim/muslimah

Cara berpakaian sebuah bangsa dapat menunjukkan peradaban dan budaya bangsa itu. Demikian pula cara berpakaian warga sekolah dan menunjukkan budaya yang ada di sekolah tersebut. Temuan penelitian tentang tentang pemakaian baju muslim/muslimah di SMP Negeri 1 Ajibarang disampaikan berikut ini.

Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, Ngatminah, terkait dengan pemakaian baju muslim bagi siswa yang beragama Islam di SMP Negeri 1 Ajibarang, memberi penjelasan sebagai berikut:

Tidak ada peraturan yang mewajibkan siswa mengenakan baju/busana muslimah, tapi siswa melalui kesadarannya memakai busana yang menutup aurat, mungkin karena melihat dan meneladani para gurunya yang juga menutup aurat.¹²¹

Berbagai macam analisa tentang motivasi apa yang mendasari para siswa menggunakan baju muslim, yakni baju yang menutup aurat, disampaikan pula oleh Agus Salim yang menyatakan pakaian muslimah adalah kesadaran, karena SMP Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah milik pemerintah. Ada kesadaran siswa betapa pentingnya menggunakan pakaian yang *syar'i*.¹²² Pernyataan serupa disampaikan pula oleh Syahri, yang mengatakan, “Secara tidak langsung, karena siswa laki-laki sudah bercelana panjang, menutup aurat, maka siswa perempuan menggunakan hijab/jilbab, dan sudah menutup aurat, itu buah kesadaran siswa”.¹²³ Demikian pula pendapat Agus Wijonarko yang mengatakan bahwa sesungguhnya secara peraturan tidak ada, nampaknya itu buah dari kesadaran siswa untuk menggunakan busana muslimah.¹²⁴ Naufal Rahman berpen pendapat:

Bagi siswa yang beragama Islam, sekolah membebaskan unttuk memakai busana muslim/muslimah atau tidak, mungkin karena kesadaran siswa menggunakan busana muslim/muslimah, atau

¹²¹ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹²² Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober

¹²³ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

juga karena siswa muslim sebagian besar berbusana muslim mak yang lain ikut menggunakan.¹²⁵

Pendapat ini juga didukung oleh pula Lia Amelia, “Dulu kesadaran tapi sekarang seperti peraturan, tapi sebagian besar siswa menggunakan baju muslimah karena kesadaran”.¹²⁶

p. Tingkat pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah

Tingkat pelanggaran warga sekolah terhadap peraturan sekolah yang telah disepakati mencerminkan perilaku warga sekolah tersebut. Karena sesungguhnya peraturan sekolah dibuat untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran dan ketertiban sekolah. Temuan penelitian tentang tingkat pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Ajibarang terungkap dari hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang sebagaimana berikut.

Ngatminah menjelaskan tentang tingkat pelanggaran dan jenis pelanggaran yang terjadi di kalangan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang:

Tingkat pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah rendah, ada pelanggaran terhadap tata tertib, misalnya datang terlambat, membawa HP, membawa motor, tidak sampai kepada pelanggaran kriminal atau asusila¹²⁷.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Agus Salim yang menyatakan, “Setiap sekolah memiliki masalah, namun prosentasenya tidak terlalu besar, tidak ada kriminal”, demikian tuturnya.¹²⁸ Selain karena datang terlambat, jenis pelanggaran yang lain adalah terlambat mengumpulkan tugas, demikian Syahri menjelaskan.¹²⁹

Sedangkan Agus Wijonarko, “Pelanggaran yang terjadi adalah pelanggaran ringan. Ada anak yang membawa HP, dan terdapat gambar

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

porno. Sekolah langsung menangani dan disampaikan kepada orang tua”, demikian tambahnya.¹³⁰ Sedangkan pelanggaran yang lagi marak dilakukan oleh siswa seperti diungkapkan oleh Nayly Fadlillah, “Pelanggaran ringan saja, biasa biasa saja, contohnya terlambat ke sekolah, dan kenakalan yang wajar antara teman. Kriminal tidak ada, pelanggaran yang lagi marak, siswa membawa motor ke sekolah”.

Pelanggaran ringan yang lain adalah siswa tidur saat pelajaran berlangsung, seperti diungkap oleh Bardiyati, bahwa secara umum bagus, ada beberapa siswa yang suka tidur saat pelajaran.¹³¹

Pelanggaran lain seperti diungkap oleh Lia Amelia,

Di antaranya kelengkapan seragam kurang, datang terlambat, membawa motor ke sekolah. Sedangkan pelanggaran yang bersifat kriminal tidak ada, demikian pula yang berupa pelanggaran berupa porno aksi tidak ada.¹³²

q. Tingkat sopan santun siswa

Sopan santun merupakan cara seseorang memperlakukan atau menanggapi seseorang. Tingkat kesopanan sebuah masyarakat menggambarkan bagaimana pola interaksi masyarakat dijalankan. Budaya Timur dianggap lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan budaya Barat. Tidak dipungkiri memang, bahwa sopan santun terkait dengan budaya setempat. Sesuatu yang dianggap sopan di suatu masyarakat, belum tentu dianggap sopan di masyarakat yang lain.

Temuan penelitian tentang tingkat sopan santun siswa di SMP Negeri 1 Ajibarang menggambarkan bagaimana pelaksanaan budaya islami dijalankan di sekolah tersebut, sebagai mana uraian berikut. Ngatminah mengungkapkan bahwa tingkat kesopanan siswa terhadap guru masih dirasakan baik, ditandai dengan siswa berjabat tangan dengan guru, dan mengucapkan salam serta tersenyum. Memang ada

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

¹³¹ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

¹³² Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

sebagian anak yang tidak melakukan hal itu, tapi jarang dan sedikit.¹³³ Agus Salim menambahkan, “Alhamdulillah, setiap siswa menjumpai guru, mereka menunduk dan bersalaman dan mengucapkan salam”.¹³⁴ Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Agus Wijnarko bahwa kesopanan siswa masih cukup baik, dan siswa aktif menyalami guru serta mengucapkan salam.¹³⁵ Ditambahkan pula oleh Bardiyati, bahwa tingkat kesopanan siswa cukup baik dan aktif menyalami guru dan mengucapkan salam, membungkukkan badan ketika bertemu, tetapi ada juga sebagian kecil siswa yang tidak begitu.¹³⁶ Sedangkan Mujarob mengungkapkan perlunya meningkatkan budaya sopan santun mengingat budaya luar masuk melalui media sosial.¹³⁷

Syahri memiliki pendapat yang sedikit berbeda tentang tingkat kesopanan siswa di SMP Negeri 1 Ajibarang, dia mengatakan:

Secara umum anak jaman sekarang berbeda dengan anak jaman dulu, kalau anak dulu di depan guru perlu mebungkukkan badan, tapi paling tidak siswa SMP Negeri 1 Ajibarang ketika bertemu guru mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam.¹³⁸

Namun ada keprihatian tentang tingkat kesopanan siswa terhadap guru, terungkap dari Nayly Fadlillah, bidang kesiswaan ini mengungkapkan, “Jujur saja saya agak prihatin, sosialisasi siswa terhadap guru menurun, terutama dengan guru yang tidak mengajar”,¹³⁹ jenis ketidaksopanan yang lain terungkap dari Naufal Rahman bahwa kesopanan siswa cukup baik. Ada juga yang kurang sopan, di antaranya cara bicaranya atau bahasa yang digunakan, atau menemui guru ketika guru sedang sibuk.¹⁴⁰

¹³³ Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

¹³⁵ Hasil wawancara dengan koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 3 Oktober 2018

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Guru IPA, tanggal 5 Oktober 2018

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

r. Tingkat kepatuhan siswa terhadap guru

Salah satu bentuk budaya islami, adalah bagaimana interaksi antara guru dan siswa yang dilandasi oleh kepatuhan. Temuan tingkat kepatuhan siswa terhadap guru di SMP Negeri 1 Ajibarang terungkap melalui hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang tentang tingkat kepatuhan siswa terhadap guru.

Ngatminah mengungkapkan, "Kepatuhan siswa kepada guru masih terjaga, indikatornya siswa masih mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tanggung jawab".¹⁴¹ Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Agus wijinarko bahwa tingkat kepatuhan anak bisa mencapai 90%.¹⁴² Didukung pula oleh pendapat Bardiyati yang mengatakan, "Siswa masih patuh terhadap perintah guru, ada yang membandel itu wajar".¹⁴³

Syahri memberikan penjelasan yang lebih luas tentang kepatuhan siswa terhadap guru di SMP Negeri 1 Ajibarang,

Kepatuhan siswa terhadap guru cukup baik. Kekuatan SMP Negeri 1 Ajibarang adalah kekompakan guru untuk bersama menghadapi masalah-masalah. Keberhasilan di SMP Negeri 1 Ajibarang tidak lepas dari hasil sinergi antara semua pihak, Kepala sekolah, guru, dan siswa.¹⁴⁴

Naufal Rahman mengungkapkan tentang jenis ketidakpatuhan siswa terhadap guru, "biasanya siswa patuh terhadap guru, jika ada tugas siswa mengerjakan tugas sampai selesai, terkadang ada yang terlambat mengumpulkan tugas itu", demikian ungkapnya.¹⁴⁵

s. Bahasa pergaulan warga sekolah

Ada pepatah yang mengatakan, bahasa menunjukkan bangsa. Sebuah bangsa dapat dikenali melalui bahasa yang digunakan. Bahasa

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁴² Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris, tanggal 4 Oktober 2018

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

juga merupakan salah satu wujud budaya. Bahasa yang digunakan oleh warga sekolah menunjukkan budaya sekolah tersebut. Temuan penelitian tentang bahasa pergaulan warga sekolah di SMP negeri 1 Ajibarang terungkap melalui hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang.

Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, Ngatminah, mengungkapkan bahwa bahasa pergaulan yang digunakan di SMP negeri 1 Ajibarang rata-rata menggunakan Bahasa Banyumasan dan bercampur dengan Bahasa Indonesia, Bahasa gaul juga digunkan oleh siswa, tapi masih wajar dan tidak jorok.¹⁴⁶ Agus Salim yang juga Guru Bahasa Indonesia membenarkan tentang penggunaan bahasa masih terbilang sopan, dan santun.¹⁴⁷

Syahri mengungkapkan bahasa yang digunakan siswa masih sopan, dan tidak berkata kasar apalagi jorok, hampir tidak ada.¹⁴⁸ Bahkan Agus Wijinarko mengatakan, “Saya belum menemukan siswa yang berkata-kata kasar. Semua masih dalam batas kewajaran dan kesopanan”. Masih standar dan tidak ekstrim, demikian Nayly Fadlilah menguatkan pendapat tersebut.¹⁴⁹

Naufal Rahman juga menguatkan pendapat di atas, Ketua OSIS ini mengatakan bahwa bahasa yang digunakan siswa bahasa yang sopan. Sebagian kecil yang terkadang menggunakan bahasa yang jorok.¹⁵⁰ Demikian pula pendapat Lia Amelia, sebagian besar siswa patuh dan sopan terhadap guru.¹⁵¹

4. Pengawasan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Pengawasan sebagai usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI, tanggal 3 Oktober 2018

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bidang Kesiswaan, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Sekretaris ROHIS, tanggal 2 Oktober 2018

untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Hasil wawancara dengan Ngatminah,. tentang tahap pengawasan sebagai berikut:

Pengawasan dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan. Pengawasan langsung dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung secara personal. Sebagai contoh pelaksanaan Salat Zuhur berjamaah, karena pimpinan sekolah terlibat langsung maka pengawasan juga dapat dilaksanakan secara langsung. Untuk kegiatan dimana kepala sekolah tidak bisa hadir secara personal, ada pendelegasian terhadap guru, atau setidaknya meminta laporan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Instrumen dibuat jika dibutuhkan, instrumen formal sudah tersedia, seperti instrumen supervisi akademik, non akademik, laboratorium, perpustakaan, ekstra kurikuler, dan ketatausahaan.

Pelaksanaan pengawasan berjalan sepanjang waktu, dan yang lebih penting lagi seluruh aktifitas warga sekolah diikat dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti tata tertib guru, tata tertib siswa, dan kode etik sekolah. Dan ada yang lebih penting yakni adanya mekanisme evaluasi untuk setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan berupa laporan lisan maupun tertulis.¹⁵²

Pengawasan yang lebih teknis disampaikan oleh Agus Salim, sebagai berikut:

Pengawasan dilaksanakan untuk hampir seluruh kegiatan sekolah, baik yang secara langsung maupun yang terprogram. Pengawasan kegiatan, untuk tadarus ada guru piket yang memantau jalannya tadarus, ketua kelas memiliki tanggungjawab penuh atas pelaksanaan tadarus. Ada catatan-catatan bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Untuk salat Zuhur, ada Imam dan makmum, dimana makmum yang dari guru untuk ikut mengawasi anak-anak. Biasanya ada kegiatan evaluasi untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan, juga ada laporan yang dibuat.¹⁵³

¹⁵² Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 1 Oktober 2018

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tanggal 1 Oktober

Demikian pula informasi yang disampaikan oleh Sukamto, sebagai berikut:

Untuk pengawasan sesuai dengan kegiatannya, contoh literasi pagi (Tadarus/asmaul husna) pengawasan dilakukan oleh guru piket, yang mengawasi setiap ruang kelas. Untuk salat Zuhur berjamaah pengawasan dilakukan dengan adanya presensi keiukutsertaan. Jadi, pengawasan selalu ada, dari para guru

Untuk pengawasan harian, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas walaupun sekedar memastikan keberadaan guru di kelas., serta memastikan kelas belajar dengan tertib.

Untuk setiap kegiatan selalu ada laporan yang dibuat oleh urusan atau panitia yang melaksanakan.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi, SMP Negeri 1 memiliki alat-alat pengawasan sebagai berikut:

- a. Sekolah memiliki peraturan yang apabila dilanggar, siswa mendapatkan sanksi berupa poin pelanggaran sesuai dengan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Ngatminah, S. Pd. No 421/310a/2018 tentang Tata Terib Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁵⁵
- b. Sekolah memiliki Kode Etik SMP Negeri 1 Ajibarang, yang menjadi pedoman sikap dan perilaku bagi warga SMP Negeri 1 Ajibarang, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Ngatminah, S. Pd. No 421/333a/2018 tentang Kode Etik SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁵⁶
- c. SMP Negeri 1 Ajibarang memiliki Tata Tertib Guru dan Karyawan yang ditetapkan oleh Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Ngatminah, S. Pd. melalui Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Ngatminah, S. Pd. No 421/335a/2018 tentang Tata Terib Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁵⁷

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, tanggal 5 Oktober 2018

¹⁵⁵ Dokumentasi Tata Tertib Siswa, tanggal 3 November 2018

¹⁵⁶ Dokumentasi Kode Etik SMP Negeri 1 Ajibarang, tanggal 3 November 2018

¹⁵⁷ Dokumentasi Tata tertib Guru, tanggal 3 November 2018

- d. Dokumen laporan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang disusun oleh panitia/urusan yang menyelenggaran sebagai bentuk pertanggungjawaban.
- e. Evaluasi diri sekolah yang dilakukan di akhir tahun pelajaran.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Perencanaan berarti memilih dan menghubungkan-menghubungkan kenyataan dalam kita membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵⁸ Dari perumusan tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa perencanaan harus didasarkan pada kenyataan, pada data dan keterangan yang kongkrit, bukan pada “bagaimana maunya kita” dan sebagainya. Perencanaan adalah suatu pekerjaan yang memerlukan imajinasi dan kesanggupan untuk melihat masa depan, dan kesanggupan untuk melewati rintangan-rintangan yang tiba-tiba muncul ketika rencana-rencana dilaksanakan.

Fase pertama dalam memulai perencanaan tentu pertanyaan: Apakah yang menjadi tujuan dari sekolah? Prinsip tujuan ini harus jelas, bukan hanya bagi kepala sekolah namun juga seluruh guru dan karyawan, dari tingkat pembantu pelaksana sampai dengan tingkat kepala sekolah, dan komite sekolah. Untuk memastikan itu semua maka visi, misi dan tujuan sekolah harus ditetapkan terlebih dahulu dan harus sudah mantap, sebagai sebuah rencana jangka panjang.

SMP Negeri 1 Ajibarang telah menetapkan visi dan misinya, serta tujuan sekolahnya. Bagian dari visi SMP Negeri 1 Ajibarang yang secara jelas memberi amanah kepada pihak manajemen untuk mewujudkan budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang adalah SMP Negeri 1 Ajibarang “..., *Santun Dalam Perilaku, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan*”. Kesantunan dalam berperilaku, berakhlakulkarimah, serta berwawasan

¹⁵⁸ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen. Sebuah Pengantar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 78

lingkungan adalah budaya islami yang menjadi cita-cita warga SMP Negeri 1 Ajibarang yang harus diwujudkan.

Demikian pula dengan misi SMP Negeri 1 Ajibarang, bagian yang memberi petunjuk langsung tentang budaya islami sekolah ini, di antaranya

- 1) Mengembangkan sikap religius secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi era global,
- 2) mewujudkan pilar-pilar kemuliaan akhlak sebagai hamba Tuhan kepada sesama manusia serta terhadap lingkungan,
- 3) Mengembangkan pembiasaan berperilaku santun sesuai dengan norma, nilai, serta budaya luhur yang berkembang di lingkungan masyarakat,
- 4) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang akuntabel,
- 5) Melaksanakan pengembangan budaya sekolah yang, bersih, tertib, kompetitif, mutu kerja, jujur dan santun,
- 6) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat peribadatan maupun peringatan hari-hari besar keagamaan, dan
- 7) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan.

Terdapat 7 misi dari 20 misi SMP Negeri 1 Ajibarang yang merujuk kepada nilai-nilai Islam. Jika kita peras lagi dan diambil saripati dari ketujuh misi tersebut, maka akan didapatkan nilai-nilai keislaman: sikap religius, kemuliaan akhlak, perilaku santun, berbudaya luhur, amanah, bersih, jujur, ibadah, berwawasan lingkungan. Nilai-nilai tersebut selain sebagai pedoman bagi warga sekolah, juga menjadi pijakan bagi sekolah untuk menyusun rencana-rencana program.

Dengan mengetahui visi, misi, dan tujuan sekolah maka warga sekolah menjadi tahu nilai-nilai apa yang diperlukan atau yang diinginkan oleh warga sekolah sehingga penyelenggara sekolah bersedia membuat pengorbanan atau usaha untuk secara sungguh-sungguh mencapainya.

Setelah seluruh komponen sekolah mengetahui tujuan dari sekolah maka hal yang penting berikutnya adalah memperhatikan apa yang sudah dan yang belum dilakukan oleh sekolah, mana yang masih kurang dan mana yang sudah bagus, program mana yang perlu terus dilanjutkan mana yang sudah cukup dan harus dihentikan. Kegiatan tersebut termasuk dalam

penyelidikan pendahuluan atau disebut dengan “*Prevoyance*” oleh Fayol.¹⁵⁹ Kegiatan penyelidikan pendahuluan dilakukan agar mendapat dasar-dasar yang kuat guna perencanaan yang tepat. Dalam konteks sekolah, penting bagi sekolah memperhatikan hasil dari evaluasi diri sekolah pada tahun pelajaran sebelumnya. Dengan memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan dan peningkatan ke depan. Sekolah juga dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa yang akan datang, di samping sekolah juga dapat mengidentifikasi peluang peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang disusun dengan mempertimbangkan hasil evaluasi diri sekolah pada tahun sebelumnya, dengan tetap memperhatikan dan berpedoman pada nilai-nilai yang ada pada visi dan misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang.

Dalam dan sebelum membuat rencana-rencana tersebut, maka beberapa pertanyaan pokok harus dikemukakan: 1) Apakah yang akan diusahakan?, 2) Dimana tempat yang akan dipilih?, 3) Kapan pekerjaan harus diselesaikan?, 4) Bagaimana cara untuk memperoleh keberhasilan?, 5) Kepada siapa akan ditugaskan pelaksanaannya?.¹⁶⁰ Andaikata sudah ditetapkan tujuan: SMP Negeri 1 Ajibarang mampu melaksanakan program kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat peribadatan maupun peringatan hari-hari besar keagamaan, maka yang harus dipikirkan selanjutnya lebih lanjut, macam kegiatan peribadatan dan kegiatan peringatan besar keagamaan apa yang akan dilaksanakan? Bersifat rutinitas atau insidental? Seberapa sering akan dilakukan?. Jika sudah ditetapkan jenis peribadatan Salat Zuhur berjamaah dan Peringatan Maulud Nabi,

¹⁵⁹ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen...*, 74

¹⁶⁰ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen...*, 84

kemudian timbul pertanyaan: dimanakah tempat tersebut dilaksanakan, kapan kegiatan ibadah Salat Zuhur berjamaah dimulai, kapan Peringatan Maulud nabi dilaksanakan, bagaimana cara kegiatan ibadah Salat Zuhur Berjamaah dapat dilaksanakan mengingat SMP Negeri 1 Ajibarang belum memiliki Masjid yang memadai, dan bagaimana pula Peringatan Maulud Nabi dilaksanakan?. Setelah itu pertanyaan berikutnya, siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ibadah Salat Zuhur Berjamaah, dan Peringatan Maulid nabi?.

Memperhatikan hasil penelitian ini, diketahui kegiatan terkait dengan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang diwujudkan dalam bentuk:

- a. Kegiatan pengembangan diri sebagai mana tertera dalam Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang tahun Pelajaran 2018/2019, Bidang-bidang pengembangan diri tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kegiatan tengah semester, dan kegiatan *class meeting* dan peringatan hari-hari besar.
- b. Program kerja yang tercantum dengan jelas dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), dimana pada setiap program kerja mengandung aspek yang dituju, bentuk kegiatan, Jadwal kegiatan, dan tempat kegiatan.

Rencana program keagamaan diusulkan dan direncanakan oleh pembina Kerohanian Islam (ROHIS) dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan bidang kesiswaan, yang dipaparkan pada saat workshop di awal tahun pelajaran. Rencana program yang telah disetujui kemudian

2. Pengorganisasian Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Pengorganisasian kegiatan-kegiatan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan sekolah terkait dengan budaya islami. Hakikat pengorganisasian sendiri mencakup

kegiatan menyusun bagian-bagian, membagi tugas dan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab, dan menentukan mekanisme kerja. Dengan demikian pengorganisasian di dalamnya terdapat proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab, bahkan sumber daya yang ada di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Azas pertama dari kegiatan pengorganisasian adalah koordinasi, mungkin satu-satunya azas, karena azas yang lain berada di bawahnya (*subordinated*).¹⁶¹ Koordinasi tak perlu menunggu tibanya hari mobilisasi, ia harus selalu ada dan sangat esensial bagi sekolah karena koordinasi merupakan azas pengorganisasian yang meliputi segalanya.

Pelaksanaan apel pagi dan apel siang setiap hari di SMP Negeri Ajibarang yang dipimpin oleh kepala sekolah, di dalamnya berisi kegiatan koordinasi antar urusan, instruksi dari kepala sekolah baik terkait kebijakan atau kegiatannya, dan informasi-informasi dari kepala sekolah kepada peserta apel, merupakan sarana yang sangat tepat untuk melakukan koordinasi antar urusan atau bidang, dalam pelaksanaan kegiatan budaya islami.

Dicontohkan kegiatan literasi pagi di SMP Negeri 1 Ajibarang yang berisi tadarus dan hafalan Asma'ul husna, pada pukul 07.00 – 07.15, penanggungjawab pelaksanaannya berada di bawah bidang kesiswaan, namun pengaturan jadwalnya adalah wewenang dan tanggung jawab bidang kurikulum, karena masuk dalam struktur jadwal belajar siswa, dengan demikian harus ada koordinasi antara bidang kesiswaan yang memiliki program dengan bidang kurikulum yang mengatur jadwal belajar siswa. Demikian pula dengan kegiatan budaya islami lainnya, Pelaksanaan peringatan Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya, sehingga harus ada koordinasi yang efektif

¹⁶¹ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen...*, 90

antara bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, kapan kegiatan dapat dilaksanakan dan tidak mengganggu hari efektif belajar di kelas.

Kegiatan koordinasi seperti dicontohkan di atas telah dilaksanakan dengan baik di SMP Negeri 1 Ajibarang. Kegiatan belajar siswa baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler berjalan seiring dan sejalan. Hal tersebut terjadi karena fungsi pengorganisasian berjalan, dan kerjasama dari segenap unsur sekolah terjalin, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, bahwa nilai-nilai kerjasama antar warga sekolah di SMP Negeri Ajibarang telah tertanam dengan baik dan membanggakan.¹⁶²

Salah satu prinsip manajemen adalah Azas Skala (Hierarki), Prinsip ini adalah produk dari sistem formal organisasi. Ia juga dikenal sebagai prinsip hierarki. Ini menegaskan bahwa komunikasi dalam organisasi hanya boleh vertikal. Prinsip hierarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya sampai ke bawah. Adanya hierarki memperjelas kepada siapa setiap karyawan menyampaikan tanggung jawabnya. Hal ini dapat pula disebut dengan garis intruksi yang jelas, sehingga jelas pula siapa dapat memerintah siapa, dan siapa harus bertanggung jawab kepada siapa.

Memahami prinsip tersebut di atas dalam rangka pelaksanaan fungsi pengorganisasian, dalam konteks SMP Negeri 1 Ajibarang, pengorganisasian terdiri dari kegiatan identifikasi dan pengelompokan kegiatan-kegiatan, perumusan fungsi-fungsi secara hierarkis, pemberian tugas dan tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah, bidang-bidang dan urusan-urusan, secara vertikal, sampai dengan berupa pembagian tugas mengajar, wali kelas, unit-unit kegiatan, pembina ekstrakurikuler, pembentukan panitia-panitia kegiatan, merupakan salah satu azas dalam pengorganisasian yang disebut dengan azas fungsional.

¹⁶² Hasil wawancara dengan ketua OSIS, tanggal 2 Oktober 2018

Azas fungsional adalah salah satu subordinat dari azas koordinasi dalam pengorganisasian. Azas fungsional atau *functionalism* adalah pembedaan antara berbagai jenis tugas.¹⁶³ Di SMP Negeri 1 Ajibarang tentu berbeda antara tugas dan fungsi wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan tugas dan fungsi koordinator bidang kurikulum. Tugas dan fungsi wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu kepala sekolah melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan bidang Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Ajibarang, sedangkan tugas dan fungsi koordinator bidang kurikulum adalah menyusun dan melaksanakan program kerja bidang kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang.¹⁶⁴ Adanya struktur organisasi SMP Negeri 1 Ajibarang seperti pada Gambar 4.1 dan deskripsi tugas dari masing-masing bagian yang rinci dan jelas, menggambarkan adanya pembagian fungsi yang cukup baik di dalam menjalankan kegiatan-kegiatan budaya islami.

Tahap pengorganisasian kegiatan-kegiatan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang dengan memperhatikan azas fungsional dan azas koordinasi dalam pengorganisasian, azas fungsional dapat diperhatikan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Sedangkan azas koordinasi adanya apel pagi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan setelah mendengar masukan-masukan dari dewam guru.

3. Pelaksanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Tahap Pelaksanaan budaya islami di SMP negeri 1 Ajibarang, mengarah pada agar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang telah diorganisir oleh kepala sekolah, sedemikian rupa berjalan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri Ajibarang dapat diperhatikan dari wujud budaya islami di SMP Negeri 1

¹⁶³ J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen...*, 90

¹⁶⁴ Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ajibarang, dikutip pada tanggal 12 November 2018

Ajibarang. Wujud budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang meliputi 1) Kebudayaan islami ideal di SMP Negeri 1 Ajibarang, 2) Sistem Sosial islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, 3) Kebudayaan fisik islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.

a. Kebudayaan islami ideal di SMP Negeri 1 Ajibarang

Wujud budaya islami ideal di SMP Negeri 1 Ajibarang merujuk kepada wujud kebudayaan ideal yang bersifat abstrak yang tidak dapat dirasakan oleh panca indera. Berupa ide-ide, norma-norma, nilai-nilai yang ada di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Memperhatikan visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang terkandung di dalamnya gagasan kesantunan, *akhlakulkarimah*, memperhatikan lingkungan hidup, sikap yang religius, berbudaya yang luhur, dan sikap yang amanah. Sedangkan jika mencermati tata tertib guru dan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang didapatkan norma-norma ketertiban, disiplin, profesionalisme, kesopanan, kepatuhan, kebersihan, keindahan, dan tanggungjawab. Di dalam kode etik SMP Negeri 1 Ajibarang ditemukan nilai-nilai saling menghormati, kerukunan, kedamaian, harmoni, saling menyayangi, keamanan bersama, dan keindahan.

Ada gagasan, norma, dan nilai-nilai yang sudah tersurat dalam visi, misi, tujuan, kode etik, peraturan-peraturan SMP Negeri 1 Ajibarang, namun ada pula gagasan, norma, dan nilai yang tersirat, masih berada dalam alam pikiran masyarakat SMP Negeri 1 Ajibarang. Gagasan yang berada di alam pikiran masyarakat dapat dirasakan oleh masyarakat, berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.¹⁶⁵

Memperhatikan hasil wawancara dengan warga SMP Negeri 1 Ajibarang, Warga sekolah merasakan dan mengalami adanya nilai-nilai

¹⁶⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1981),6

baik yang bersumber dari agama yang dianutnya yakni Islam, nilai-nilai itu di antaranya disiplin (tepat waktu), kerja keras, keteladanan, kebersihan, kesopanan, religius, kejujuran, dan kerjasama. Gagasan, norma, dan nilai-nilai tersebut adalah gagasan, norma, dan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam.

“... sungguh, Ibrahim itu seorang yang sangat lembut hatinya lagi **penyantun**.” (QS 9 [At-Taubah]: 114).¹⁶⁶

“Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS 4 [An-Nisa’]: 148)¹⁶⁷

“... maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS 17 [Al-Isra’]: 23)

SMP Negeri 1 Ajibarang telah berusaha menanamkan nilai-nilai kepatuhan dan nilai kesopanan, baik dalam bertingkah laku maupun dalam perkataan. Tingkat kesopanan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang terhadap warga sekolah masih baik, ditandai dengan mengucapkan salam ketika bertemu, dilanjutkan dengan berjabat tangan sambil sedikit membungkukkan badan. Bahasa pergaulan antar siswa masih baik, menggunakan bahasa banyumasan dan bahasa Indonesia, jarang menggunakan kalimat-kalimat kasar dan jorok.

Tingkat kepatuhan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang terhadap perintah guru tergolong baik, ditandai dengan selalu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka hingga tuntas, walaupun ada yang terlambat. Demikian pula dengan kesopana dalam mengenakan baju seragam, Siswa putri yang beragama Islam, menggunakan baju muslimah sedangkan siswa putra menggunakan celana panjang. Mereka menggunakan baju seragam yang *syar’i* adalah buah dari kesadaran

¹⁶⁶ Qur’an Tajwid dan Terjamah (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 205

¹⁶⁷ Qur’an Tajwid dan Terjamah (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 102

mereka untuk menutup auratnya, bukan karena dipaksa atau karena peraturan sekolah

b. Sistem sosial islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Sistem sosial islami di SMP Negeri 1 Ajibarang mengenai kelakuan berpola dari warga SMP Negeri 1 Ajibarang yang berpedoman pada nilai-nilai Islam yang terdiri dari rangkaian aktivitas-aktivitas manusia dalam masyarakat sekolah, bersifat kongkrit, dan terjadi sehari-hari.

Memperhatikan hasil penelitian tentang pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, terungkap bahwa setidaknya terdapat aktivitas-aktivitas warga sekolah, sebagai bentuk pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang terprogram, dan aktivitas keislaman insidental sebagai respon terhadap keadaan. Adapula yang bersifat rutin harian, mingguan, dan tahunan.

Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang terprogram diantaranya:

- 1) Pelaksanaan kantin kejujuran SMP Negeri 1 Ajibarang. Kantin kejujuran terselenggara dengan baik. mendapat dukungan dari seluruh komponen warga sekolah. Kantin kejujuran menjadi salah satu indikator kejujuran siswa sangat baik, karena kantin kejujuran tidak pernah mengalami rugi bahkan mendapatkan untung.
- 2) Penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi. Penghargaan terhadap warga sekolah yang berprestasi diatur dengan peraturan sekolah, disampaikan oleh sekolah pada saat momen penting sekolah.
- 3) Pemelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Menjaga kebersihan menjadi nilai-nilai yang disepakati dan dijalankan oleh warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah menjadi kunci keberhasilan SMP Negeri 1 Ajibarang menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Sedangkan pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang terprogram dan rutin di antaranya;

- 1) Kegiatan *tahfidz*/tadarus/bacaan *juz 'amma* dan *asma'ul husna*. SMP Negeri 1 Ajibarang melaksanakan kegiatan *tahfidz*/tadarus Juz 'amma setiap hari Selasa dan Rabu, di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai, yakni pada pukul 07.00 – 07.15, sedangkan di hari Kamis, siswa membaca/menghafal *Asma'ul husna*, pada jam sama.
- 2) Kegiatan salat Zuhur berjamaah. Sekolah mewajibkan siswa untuk berjamaah salat Zuhur di mushola sekolah, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Setiap harinya ada tiga kelas yang terjadwal. Tidak semua siswa salat Zuhur berjamaah di sekolah, karena mushola sekolah belum memadai luasnya, sehingga sebagian yang lain melaksanakan salat Zuhur berjamaah di Masjid Besar At Taqwa.
- 3) Pemelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Menjaga kebersihan menjadi nilai-nilai yang disepakati dan dijalankan oleh warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah menjadi kunci keberhasilan SMP Negeri 1 Ajibarang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ada jadwal piket harian kebersihan setiap kelas yang berjalan cukup efektif, dan ada kegiatan Jumat Bersih yang melibatkan seluruh warga sekoah, di setiap hari Jumat.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. SMP Negeri 1 Ajibarang memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi kesenian Hadroh, Baca Tulis *al-Qura'an*, Kaligrafi. Dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan mengundang pelatih dari luar sekolah.
- 5) Kegiatan ramadhan. Kegiatan di bulan ramadhan berlangsung meriah, dengan banyak kegiatan, di antaranya:
 - a) Pesantren kilat
 - b) Buka bersama
 - c) Salat tarawih

- d) Lomba-lomba
 - e) Pengumpulan zakat
 - f) Pengumpulan dana untuk santunan
- 6) Kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Pengumpulan zakat berasal dari siswa. Zakat yang terkumpul, sebagian diberikan kepada siswa yang berhak, selebihnya untuk masyarakat sekitar sekolah. Daftar penerima zakat berasal dari siswa dan guru, sedang pendistribusiannya oleh pengurus OSIS.

Sedangkan pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang merespon keadaan, di antaranya pelaksanaan kegiatan sosial yang bersifat insidental, apabila ada warga sekolah yang terkena musibah, maka Pengurus OSIS segera bergerak mengumpulkan dana dari warga sekolah. Partisipasi warga sekolah sangat besar, terbukti untuk sumbangan Peduli Lombok mencapai 23 juta rupiah, sumbangan terbesar dari SMP di Banyumas.

Tingkat kecurangan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang ketika ulangan rendah, baik dari segi kualitas kecurangan maupun dari segi kuantitas. Demikian pula tingkat pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah, tergolong rendah juga.

Hal yang lebih menarik perhatian adalah tingkat kejujuran warga SMP Negeri 1 Ajibarang perlu mendapat apresiasi. Jika siswa menemukan barang, maka siswa segera melaporkan barang temuannya kepada bidang kesiswaan, dan bidang kesiswaan akan segera mengumumkan lewat pengeras suara kepada seluruh siswa tentang barang temuan. Demikian juga ketika siswa mengalami kehilangan barang, mereka segera melapor kepada kesiswaan, dan kesiswaan segera mengumumkan kepada seluruh siswa, selang beberapa waktu jika ada siswa yang menemukan, siswa tersebut menyerahkan segera kepada kesiswaan.

c. Kebudayaan fisik di SMP Negeri 1 Ajibarang

Wujud dari pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang dapat dilihat pula dari kebudayaan fisik yang ada. Kebudayaan fisik di sekolah merupakan keseluruhan hasil fisik dari aktivitas warga sekolah, perbuatan dan karya warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui budaya islami terkait dengan kebudayaan fisik sebagai berikut:

1) Bangunan dan lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang.

Luas lahan yang ditempati oleh SMP Negeri 1 Ajibarang sesungguhnya tidak memenuhi standar nasional pendidikan tentang lahan untuk bangunan sekolah, luas lahan yang ada 3775 m² dengan luas lahan terbangun 2931 m². Luas lahan untuk SMP berlantai dua dengan 21 rombongan belajar sesuai dengan standar sarana dan prasarana, paling sedikit 4.420,6 m², dan luas bangunan minimum 2.638,1 m². Dengan demikian luas lahan SMP Negeri 1 Ajibarang tergolong sempit dan tidak memenuhi standar, namun warga sekolah leluasa berada di dalam kelas, dan memiliki sarana bangunan yang memadai.

Bangunan Ruang kelas berlantai dua membentuk huruf O, dengan lapangan olah raga berada di tengah. Taman-taman kecil berada di sepanjang depan kelas, di lantai bawah. Bangunan yang berbentuk O memudahkan komunikasi antar sekolah dengan warga sekolah, instruksi dan informasi dapat dilakukan dengan cukup jelas dan dapat dengar oleh seluruh siswa. Demikian juga dengan kumandang adzan Zuhur dari mushola sekolah dapat merambah ke seluruh bagian tempat di lingkungan sekolah.

Jarak antara lokasi SMP Negeri 1 Ajibarang dengan Masjid Besar At Taqwa Ajibarang ± 150 m. Jarak yang dekat ini menguntungkan bagi sekolah. Banyak kegiatan keislaman baik yang bersifat rutin harian, mingguan, dan tahunan memanfaatkan jarak yang dekat dengan masjid. Siswa yang tidak terjadwal salat Zuhur

berjamaah di mushola sekolah, memilih salat berjamaah di masjid Besar, demikian pula dengan kegiatan salat Jumat, bahkan peringatan Maulud Nabi dan Isra' Miraj juga pernah dilaksanakan di masjid Besar ini.

2) *Musholla* SMP Negeri 1 Ajibarang

Mushola SMP Negeri 1 Ajibarang belum memiliki nama, ini disayangkan dan menyulitkan dalam penyebutan. ukuran bangunan Mushola 11,8 m x 9,4 m, sehingga luasnya 110,92 m². Lokasinya berada di lantai dua di blok bangunan sebelah timur. Terdapat tempat wudlu di bagian bawah mushola di dekat tangga naik ke mushola. Terdapat akses jalan langsung dari ruang kelas yang berada di lantai dua ke mushola.

Mushola memiliki kelengkapan karpet yang cukup tebal, terdapat dua unit pendingin udara, dua buah kipas angin, warna cat tembok terang dan bersih, terdapat pula ornamen kaligrafi yang besar. Secara umum mushola SMP Negeri 1 Ajibarang terlihat bersih, indah, dan nyaman. Tingkat kebisingan rendah karena berada di lantai dua dan di pojok bangunan, sebelah tenggara, sangat cocok untuk kegiatan peribadatan yang memerlukan suasana tenang. Mushola SMP Negeri 1 Ajibarang belum memiliki nama, layaknya mushola pada umumnya, menyebabkan kesulitan dalam penyebutan, dan mengurangi eksistensi keberadaan mushola tersebut.

3) Kamar mandi/WC di SMP Negeri 1 Ajibarang

Jumlah kamar mandi/WC di SMP Negeri 1 Ajibarang 23 unit KM/WC siswa, 4 unit KM/WC guru. Kamar mandi/WC siswa terbagi menjadi 9 unit KM/WC untuk siswa putra, dan 14 unit KM/WC untuk siswa putri. Lokasi kamar mandi/WC berada di 4 (empat) tempat yang berbeda. Jumlah siswa putra 278 orang, Sehingga perbandingan antara jumlah siswa dan jumlah kamar mandi/WC adalah 1:30,1. Jumlah siswa putri 435 orang sehingga

perbandingan jumlah siswa putri dan jumlah kamar mandi/WC adalah 1:30. Dengan demikian maka kebutuhan kamar mandi/WC untuk siswa putra maupun putri terpenuhi.

Kelengkapan di dalam kamar mandi terdapat air yang mengalir cukup lancar, bak air dan gayung, serta tempat sampah. Kebersihan cukup terjaga, dan tidak tercium aroma tidak sedap. Kondisi kamar mandi/WC yang demikian menjadi sarana yang baik bagi siswa untuk berhadass. Belum ada tulisan tentang adab/tata cara di kamar mandi, hal ini kurang memberi pelajaran bagi siswa untuk beradab di kamar mandi sesuai dengan tuntunan islam.

4) Taman-taman di lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang

Taman-taman di SMP Negeri 1 Ajibarang berlokasi di depan kelas dan ruang guru yang berada di lantai dasar, mengelilingi lapangan olah raga di bagian tengahnya. terdapat pohon-pohon Ekor Tupai yang cukup tinggi, di kombinasi dengan tanaman pohon Sangga langit, taman-taman kecil di depan kelas terdiri dari pot-pot bunga yang cukup banyak. Cukup terawat dan memberi kesan asri dan hijau. Taman-taman ini membuat betah warga sekolah dalam belajar dan bekerja.

Islam mengajarkan tentang keindahan dan keseimbangan. Taman-taman ini membuat lingkungan menjadi indah, membuat pikiran dan hati lebih seimbang.

5) Model pakaian warga SMP 1 Ajibarang

Budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang dapat dilihat pula dari cara berpakaian warga sekolahnya, Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Ajibarang berjumlah 47 orang seluruhnya memeluk agama Islam. Dalam keseharian seluruh guru menutup aurat dengan menggunakan pakaian yang *syar'i*. Pakaian yang *syar'i* adalah pakaian yang menutup aurat. meski para ulama masih memperselisihkan mengenai dimana batas aurat perempuan,

Pakaian yang demikian tentu membatasi pandangan kaum lawan jenis, dan mengurangi maksiat, di antara mereka.

Demikian pula dengan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang, bagi yang laiki-laki menggunakan hem dan celana panjang yang longgar, sedangkan bagi siswa putri yang beragama Islam menggunakan baju lengan panjang dan jilbab, dengan model sesuai peraturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skesadaran untuk menjalankan perintah agama yang menjadi motif sebagian besar mereka menggunakan pakaian yang *syar'i*, selain juga ada yang karena ikut temannya. Pakaian yang demikian tentu membatasi kenakalan siswa putra terhadap siswa putri, dan bagi siswa putra memudahkan mereka menjalankan ibadah salat.

6) Hiasan-hiasan/ornamen di SMP Negeri 1 Ajibarang

Hiasan-hiasan di lingkungan bangunan SMP Negeri 1 Ajibarang di dominaasi oleh kata-kata motivasi yang tertulis pada papan dan tergantung di sepanjang lorong di depan kelas atau tertempel di dinding-dinding kelas, hasil penelitian menemukan 3 buah kaligrafi yang terdapat di kelas-kelas. Kata-kata motivasi tentu membantu siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya, dan kaligrafi menandakan ada budaya islami yang dilaksanakan di sekolah ini.

4. Pengawasan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Pengawasan merupakan suatu bagian penting, menjawab apakah seorang manajer telah berhasil atau tidak dalam pekerjaannya?. Mengetahui keberhasilan SMP Negeri Ajibarang dalam budaya islami, tentu tidak lepas peran pengawasan dalam pengelolaannya.

Memperhatikan hasil penelitian ini, Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan. Pengawasan langsung dilakukan dengan memantau setiap kegiatan yang

sedang berlangsung secara personal. Sebagai contoh pelaksanaan Salat Zuhur berjamaah, karena pimpinan sekolah terlibat langsung maka pengawasan juga dapat dilaksanakan secara langsung. Untuk kegiatan dimana kepala sekolah tidak bisa hadir secara personal, ada pendelegasian terhadap guru, atau setidaknya meminta laporan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pengawasan budaya islami bisa diartikan pula warga sekolah dapat mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. Menjalankan nilai-nilai keislaman bermakna juga melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Dalam konteks seperti itu, maka pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang berjalan sepanjang waktu, pengawasan melekat seluruh aktifitas warga sekolah diutamakan karena diikat dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti tata tertib guru, tata tertib siswa, dan kode etik sekolah, yang memuat nilai-nilai keislaman.

Pengawasan budaya islami SMP Negeri 1 Ajibarang berlangsung, setidaknya dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

- a. Kepala sekolah mengadakan peninjauan sendiri terhadap kegiatan.
- b. Menerima laporan secara lisan dari pelaksana kegiatan
- c. Menerima laporan tertulis hasil pelaksanaan kegiatan
- d. Ada proses pendelegasian pengawasan kepada guru untuk memantau kegiatan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:

1. **Perencanaan budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang**

Perencanaan program budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang telah menyesuaikan dengan tahapan perencanaan yang disarankan oleh standar nasional pendidikan (SNP) tentang pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah. SMP Negeri 1 Ajibarang telah menetapkan visi, misi, dan tujuannya dengan mantap. Perencanaan program budaya islami disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah, dan bersumber dari visi, misi yang telah ditetapkan, dan tujuan sekolah sebagai cita-cita sekolah. Perencanaan budaya islami tercantum dalam Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah.

2. **Pengorganisasian budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang**

Pengorganisasian kegiatan-kegiatan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang telah memperhatikan azas fungsional dan azas koordinasi, di samping memperhatikan Azas skala (hierarki). Penerapan azas fungsional dapat diperhatikan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Sedangkan azas koordinasi adanya apel pagi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan setelah mendengar masukan-masukan dari dewan guru. Sedangkan azas skala atau hierarki adanya pembagian tanggung jawab secara hierarkis dalam struktur organisasi.

3. **Pelaksanaan budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.**

Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

dalam Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dan RKAS. Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang berwujud nilai-nilai disiplin (tepat waktu), kerja keras, keteladanan, kebersihan, kesopanan, religius, kejujuran, dan kerjasama. Di samping nilai-nilai, pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang berwujud kegiatan-kegiatan yang terprogram dan rutin, serta kegiatan yang merespon keadaan, di samping kebudayaan fisik SMP Negeri 1 Ajibarang.

4. Pengawasan budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang pada prinsipnya sudah dilaksanakan dengan memenuhi unsur-unsur pengawasan, baik melalui pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan pemantauan dilakukan langsung secara personal maupun melalui delegasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung, termasuk didalamnya kegiatan evaluasi diri sekolah setiap akhir tahun pelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi bagi:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

Budaya islami di sekolah bukan hanya milik sekolah agama, namun sekolah milik pemerintah sangat perlu dikembangkan budaya islami mengingat mayoritas siswa di sekolah milik pemerintah memeluk agama Islam. Untuk itu perlu dukungan dari dinas pendidikan terhadap program-program budaya islami di sekolah-sekolah negeri.

2. SMP Negeri 1 Ajibarang

a. Menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan keislaman secara lebih variatif, kreatif, dan aktual.

- b. Mempertahankan nilai-nilai keislaman berupa kejujuran, kerja keras, kerja sama, disiplin, kesopanan, kepatuhan, yang sudah menjadi nafas bagi warga SMP Negeri 1 Ajibarang
 - c. Meningkatkan mutu pemantuan, supervisi, dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ajibarang
 - d. Mushola SMP Negeri 1 Ajibarang yang sudah baik, sebaiknya diberi nama untuk sebuah identitas dan eksistensi mushola.
3. Peneliti Selanjutnya

SMP Negeri 1 Ajibarang yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik, perlu diteliti lebih lanjut sehingga lebih banyak lagi diketahui potensi apa yang terkandung di dalamnya, baik dari nilai-nilai keislamannya ataupun karakter warga sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, “Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan”. Purwokerto. Tesis,. Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2017
- Afuwah, Rifa’. “Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Sisw”.Tesis. Malang: UIN Maulana Mallik Ibrahim Malang, 2014
- Ajat Sudrajat, “Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji”, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Membangun_Kultur_Sekolah_Berbasis_Karakter.pdf (diakses 2 Pebruari 2017)
- Al Utsaimin, Imam Muhammad Bin Shalih. *Akhlakul Karimah*. ttp: tp, tt
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Pedoman Pendidikan Budaya dan karakter bangsa*. Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Ariefa Wfianingrum, “Kultur sekolah Untuk Meningkatkan Good School”, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KulturSekolah_&_Good_School.pdf
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013
- As-Sa’adi, Syaikh ‘Abdurraman bin Nashir. *99 Hadis Pedoman Hidup Muslim*. M.Alwan (terj)Kartosura: Fatiha Publishing, 2016
- Asy’ari, Muhammad Hasyim. *Adabul ‘alim wal muta’alim*. Jombang: Maktabah Turats al-Islam, 1343 H.
- Aswar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Az Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Penerbit Mizan, 2004.
- Daud Buang, Daud. “Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto”. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014
- Burhanuddin. *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- C. P. Uzuegbu, “Henry Fayol’s 14 Principles of Management: Implications for Libraries and Information Centres”, <http://dx.doi.org/10.1633/JISTaP.2015.3.2.5> (diakses 17 Agustus 2018)
- Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 199

- Depdiknas. *Pedoman Manajemen pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Direktorat PLP, 2004
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2007
- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Depdiknas, 2007
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia, 2015
- Imam Al-Ghazali. *Akhlaq Seorang Muslim*. Victorie Agency: Kuala Lumpur, 1991.
- Jaya, "Islam dan kebudayaan Islam", *AT-Ta'lim*; Vol. 4, Tahun 2013
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1981
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2015.
- Koonts, Harold at.al, *Intisari Manajemen*. A. Hassymi Ali (terj) Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Lickona, Thomas. "Education for Character" (terj) Juma Abdu Wamaungu. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2013
- Marzuki. *Prinsip-prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: FISE UNY-Debut Wahana Press, 2009.
- Muhaimin at.al. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ax Ruzz Media, 2008
- Mustari, Muhammad. "Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 185-193 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615*

- Muzaki, Khoirul, “Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan <http://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/peredaran-narkoba-di-kalangan-remaja-di-banyumas-mengkhawatirkan>
- Najib, H.M. et.al. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nawawi, Imam. *‘Adabul ‘alim wal muta’alim*. Hijrian A. Prihantoro (terj) Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Pambudi, Bambang Setyo. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Universitas Trunojoyo, 2013
- Panglaykim, J. dan Hazil Tanzil. *Manajemen. Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1991
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI, 2003
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah RI, 2005
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1988
- Quinn, Susan. *Management Basics* (Bissett School of Business, 2010), *E-Book* (diakses Juli 2018}
- R. Mala, Abdurrahman. *Membangun Budaya Islami di sekolah*, Jurnal Irfani Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur’an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. Tim Indeks (terj). Jakarta: PT Indeks Gramedia, 2003.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Rohmad et.al. *Panduan Penulisan Tesis Pasca Sarjana IAIN Purwokerto*. Purwokerto: Pascasarjana Purwokerto, 2015
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2017

- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Ahmad Ali Riyadi (terj). Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Sobirin, Achmad. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015
- Sulistyoini, dan Fathurrohman, Muhammad. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014.
- Tofiqurohman, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Jawa Tengah”. Tesis. Kudus: STAIN Kudus, 2017
- Tilaar, H.A.R, dan Nugroho, Riant. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wakhyudin, Muhammad fahd.”Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes”. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Widoyolo, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Yustiono et.al. *Islam dan Kebudayaan Indonesia, Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993

PEDOMAN OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS SMP NEGERI 1 AJIBARANG

1. Nama sekolah sesuai numenklator
.....
2. Alamat sekolah
 - a. Jalan :
 - b. RT/RW :
 - c. Desa :
 - d. Kecamatan :
 - e. Kabupaten :
 - f. Propinsi :
3. Derajat lintang dan derajat bujur
.....
4. Posisi sekolah di antara bangunan/lokasi penting lainnya
.....
.....
5. Kemudahan akses transportasi
.....
.....
6. Batas-batas lahan sekolah
.....
.....
7. Akses dan jarak sekolah ke masjid terdekat
.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI
BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Nama Guru :
 NIP :
 Mata Pelajaran : KD :
 Hari/tanggal : jam ke :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam			
	2. Berdoa dengan cara islam (<i>t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah</i>)			
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman			
	4. Penampilan guru sesuai syar'i			
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman			
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau			
	2. Menghindari kebosanan kelas			
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak			
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya			
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu			
	6. Memperhatikan kepentingan siswa			
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran			
	8. Mengajar dengan penuh semangat			
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih			
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa			
	11. Bersikap kasih sayang dan sabar			
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>			
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya			

PEDOMAN OBSERVASI
BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
1.	Menjawab salam			
2.	Berdoa dengan cara islam (<i>t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah</i>)			
3.	Bersikap tenang, memperhatikan guru			
4.	Penampilan siswa syar'i			
5.	Tidak bersenda gurau			
6.	Fokus pada pelajaran			
7.	Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak			
8.	Mengerjakan tugas-tugas dengan semangat dan tuntas			
9.	Tidak berlaku curang saat mengerjakan ulangan			
10.	Meminta ijin terlebih dahulu ketika keluar kelas/masuk kelas			
11.	Bersikap demokratis, tidak pilih kasih			
12.	Bersikap tawadhu' kepada siswa			
13.	Bersikap kasih sayang dan sabar			
14.	Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>			

Ajibarang,
Observer

.....

PEDOMAN OBSERVASI
SARANA DAN PRASARANA, LINGKUNGAN SMP NEGERI 1 AJIBARANG

Observer :
 Hari/tanggal :

No	Komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Ada	Tidak	
1.	Kelas			
	a. Jumlah			
	b. Kondisi baik			
	c. Kondisi rusak			
2.	Perpustakaan			
	a. Ukuran			
	b. Jumlah koleksi buku			
	c. Jumlah buku pelajaran			
	d. Jumlah buku Agama Islam			
	e. Kaligrafi/hiasan islami			
	f. Kebersihan			
3.	Laboratorium IPA			
	a. Ukuran			
	b. Jumlah alat			
	c. Kebersihan			
4.	Laboratorium Bahasa			
	a. Jumlah alat			
	b. Kaligrafi/Hiasan islami			
	c. Kebersihan			
5.	Masjid/Mushola			
	a. Ukuran			
	b. Pendingin udara			
	c. Hiasan islami/kaligrafi			
	d. Karpet			
	e. Soundsystem			
	f. Struktur organisasi pengurus			
	g. Papan pengumuman infaq			
	h. Papan informasi			
	i. Kebersihan			

No	Komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Ada	Tidak	
6.	Ruang Guru			
	a. Ukuran			
	b. Kaligafri/hiasan islam			
	c. Kebersihan			
7.	Ruang tata usaha			
	a. Ukuran			
	b. Meja kursi tamu			
	c. Kaligrafi/Hiasan islam			
	d. Kebersihan			
8.	Ruang Kepala Sekolah			
	a. Ukuran			
	b. WC/KM			
	c. Mushola kecil/tempat sholat			
	d. Meja kursi tamu			
	e. Bersih			
9.	Kamar mandi/WC guru			
	a. Jumlah			
	b. Kebersihan			
	c. Adab di KM			
10.	Kamar Mandi/WC siswa putra			
	a. Jumlah			
	b. Kebersihan			
	c. Adab di KM			
11	Kamar Mandi/WC siswa putra			
	a. Jumlah			
	b. Kebersihan			
	c. Adab di KM			
12	Pertamanan			
	a. Jumlah			
	b. Keindahan			
	c. Kerapian			
	Kantin			
	d. Jumlah			
	e. Kebersihan			
13	Tempat cuci tangan			
	f. Jumlah			
	g. Keberfungsian			

PEDOMAN OBSERVASI
SARANA PRASARANA KELAS SMP N 1 AJIBARANG

Kelas :

Hari/tanggal :

observer :

NO	UNSUR PENILAIAN	ADA/ TIDAK ADA	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Kelengkapan		
	1. Gbr Garuda, Presiden & Wakil		
	2. Jadwal Pelajaran		
	3. Jurnal Pelajaran		
	4. Daftar Presensi		
	5. Struktur Organisasi Kelas		
	6. Daftar Piket Harian		
	7. Tata tertib siswa		
	8. Daftar kelompok/regu kerja		
	9. Penggaris, jangka, spidol, penghapus		
	10. Vas Bunga		
	11. Taplak meja guru		
	12. Alat kebersihan (sapu, sulak, alat pel, ember)		
	13. Kaligrafi/kata kata bijak islami		
	14. Tempat sampah dalam kelas		
	15. Jam Dinding/penunjuk waktu		
B.	Kebersihan dan Keindahan		
	16. Kebersihan lantai		
	17. Kebersihan meja & kursi siswa		
	18. Kebersihan dinding		
	19. Kebersihan jendela dan kaca, gordyn		
	20. Kebersihan langit-langit		
	21. Kebersihan lantai depan kelas		
	22. Kebersihan meja kursi guru		
	23. Kebersihan papan		
C.	Penataan		
	24. Penataan meja guru		
	25. Penataan meja dan kusi siswa		
	26. Penataan alat-alat kebersihan		
	27. Mading kelas		
Catatan			

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus : Pelaksanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Informa: 1. Kepala sekolah

2. Wakil Kepala Sekolah

3. guru

4. siswa

Pertanyaan

1. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui tentang budaya islami/kebiasaan yang islami di sekolah?
2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu/Saudara ini pernah merayakan Hari Besar Keagamaan? Apa saja?
3. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara memiliki Mushola/Masjid? Seberapa sering digunakan? Siapa yang menggunakan?
4. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang? Atau diumumkan?
5. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara melarang anak-anak membawa HP saat ulangan? Bagaimana tingkat kecurangan siswa ketika ulangan?
6. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara memiliki kantin Kejujuran? Bagaimana pelaksanaannya?
7. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan? Bagaimana pelaksanaannya?
8. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara ada pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka? Bagaimana pelaksanaannya?
9. Apakah sekolah Bapak/Ibu/saudara memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?
10. Adakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara melakukan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah?bagaimana pelaksanaannya?
11. Apakah sekolah bapak/Ibu/saudara pernah melakukan aksi sosial? Bagaimana pelaksanaannya?
12. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara mewajibkan sholat dhuhur berjamaah? Bagaimana pelaksanaannya?
13. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara mengadakan acara kegiatan ramadhan? Bagaimana pelaksanaannya?

14. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara pernah mengupulkan kegiatan Zakat? Atau santunan anak yatim piatu/fakir miskin? Bagaimana pelaksanaannya?
15. Apakah sekolah Bapak/Ibu/guru memiliki ekstrakurikuler keagamaan? Bagaimana pelaksanaannya?
16. Adakah kegiatan tahfidz/tadarus/bacaan asmaul husna di sekolah Bapak/Ibu/Saudara? Bagaimana pelaksanaannya?
17. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara ada kewajiban/peraturan yang mengatur siswa muslim untuk memakai baju/busana muslimah?
18. Sepengetahuan Bapak/Ibu/Saudara seberapa berat tingkat pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah?
19. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara tentang tingkat sopan santun siswa SMP Negeri 1 Ajibarang?
20. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara tentang tingkat kepatuhan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang terhadap guru?
21. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan bahasa pergaulan yang digunakan oleh warga sekolah?
22. Apa yang bisa bapak bisa sampaikan hal terkait dengan budaya yang baik di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus : Manajemen Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Informa: 1. Kepala sekolah

2. Wakil Kepala Sekolah

Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Visi dan Misi sekolah?
 - b. Tujuan Sekolah?
 - c. Rencana Kerja dan Anggaran sekolah?
2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Apakah Struktur Organisasi berfungsi sebagai alat organisasi?
 - b. Adakah Rapat-rapat koordinasi?
 - c. Adakah Pembentukan kepanitiaan?
3. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang? Budaya apa saja yang telah dilaksanakan?
4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Adakah program pengawasan khusus kegiatan keagamaan?
 - b. Adakah Instrumen pemantauan kegiatan keagamaan?

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
LETAK GEOGRAFIS SMP NEGERI 1 AJIBARANG

1. Nama sekolah sesuai numenklator

SMP Negeri 1 Ajibarang

2. Alamat sekolah

- a. Jalan : Jalan Raya Ajibarang No 2, Ajibarang
- b. RT/RW : 002/009
- c. Desa : Ajibarang Wetan
- d. Kecamatan : Ajibarang
- e. Kabupaten : Banyumas
- f. Propinsi : Jawa Tengah

3. Derajat lintang dan derajat bujur

7.408214° lintang selatan dan 109.081367° bujur timur

4. Posisi sekolah di antara bangunan/lokasi penting lainnya

- Berhadapan dengan kantor BRI Cabang Ajibarang, di seberang jalan
- Sebelah timur Alun-alun Ajibarang, ± 150 meter
- Sebelah timur Masjid Al Hikmah, Ajibarang, ± 150 meter
- Sebelah timur Kantor Kecamatan Ajibarang, ± 300 meter
- Sebelah barat puskesmas Ajibarang, ± 100 meter, di seberang jalan

5. Kemudahan akses transportasi

Letak sekolah berada di jalan Raya Ajibarang, tepat di pinggir jalan, angkutan, mikro, bus anatar kota melintas di depan sekolah setiap saat. Mudah dijangkau

6. Batas-batas lahan sekolah

Sebelah utara perkampungan padat penduduk

sebelah timur sungai kalitegah

Sebelah barat perkampumham padat penduduk

Sebelah selatan jalan raya Ajibarang

7. Akses dan jarak sekolah ke masjid terdekat

Jarak yang dekat antara sekolah dengan Masjid al hikmah, sehingga warga sekolah mudah mengakses Masjid dengan jalan kaki.

**PEDOMAN OBSERVASI
BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS**

Nama Guru : Siti Aisiah
 NIP : 19690416 199412 2 003
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia KD : 2.4
 Hari/tanggal : 11 September 2018 jam ke : 5,6

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	✓		<i>Guru memberi salam, Assalamualaiukum wr wb</i>
	2. Berdoa dengan cara islam (t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah)	✓		<i>Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dengan cara islam, ditandai dengan bacaan basmalah</i>
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	✓		<i>Guru mngaitkan pelajaran tentang</i>
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	✓		<i>Guru menggunakan hijab dan menutup anggota tubuh, dengan pakain yang cukup longgar</i>
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman		✓	
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	✓		<i>Guru lebih berbicara seperlunya, dan mengingatkan siswa untuk tidak bersenda gurau</i>
	2. Menghindari kebosanan kelas		✓	<i>Guru belum berhasil menghindarkan kebosanaan ana-anak, beberapa anak duduknya mulai gelisah</i>
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	✓		<i>Nada Suara guru rendah</i>
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	✓		<i>Guru bertanya kepada siswa, siapa yang ingin mengajukan pertanyaan</i>
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	-	-	
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	✓		<i>Guru memberi keleluasaan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas sampai dengan selesai</i>
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	✓		<i>Guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas</i>
	8. Mengajar dengan penuh semangat	✓		<i>Semangat, di tandai dengan kedatangan tepat waktu, dan gerak gerak yang aktif</i>
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	✓		<i>Tidak tampak indikator guru pilih kasih</i>
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	✓		<i>Mendengarkan pendapat siswa samapi dengan selesai</i>
11. Bersikap kasih sayang dan sabar	✓		<i>Guru melayani yang mengalami siswa dengan cukup sabar, dengan nada suara yang biasa</i>	

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	✓		<i>Guru mengajak anak-anak mengucapkan alhamdulillah bersama, untuk mengakhiri pembelajaran</i>
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya		✓	

**PEDOMAN OBSERVASI
BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS**

Nama Guru : Bardiyati, S. Pd
 NIP : 19711119 200701 2007
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris KD : 3.1
 Hari/tanggal : Selasa, 11 September 2018 jam ke : 1,2

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	1. Memberi salam	✓		<i>Guru memberi salam, Assalamualaiukum wr wb</i>
	2. Berdoa dengan cara islam (t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah)	✓		<i>Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dengan cara islam, ditandai dengan bacaan basmalah</i>
	3. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	✓		<i>Guru mngaitkan pelajaran tentang</i>
	4. Penampilan guru sesuai syar'i	✓		<i>Guru menggunakan hijab dan menutup anggota tubuh, dengan pakain yang cukup longgar</i>
	5. Mengingatkan nilai-nilai keislaman		✓	
B.	Kegiatan Inti			
	1. Menghindari senda gurau	✓		<i>Guru lebih berbicara seperlunya, dan mengingatkan siswa untuk tidak bersenda gurau</i>
	2. Menghindari kebosanan kelas		✓	<i>Guru belum berhasil menghindarkan kebosanaan ana-anak, beberapa anak duduknya mulai gelisah</i>
	3. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	✓		<i>Nada Suara guru rendah</i>
	4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	✓		<i>Guru bertanya kepada siswa, siapa yang ingin mengajukan pertanyaan</i>
	5. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	-	-	
	6. Memperhatikan kepentingan siswa	✓		<i>Guru memberi keleluasaan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas sampai dengan selesai</i>
	7. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	✓		<i>Guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas</i>
	8. Mengajar dengan penuh semangat	✓		<i>Semangat, di tandai dengan kedatangan tepat waktu, dan gerak gerak yang aktif</i>
	9. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	✓		<i>Tidak tampak indikator guru pilih kasih</i>
	10. Bersikap tawadhu' kepada siswa	✓		<i>Mendengarkan pendapat siswa samapi dengan selesai</i>
	11. Bersikap kasih sayang dan sabar	✓		<i>Guru melayani yang mengalami siswa dengan cukup sabar, dengan nada suara yang biasa</i>

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
C.	Penutup			
	1. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	✓		<i>Guru mengajak anak-anak mengucapkan alhamdulillah bersama, untuk mengakhiri pembelajaran</i>
	2. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya		✓	

**PEDOMAN OBSERVASI
BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS**

Nama Guru : Agus Wijinarko, S. Pd
 NIP : 19680805 199702 004
 Mata Pelajaran : IPA KD : 3.1 Listrik statis
 Hari/tanggal : Selasa, 11 september 2018 jam ke : 7,8

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
A.	Pendahuluan			
	6. Memberi salam	✓		<i>Guru memberi salam, Assalamualaiukum wr wb</i>
	7. Berdoa dengan cara islam (t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah)	✓		<i>Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dengan cara islam, ditandai dengan bacaan basmalah</i>
	8. Apersepsi dengan mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman	✓		<i>Guru mngaitkan pelajaran tentang pentingnya bersemanagt dalam belajar</i>
	9. Penampilan guru sesuai syar'i	✓		<i>Menggunakan baju batik dan celana panjang</i>
	10. Mengingatnkan nilai-nilai keislaman	✓		<i>Mengingatnkan tetantng kebesaran tuhan dengan mempelajari makhluknya</i>
B.	Kegiatan Inti			
	12. Menghindari senda gurau	✓		<i>Guru lebih berbicara seperlunya, dan mengingatkan siswa untuk tidak bersenda gurau</i>
	13. Menghindari kebosanan kelas	✓		<i>Guru berusaha menjaga kondisi kelas dengan menampilkan videoklip motivasi</i>
	14. Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	✓		<i>Nada Suara guru rendah</i>
	15. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya	✓		<i>Guru bertanya kepada siswa, siapa yang ingin mengajukan pertanyaan</i>
	16. Memberi jawaban yang jujur, sekalipun sesungguhnya tidak tahu	✓		<i>Guru menjawab tidak tahu kepada siswa yang bertanya, dan menjajnikan jawaban pada pertemuan berikutnya</i>
	17. Memperhatikan kepentingan siswa	✓		<i>Guru memberi keleluasaan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas sampai dengan selesai</i>
	18. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pelajaran	✓		<i>Guru mendekati siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas</i>
	19. Mengajar dengan penuh semangat	✓		<i>Semangat, di tandai dengan kedatangan tepat waktu, dan gerak gerak yang aktif</i>
	20. Bersikap demokratis, tidak pilih kasih	✓		<i>Tidak tampak indikator guru pilih kasih</i>
	21. Bersikap tawadhu' kepada siswa	✓		<i>Mendengarkan pendapat siswa samapi dengan selesai</i>
	22. Bersikap kasih sayang dan sabar	✓		<i>Guru melayani yang mengalami siswa dengan cukup sabar, dengan nada suara yang biasa</i>

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
C.	Penutup			
	3. Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	✓		<i>Guru mengajak anak-anak mengucapkan alhamdulillah bersama, untuk mengakhiri pembelajaran</i>
	4. Mengingatkan tentang tugas yang harus diselesaikan atau tema pelajaran berikutnya	✓		<i>Guru memberi tugas dan mengingatkan tentang waktu pengumpulan tugas</i>

**PEDOMAN OBSERVASI
BUDAYA ISLAMI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS**

Mata Pelajaran : IPA
Hari/tanggal : Selasa, 11 September 2018

No	Sub Komponen dan Butir Komponen	Kondisi		Deskripsi Hasil Observasi
		Y	T	
1.	Menjawab salam	✓		Menjawab salam dengan cara Islam, <i>Walaikumussalam warahmatullhi wabarkaaturah</i>
2.	Berdoa dengan cara islam (<i>t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah</i>)	✓		Teks doa sudah disiapkan oleh sekolah dengan cara Islam, dilengkapi dengan <i>t'awwuudz, basamalah, alhamdulillah</i>
3.	Bersikap tenang, memperhatikan guru	✓		Sebagai besar memperhatikan guru
4.	Penampilan siswa syar'i	✓		Siswa laki-laki menggunakan hem dan celana panjang dengan model standar, siswa putri seluruhnya berhijab dan pakaian cukup longgar
5.	Tidak bersenda gurau	✓		Kelas cenderung tenang
6.	Fokus pada pelajaran	✓		Sebagain besar siswa fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru
7.	Menjaga intonasi suara dengan tidak berteriak	✓		Sebagian besar siswa diam memperhatikan
8.	Mengerjakan tugas-tugas dengan semangat dan tuntas	✓		Siswa tampak antusias dengan tugas huru
9.	Tidak berlaku curang saat mengerjakan ulangan	✓		Ada sebagian kecil yang berusaha mnanyakan jawab terhada teman sebelahnya
10.	Meminta ijin terlebih dahulu ketika keluar kelas/masuk kelas	✓		Ada beberapa siswa yang meminta ijin keluar kelas
14.	Mengakhiri pelajaran dengan ucapan <i>alhamdulillah</i>	✓		Guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan hamdalah.

Ajibarang,
Observer

.....

PEDOMAN OBSERVASI
SARANA DAN PRASARANA, LINGKUNGAN SMP NEGERI 1 AJIBARANG

Observer :

Hari/tanggal :

No	Komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Ada	Tidak	
1.	Kelas			
	a. Jumlah	✓		21 kelas
	b. Kondisi baik			21 kelas
	c. Kondisi rusak			-
2.	Perpustakaan	✓		
	a. Ukuran			
	b. Jumlah koleksi buku			
	c. Jumlah buku pelajaran			
	d. Jumlah buku Agama Islam			Setidaknya terdapat rak yang berisi koleksi buku-buku agama
	e. Kaligrafi/hiasan islami	✓		2 buah
	f. Kebersihan			Sangat bersih dan tertata dengan baik,
3.	Laboratorium IPA	✓		
	a. Ukuran			7 m x15 m
	b. Jumlah alat			
	c. Kebersihan			Bersih dan tertata dengan baik
4.	Laboratorium Bahasa	✓		
	a. Ukuran			
	b. Jumlah alat			
	c. Kaligrafi/Hiasan islami			
	d. Kebersihan			Bersih, dan cukup tertata dengan baik
5.	Masjid/Mushola			
	a. Ukuran			
	b. Pendingin udara	✓		Berfungsi dengan baik, terdiri dari dua buah AC
	c. Hiasan islami/kaligrafi	✓		Terdapat hiasan besar
	d. Karpet	✓		Karpet tebal
	e. Soundsystem	✓		Bagus
	f. Struktur organisasi pengurus		✓	Belum ada susunan takmir
	g. Papan pengumuman infaq		✓	

No	Komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Ada	Tidak	
	h. Papan informasi	✓		Terdapat sebuah papan pengumuman
	i. Kebersihan			Sangat bersih, tidak ada debu dan sampah
6.	Ruang Guru			
	a. Ukuran	✓		
	b. Kaligafri/hiasan islam		✓	Tidak ada
	c. Kebersihan			Bersih
7.	Ruang tata usaha	✓		
	a. Ukuran			
	b. Meja kursi tamu	✓		Ada sepasang meja kursi tamu
	c. Kaligrafi/Hiasan islam		✓	
	d. Kebersihan			Bersih, dan tertata dengan rapi
8.	Ruang Kepala Sekolah			
	a. Ukuran			
	b. WC/KM	✓		Terdapat 1 KM/WC
	c. Mushola kecil/tempat sholat	✓		Terdapat mushola kecil
	d. Meja kursi tamu	✓		Terdapar seperangkat meja kursi tamu
	e. Bersih			Sangat bersih, bebs debu dan sampah, tertata sangat rapi
9.	Kamar mandi/WC guru	✓		
	a. Jumlah			3 buah
	b. Kebersihan			Bersih, tidak ada sampah dan kotoran, terdapat juga tempat wudu
	c. Adab di KM		✓	
10.	Kamar Mandi/WC siswa putra			
	a. Jumlah			
	b. Kebersihan			cukup bersih, tersedia tempat sampah dan alat pembersih
	c. Adab di KM		✓	
11	Kamar Mandi/WC siswa putra	✓		
	a. Jumlah			
	b. Kebersihan			cukup bersih, tersedia tempat sampah dan alat pembersih
	c. Adab di KM		✓	
12	Pertamanan	✓		

No	Komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Ada	Tidak	
	a. Jumlah			Terdapat taman yang hijau dan terawat di sepanjang depan kelas
	b. Keindahan			Lahan sempit, tetapi menampilkan keteduhan
	c. Kerapian			Rapi dan tertata
	Kantin			
	d. Jumlah			
	e. Kebersihan			
13	Tempat cuci tangan	✓		
	f. Jumlah			
	g. Keberfungsian	✓		Air mengalir cukup lancar

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Fokus : Manajemen Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang
Informan : Ngatminah, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2018
Tempat : Kantor SMP Negeri 1 Ajibarang

Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Visi dan Misi sekolah?
 - b. Tujuan Sekolah?
 - c. Rencana Kerja dan Anggaran sekolah?

Menjadi sekolah dengan berbagai prestasi tentu membanggakan. Prestasi-prestasi yang diraih pasti karena ridla Allah SWT, yang didalamnya ada kerja keras warga sekolah, termasuk di dalamnya adanya perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan program pembentukan budaya Islami, bersumber dari visi dan misi sekolah. SMP Negeri 1 Ajibarang telah menetapkan visi dan misinya dengan jelas. Seluruh perencanaan program disusun sebelum workshop awal tahun dilaksanakan. Perencanaan program juga didasarkan kepada hasil evaluasi diri tahun pelajaran sebelumnya. Rencana program yang telah disusun kemudian dipaparkan pada saat workshop penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Rencana Program disusun oleh masing-masing urusan

2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Apakah Struktur Organisasi berfungsi sebagai alat organisasi?
 - b. Adakah Rapat-rapat koordinasi?
 - c. Adakah Pembentukan kepanitiaan?

Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi sekolah, beserta dengan uraian tugas masing, masing, menjadi urusan-urusan. Urusan-urusan yang secara spesifik menyusun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Untuk setiap kegiatan juga diperlukan pembentukan panitia, setidaknya ada penanggung jawab

kegiatan, dimana di dalam kepanitian juga diperlukan uraian tugas secara lengkap untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Koordinasi dilaksanakan setiap saat baik di dalam internal kepanitian atau dengan lintas urusan. Terkait dengan budaya islami di sekolah, dan kegiatan-kegiatan keislaman juga dibentuk kepanitian untuk menjamin terdistribusinya pekerjaan dengan baik, dan pelaksanaan berjalan lancar.

3. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang? Budaya apa saja yang telah dilaksanakan?
4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Adakah program pengawasan khusus kegiatan keagamaan?
 - b. Adakah Instrumen pemantauan kegiatan keagamaan?

Pengawasan dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan. Pengawasan langsung dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung secara personal. Sebagai contoh pelaksanaan Sholat dhuhur berjamaah, karena pimpinan sekolah terlibat langsung maka pengawasan juga dapat dilaksanakan secara langsung. Untuk kegiatan dimana kepala sekolah tidak bisa hadir secara personela, ada pendelegasian terhadap guru, atau setidaknya meminta laporan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Instrumen dibuat jika dibutuhkan, instrumen formal sudah tersedia, seperti instrumen supervisi akademik, non akademik, laboratorium, perpustakaan, ekstra kurikuler, dan ketatausahaan.

Pelaksanaan pengawasan berjalan sepanjang waktu, dan yang lebih penting lagi seluruh aktifitas warga sekolah diikat dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti tata tertib guru, tata tertib siswa, dan kode etik sekolah.

Yang lebih penting adanya mekanisme evaluasi untuk setiap kegiatan yang telah selesai dilaksanakan berupa laporan lisan maupun tertulis.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Fokus : Manajemen Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang
Informan : Agus Salim, S. Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Oktober 2018
Tempat : Kantor SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang,

Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Visi dan Misi sekolah?
 - b. Tujuan Sekolah?
 - c. Rencana Kerja dan Anggaran sekolah?

Awal tahun pelajaran diadakan workshop, dimana setiap urusan memaparkan rencana programnya. Disinilah seluruh kegiatan keagamaan juga dipaparkan oleh bidang kesiswaan bersama pembina keagamaan, disinilah seluruh rencana program yang akan dilakukan ditetapkan, lengkap dengan penanggung jawabnya siapa saja, kecuali kegiatan yang bersifat insidental atau merespon keadaan, biasanya sekolah menyesuaikan, seluruh program dimasukkan dalam rencana kerja sekolah.

2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Apakah Struktur Organisasi berfungsi sebagai alat organisasi?
 - b. Adakah Rapat-rapat koordinasi?
 - c. Adakah Pembentukan kepanitiaan?

Terdapat pembagian tugas yang jelas, demikian pula di dalam bidang kesiswaan ada yang mengurus kegiatan keagamaan dan lain-lain. Masing-masing penanggung jawab kegiatan berkoordinasi dengan urusan yang lain. Koordinasi secara rutin dilakukan pada saat apel pagi. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di sampaikan pada saat apel pagi, untuk diketahui oleh dewan guru, untuk mendapat dukungan atau masukan, dengan harapan pelaksanaan program dapat terlasana dengan baik.

3. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang? Budaya apa saja yang telah dilaksanakan?
4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Adakah program pengawasan khusus kegiatan keagamaan?
 - b. Adakah Instrumen pemantauan kegiatan keagamaan?

Pengawasan dilaksanakan untuk hampir seluruh kegiatan sekolah, baik yang secara langsung maupun yang terprogram. Pengawasan kegiatan, untuk tadarus ada guru piket yang memantau jalannya tadarus, ketua kelas memiliki penanggungjawab penuh atas pelaksanaan tadarus. Ada catatan-catatan bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Untuk sholat dhuhur, ada Imam dan makmu, dimana makmum yang dari guru untuk ikut mengawasi anak-anak.

Biasanya ada kegiatan evaluasi untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan, juga ada laporan yang dibuat.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Fokus : Manajemen Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang
Informan : Sukamto, S. Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Hari/Tanggal : Sabtu, 08 oktober 2018
Tempat : Kantor SMP Negeri 1 Ajibarang

Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Visi dan Misi sekolah?
 - b. Tujuan Sekolah?
 - c. Rencana Kerja dan Anggaran sekolah?

Diawal tahun duduk bersama antara bidang kesiswaan dan pembina keagamaan, program-program yang ditetapkan harus bersinergi dengan kegiatan di bidang kurikulum, contoh untuk kegiatan literasi pagi otomatis masuk dalam struktur kurikulum. Seluruh kegiatan harus mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Seluruh kegiatan yang disusun oleh tim pengembang sekolah dan masuk dalam RKAS sekolah.

2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - d. Apakah Struktur Organisasi berfungsi sebagai alat organisasi?
 - e. Adakah Rapat-rapat koordinasi?
 - f. Adakah Pembentukan kepanitiaan?

Setelah perencanaan selesai, seluruh program yang terkait dengan pembentukan karakter, kegiatan pembiasaan, menjadi ranah bidang kesiswaan, namun demikian di bawah koordinasi Kepala sekolah, bidang kurikulum dan bidang kesiswaan terus berkoordinasi, sebagai contoh kegiatan literasi pagi (tadarus dan asmaul husna) adalah program kesiswaan, namun harus ada dalam sruktur jadwal pelajaran yang pengaturannya berada di bawah urusan/bidang kurikulum, dengan demikian maka perlu koordinasi antar bidang.

3. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang? Budaya apa saja yang telah dilaksanakan?
4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Adakah program pengawasan khusus kegiatan keagamaan?
 - b. Adakah Instrumen pemantauan kegiatan keagamaan?

Untuk pengawasan sesuai dengan kegiatannya, contoh literasi pagi (Tadarus/almaul husna) pengawasan dilakukan oleh guru piket, yang mengawasi setiap ruang kelas. Untuk sholat dhuhur berjamaah pengawasan dilakukan dengan adanya presensi keikutsertaan. Jadi, pengawasan selalu ada, dari para guru.

Untuk pengawasan harian, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas walaupun sekedar memastikan keberadaan guru di kelas., serta memastikan kelas belajar dengan tertib.

Untuk setiap kegiatan selalu ada laporan yang dibuat oleh urusan atau panitia yang melaksanakan.

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Gedung SMP Negeri 1 Ajibarang tampak depan
Dokumentasi Peneliti, 10 September 2018



Keramaian lalu lintas di Depan SMP Negeri 1 Ajibarang
Dokumentasi Peneliti, 10 September 2018



Lomba Tartil, Kegiatan Amaliyah Ramadhan 1439 H, SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumentasi Sekolah, 12 september 2018



Lomba Pildacil, Kegiatan Amaliyah Ramadhan 1439 H
SMP Negeri 1 Ajibarang Pelajaran
Sumber: Dokumentasi Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Expo Spensaa SMP Negeri 1 Ajibarang
Tahun Pelajaran 2017/2018
Sumber: Dokumentasi Sekolah, 12 September 2018



Penyerahan siswa berprestasi di SMP Negeri 1 Ajibarang
Tahun Pelajaran 2018/2019
Sumber: Dokumentasi Sekolah, 12 September 2018



Penyerahan siswa berprestasi di SMP Negeri 1 Ajibarang
Tahun Pelajaran 2018/2019
Sumber: Dokumentasi Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Istighozah
SMP Negeri 1 Ajibarang Menjelang Ujian Nasional
Sumber: Dokumen Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Istighozah
SMP Negeri 1 Ajibarang Menjelang Ujian Nasional
Sumber: Dokumen Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Sholat Berjamaah siswa SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Sholat Berjamaah siswa SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Pematongan Daging Kurba, Idul Adha 2018
SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Siswa Bersalaman Dengan Guru Di Gerbang Masuk Sekolah
SMP Negeri 1 Ajibarang, Tahun Pelajaran 2017/2018
Sumber: Dokumen Sekolah, 12 September 2018



Kegiatan Siswa Bersalaman Dengan Guru Di Gerbang Masuk Sekolah
SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Pribadi, 11 September 2018



Sholat Zuhur Berjamaah, SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen peneliti, 10 September 2018



Kegiatan Peduli Rohingya, SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Sekolah, 12 September 2019



Pemandu kegiatan Hafidz Juz 'Amma, SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Peneliti, 13 September 2018



Kegiatan Hafidz Juz 'Amma di kelas SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Peneliti, 13 September 2018



Lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang yang Asri
Sumber: Dokumen Peneliti, 15 September 2018



Lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang yang Asri
Sumber: Dokumen Peneliti, 15 September 2018



Wawancara Peneliti dengan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang,
Ibu Ngatminah, S. Pd
Sumber: Dokumen Peneliti, 1 Oktober 2018



Wawancara Peneliti dengan Koordinator Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang
Bapak Agus Wijonarko, S. Pd
Sumber: Dokumen Peneliti, 1 Oktober 2018



Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Sumber: Dokumen Peneliti, 1 Oktober 2018



Wawancara Peneliti dengan Bidang Kesiswaan
Ibu Nayly Fadlilah, di rumah kediaman
Sumber: Dokumen Peneliti, 1 Oktober 2018



Wawancara dengan Ketua OSIS SMP Negeri 1 Ajibarang
Naufal Rahman
Sumber: Dokumen peneliti, 02 Oktober 2018



Wawancara dengan Sekretaris ROHIS
Lia Amelia, Kelas VIII D
Sumber: Dokumen peneliti, 2 Oktober 2018



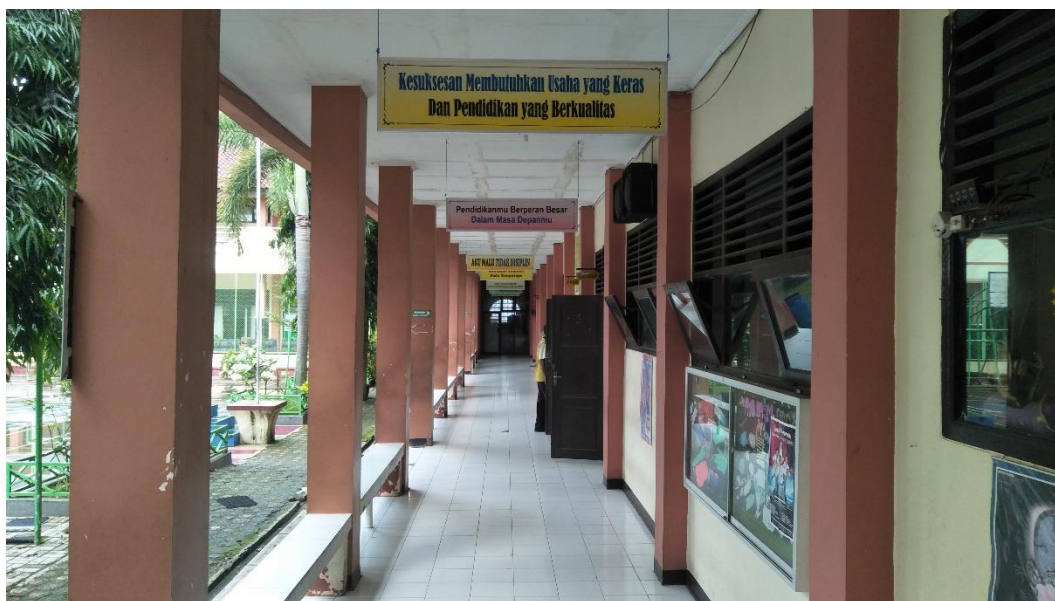
Tampak Dalam Musholla SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Peneliti, 12 September 2018



Tampak Luar Musholla SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen Peneliti, 12 September 2018



Piala Kejuaran SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen peneliti, 12 September 2018



Lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang yang bersih
Sumber: Dokumen peneliti, 12 September 2018



Ruang Perpustakaan SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen peneliti, 12 September 2018



Buku-buku Agama Islam di Perpustakaan SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen peneliti, 12 September 2018



Kaligrafi di dinding-dinding SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen peneliti, 12 September 2018



Ruang kelas SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen peneliti, 12 September 2018



Kegiatan Isra' Mi'raj SMP Negeri 1 Ajibarang
Sumber: Dokumen sekolah, 12 September 2018



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 AJIBARANG

Jalan Raya Ajibarang No.2, Ajibarang, ☒53163, ☎ 028
e-mail: smpn_1ajb@yahoo.co.id

KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 1 AJIBARANG
NOMOR : 097 / 800/ 2017
TENTANG
STRUKTUR ORGANISASI DAN URAIAN TUGAS
PENGELOLA SMP NEGERI 1 AJIBARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA SMP NEGERI 1 AJIBARANG,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mengelola SMP Negeri 1 Ajibarang perlu ditetapkan Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengelola SMP Negeri 1 Ajibarang;
- b. Bahwa sehubungan dengan butir a dipandang perlu menetapkan Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang tentang Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengelola SMP Negeri 1 Ajibarang;
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
7. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
9. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;

10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah;

MEMUTUSKAN :

- MENETAPKAN :** **KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 1 AJIBARANG TENTANG STRUKTUR ORGANISASI DAN URAIAN TUGAS PENGELOLA SMP NEGERI 1 AJIBARANG;**
- PERTAMA** : Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengelola SMP Negeri 1 Ajibarang sebagaimana terlampir pada keputusan ini;
- KEDUA** : Setiap Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Ajibarang dalam pelaksanaan tugasnya dan mekanisme kerjanya berpedoman pada Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengelola SMP Negeri 1 Ajibarang;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai;
- KEEMPAT** : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- KELOIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Ajibarang
Pada tanggal, 7 Juli 2017
Kepala Sekolah

NGATMINAH, S. Pd
NIP 19630310 198501 2 003

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab Banyumas
 2. Arsip
- Yth,

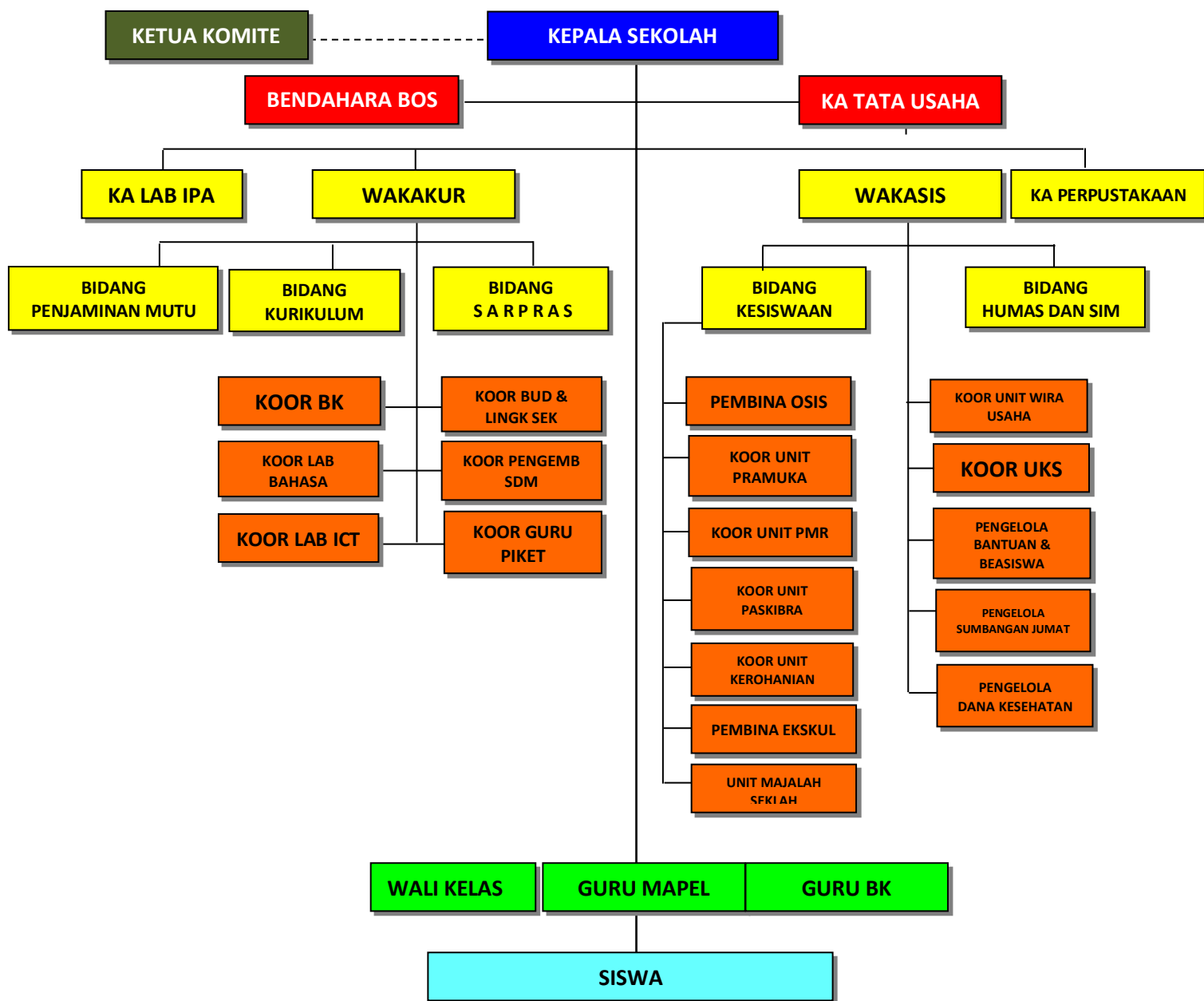
Lampiran 1 Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang

Nomor : 800 / 097 / 2017

Tanggal : 7 Juli 2017

Tentang : Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengelola SMP Negeri 1 Ajibarang

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 AJIBARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Kepala Sekolah

NGATMINAH, S. Pd
NIP 19630310 198501 2 003

Lampiran 2 Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang

Nomor : 800 / 097/ 2017
Tanggal : 9 Juli 2018
Tentang : Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Pengelola SMP Negeri 1 Ajibarang

URAIAN TUGAS PENGELOLA SMP NEGERI 1 AJIBARANG

A. Kepala Sekolah

1. Menyusun program kerja sekolah
2. Melaksanakan program kerja sekolah
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai edukator, manajer, supervisor, administrator, leader, inovator, motivator, dan wira usaha.
4. Menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang
5. Melaksanakan pengelolaan sumber daya yang ada untuk kemajuan SMP Negeri 1 Ajibarang.
6. Mengambil kebijakan tertinggi di sekolah.
7. Inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam pengelolaan SMP Negeri 1 Ajibarang.
8. Katalisator dan motivator bagi meningkatnya semangat dan prestasi kerja guru, mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfir kerja yang sehat.
9. Menyusun draft sistem penghargaan dan hukuman, pengembangan profesi, promosi, dan penempatan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Ajibarang,
10. Melakukan pembinaan professional kepada guru dan tenaga kependidikan.
11. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja sekolah dan tindak lanjut
12. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan wewenangnya kepada Bupati Banyumas.

B. Bendahara BOS

1. Bertanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan kegiatan bidang keuangan dan pembiayaan pendidikan melalui BOS dengan berpedoman pada Standar Pembiayaan dan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana dan Anggaran Kegiatan sekolah bersama Tim Manajemen BOS
3. Melakukan pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan peruntukan yang ditetapkan.
4. Membuat laporan keuangan BOS sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

C. Kepala Tata Usaha

1. Kepala Tata Usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
2. Menyusun Program kerja terkait dengan bidang ketatausahaan.
3. Melaksanakan program kerja yang telah disusun
4. Melaksanakan pembagian tugas kepada staff.
5. Mengatur pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
6. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan karir pegawai serta tata usaha sekolah.
7. Mengatur penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
8. Mengatur penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah.
9. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K.
10. Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil pekerjaannya.
11. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.
12. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

D. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

1. Mewakili kepala sekolah apabila kepala sekolah berhalangan hadir.
2. Menyusun draft jadwal supervisi akademik setaip semester
3. Membantu kepala sekolah atas pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai edukator, manajer, supervisor, administrator, leader, inovator, motivator, dan wirausaha.
4. Membantu kepala sekolah menggerakkan semua sumber daya dan potensi sekolah dalam rangka mencapai tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang
5. Menjadi Inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam pengelolaan SMP Negeri 1 Ajibarang.
6. Menjadi katalisator dan motivator bagi meningkatnya semangat dan prestasi kerja guru dan karyawan.
7. Membantu Kepala Sekolah menyusun draft sistem penghargaan dan hukuman, pengembangan profesi, promosi, dan penempatan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Ajibarang,
8. Membantu Kepala Sekolah melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ajibarang
9. Bersama bidang kurikulum menyuun draft panitia PTS, PAS, US, dan UN
10. Bersama Bidang kurikulum menyusun program kurikulum dan melaksanakannya.
11. Bersama Bidang Sarpras menyusun program sarpras dan melaksanakannya.
12. Bersama Bidang Penjaminan Mutu menyusun program penjaminan mutu dan melaksanakannya.
13. Membantu kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan evaluasi diri sekolah.

14. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

E. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan

1. Mewakili kepala sekolah apabila kepala sekolah berhalangan hadir. Bersama Wakakur.
2. Menyusun jadwal supervisi non akademik.
3. Membantu kepala sekolah atas pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai edukator, manajer, supervisor, administrator, leader, inovator, motivator, dan wirausaha.
4. Membantu kepala sekolah menggerakkan semua sumber daya dan potensi sekolah dalam rangka mencapai tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang
5. Menjadi inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam pengelolaan SMP Negeri 1 Ajibarang.
6. Menjadi katalisator dan motivator bagi meningkatnya semangat dan prestasi kerja guru dan karyawan.
7. Membantu Kepala Sekolah menyusun draft sistem penghargaan dan hukuman, pengembangan profesi, promosi, dan penempatan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Ajibarang,
8. Membantu Kepala sekolah melaksanakan pengelolaan bidang Kesiswaan, Kehumasan dan SIM.
9. Bersama Bidang Kesiswaan menyusun program peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana dan melaksanakannya.
10. Bersama Bidang Humas dan SIM, menyusun program kehumasan dan SIM serta melaksanakannya.
11. Bersama Bidang Kesiswaan menyusun draft Panitia Study Tour, Perpisagan, dan kegiatan lain dalam bidang kesiswaan
12. Membantu kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan evaluasi diri sekolah.
13. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

F. Kepala Lab IPA

1. Bertanggung jawab atas kelangsungan penggunaan laboratorium IPA.
2. Menyusun program kerja penggunaan laboratorium IPA
3. Melakukan administrasi laboratorium IPA sesuai dengan SNP
4. Menyusun perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
5. Mengusulkan kepada kepala sekolah tentang pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan.
6. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
7. Mengatur penyimpanan dan alat-alat laboratorium
8. Mengatur pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium
9. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala

10. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

G. Kepala dan Pengelola Perpustakaan

1. Bertanggung jawab atas kelancaran fungsi perpustakaan sekolah.
2. Menyusun Program kerja Pengelolaan Perpustakaan.
3. Melaksanakan program kerja yang telah disusun
4. Melakukan administrasi perpustakaan sesuai SNP
5. Melakukan perencanaan pengadaan buku-buku bahan pustaka, baik buku cetak maupun e book
6. Menyusun rencana pengembangan perpustakaan
7. Mengatur pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bahan pustaka
8. Mengatur inventarisasi dan pengadministrasian bahan pustaka
9. Mengatur layanan pelayanan bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat
10. Melakukan kegiatan peningkatan minat kunjungan ke perpustakaan.
11. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
12. Melaksanakan pemilihan siswa sebagai pengunjung terbaik, dan siswa peminjam terbaik.
13. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

H. Bidang Kurikulum

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja bidang kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang dengan berpedoman pada pemenuhan
 - a. Standar Kompetensi Lulusan bidang akademik
 - b. Standar Isi,
 - c. Standar Proses,
 - d. Standar Penilaian.
2. Menyusun Program Sukses US, USBN, dan UN untuk peserta didik kelas IX dan pelaksanaannya.
3. Melengkapi administrasi kurikulum sesuai dengan tuntutan supervisi kurikulum.
4. Melakukuan Pemenuhan standar isi meliputi;
 - a. Menyusun program pembelajaran (program tahunan, Rincian minggu efektif, rekapitulasi KKM, silabus, RPP)
 - b. Merencanakan, melaksanakan penetapan KKM, dan mensosialisaikannya.
 - c. Mengumpulkan perangkat pembelajaran dari seluruh mata pelajaran dari kelas 7, 8, sampai dengan kelas 9
 - d. Menyusun draft Tim Pengembang Kurikulum
 - e. Bersama tim pegembang kurikulum melakukan review Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dan melakukan pengesahannya
 - f. Menyusun draft peraturan akademik

5. Melakukan Pemenuhan standar proses meliputi;
 - a. Menyusun dan menjabarkan Kalender Pendidikan SMP Negeri 1 Ajibarang setiap tahun.
 - b. Menyusun jadwal pelajaran
 - c. Menyiapkan blanko Daftar Hadir Siswa, mendistribusikan, dan membuat rekapitulasi, dan laporannya.
 - d. Melakukan pendataan buku sebagai sumber belajar yang dimiliki guru, merencanakan, dan mengusulkan pemenuhannya kepada sekolah.
 - e. Menyusun form program remedial, pengayaan, pelayanan konseling bagi guru.
 - f. Menyusun draft Pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran setiap semester.
 - g. Menyusun format jurnal mengajar.

6. Melakukan Pemenuhan standar penilaian meliputi;
 - a. Menyiapkan aplikasi dan form penilaian kurikulum 2013
 - b. Merencanakan dan melaksanakan program penilaian berbasis kurikulum 2013, meliputi UH, PTS, dan PAS, PAT, US, dan UN
 - c. Melakukan rekapitulasi hasil PTS dan PAS, PAT serta dokumentasinya
 - d. Dokumentasi hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 - e. Menyusun draft pedoman kenaikan kelas.
 - f. Menyusun draft pedoman kelulusan.
 - g. Menyusun laporan hasil penilaian.
 - h. Mengolah nilai US, dan kelulusan.

7. Melakukan Pemenuhan standar kompetensi lulusan bidang akademik meliputi:
 - a. Menyusun dan melaksanakan program sukses UN, USBN, dan US untuk siswa kelas IX
 - b. Bersama bidang penjaminan mutu dan BK, Melakukan evaluasi hasil program sukses US, USBN, dan UN.
 - c. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi program.

8. Melakukan dokumentasi bahan ujian/ulangan (berupa kumpulan soal) dan Rekapitulasi hasil belajar peserta didik
9. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

I. Bidang Kesiswaan

1. Menyusun program kerja bidang kesiswaan
2. Melaksanakan program kesiswaan dengan berpedoman pada Standar kompetensi lulusan.
3. Melaksanakan Pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, dengan berpedoman pada permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.

4. Bersama Guru BK, menyusun *draft* tata tertib peserta didik SMP Negeri 1 Ajibarang atau perbaikannya jika diperlukan.
5. Menyusun dan melaksanakan program:
 - seleksi penerimaan peserta didik baru.
 - kegiatan ekstrakurikuler
 - pembinaan prestasi unggulan.
 - pelacakan terhadap alumni.
 - Kegiatan pentas seni akhir tahun
6. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
7. Melaksanakan pemilihan calon peserta didik berprestasi dan penerima beasiswa.
8. Menyiapkan dan menyusun program pembinaan peserta didik dalam kegiatan lomba-lomba.
9. Menyiapkan dan melaksanakan kegiatan upacara hari senin dan upacara hari-hari besar Nasional.
10. Menyusun dan melaksanakan kegiatan tengah semester.
11. Menyusun dan melaksanakan kegiatan widya wisata.
12. Bekerja sama dengan Bidang Humas, melaksanakan kegiatan Try Out US SD jika diperlukan.
10. Melakukuan Pemenuhan standar kompetensi lulusan bidang Non akademik meliputi:
 - a. Menyusun draft tata tertib siswa dan point pelanggaran.
 - b. Menyusun program peningkatan perilaku yang mencerminkan sikap sosial dengan karakter (1) jujur dan bertanggung jawab, (2) peduli, (3) gotong-royong dan demokratis, (4) percaya diri, (5) nasionalisme yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.
 - c. Menyusun draft dan melakukan review Kode Etik Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang
 - d. Bersama dengan Kepala Perpustakaan menyusun program Literasi dan melaksanakannya.
 - e. Bekerja sama dengan pihak terkait, Menyiapkan peserta dan mengikuti lomba-lomba, pertandingan, dan kejuaraan-kejuaraan, yang diikuti siswa.
13. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

J. Bidang Sarana dan Prasarana

1. Menyusun program kerja bidang sarpras
2. Melaksanakan: pemenuhan serta pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai Standar Sarana Prasarana,
3. Menyusun rencana dan melaksanakan melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah sesuai standar sarana prasarana.,
4. Merencanakan pengadaan, melakukan pengecekan, dan penerimaan barang

5. Penyusunan skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum bersama wakil kepala sekolah.
6. Menyusun dan melaksanakan pemeliharaan bangunan dengan pemenuhan aspek-aspek: (1) pemeliharaan ringan, (2) pemeliharaan sedang, (3) pemeliharaan berat, (4) dilakukan berkala/rutin.
7. Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana dengan pihak-pihak yang berkepentingan.
8. Mengelola usulan perawatan dan perbaikan sarana prasarana dari pihak-pihak lain.
9. Bersama Unit Penembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah menyusun program perbaikan dan pemeliharaan terhadap:
 - a. Kelengkapan ruang kelas
 - b. Kursi panjang di depan masing-masing kelas
 - c. Pengecatan gedung sekolah
 - d. Pemenuhan air bersih
 - e. Kelengkapan lainnya
10. Menyusun proposal program peningkatan dan pengembangan sarana prasarana sekolah.
11. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

K. Bidang Humas dan Sistem Informasi Manajemen

1. Menyusun dan melaksanakan program kehumasan dengan berpedoman pada standar pengelolaan.
2. Membina hubungan antar warga sekolah, sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.
3. Menyusun perencanaan dan melaksanakan jalinan kerjasama/kemitraan dengan:
 - a. LPK,
 - b. dunia usaha atau dunia industri,
 - c. perguruan tinggi,
 - d. sekolah lain,
 - e. rumah sakit/PUSKESMAS,
 - f. kepolisian,
 - g. lembaga lain yang relevan,
 dalam rangka mendukung pencapaian tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang.
4. Menyusun sistem informasi manajemen sekolah sebagai bentuk penyebarluasan dan penerimaan informasi untuk mendukung administrasi pendidikan, berupa:
 - a. dokumen,
 - b. foto/slide/video clip
 - c. leaflet,
 - d. booklet,

- e. buku tamu,
 - f. buletin,
 - g. papan informasi
 - h. Banner/spanduk
5. Mengkoordinir dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan komite sekolah, dan lingkungan sekolah
 6. Menyusun peraturan khusus SMP N 1 Ajibarang tentang Kegiatan Sosial Kekeluargaan antar guru, karyawan.
 7. Mengkoordinir Kegiatan Sosial Kekeluargaan antar guru, karyawan.SMP Negeri 1 Ajibarang.
 8. Menyiapkan kebutuhan rapat-rapat internal, pertemuan-pertemuan maupun dengan pihak luar, dengan berkoordinasi dengan pihak terkait, diantaranya: (1) Tempat dan waktu, (2) Undangan, (3) Daftar hadir, (4)Notula dan notulen, (5) Akomodasi
 9. Melakukan koordinasi pengelolaan web sekolah.
 10. Melaksanakan dokumentasi kegiatan sekolah.
 11. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

L. Bidang Penjaminan Mutu

1. Bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, yang didasarkan kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI-Dikdasmen
3. Menyusun dokumen SPMI-Dikdasmen yang terdiri atas: dokumen kebijakan; dokumen standar; dan dokumen formulir;
4. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah;
5. Melaksanakan pemenuhan mutu, baik dalam pengelolaan SMP Negeri 1 Ajibarang maupun proses pembelajaran;
6. Membentuk tim penjaminan mutu pada SMP Negeri 1 Ajibarang; dan
7. Menyusun draft peraturan-peraturan SMP Negeri 1 Ajibarang, diantaranya:
 - a. Peraturan Akademik
 - b. Peraturan pengelolaan Sumbangan Jumat
 - c. Peraturan pengelolaan Dana Gemati
8. Mengelola data mutu pendidikan di tingkat SMP Negeri 1 Ajibarang.

M. Pembina OSIS

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan pelaksanaan program OSIS dengan berpedoman pada Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan RI no 201/C/Kep/D1996 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan.
2. Menyusun Program kerja terkait dengan bidang tugasnya
3. Melaksanakan program kerja yang telah disusun
4. Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan OSIS
5. Merencanakan dan melaksanakan pemilihan pengurus OSIS baru.
6. Melakukan pembinaan pengurus OSIS berorganisasi dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan.
7. Bekerja sama dengan Bidang Kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS dan kesiswaan secara umum.
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

N. Koordinator dan Pengelola Lab Komputer

1. Menyusun Program kerja pengelolaan lab komputer
2. Melaksanakan program kerja yang telah disusun
3. Melakukan administrasi laboratorium komputer sesuai SNP
4. Menyusun perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium komputer
5. Mengusulkan kepada kepala sekolah tentang pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan.
6. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
7. Mengatur penyimpanan dan alat-alat laboratorium
8. Mengatur pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium
9. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium
10. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

O. Koordinator dan Pengelola Lab Bahasa

1. Menyusun program kerja pengelolaan Lab Bahasa
2. Melakukan administrasi laboratorium komputer sesuai SNP
3. Menyusun perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium Bahasa
4. Mengusulkan kepada kepala sekolah tentang pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan.
5. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
6. Mengatur penyimpanan dan alat-alat laboratorium
7. Mengatur pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium
9. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

P. Koordinator BK

1. Menyusun program dan melaksanakan bimbingan dan konseling
2. Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka penanganan masalah siswa
3. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dalam rangka penyelesaian masalah-masalah siswa dalam belajar.
4. Menyiapkan layanan kepada siswa;
5. Menyusun laporan pelaksanaan program BK
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah.

Q. Koordinator dan Pengelola Unit Wira Usaha

1. Merencanakan dan melaksanakan fungsi koperasi siswa sebagai media belajar bagi peserta didik untuk menumbuhkan jiwa wirausaha.
2. Menyusun struktur organisasi koperasi sekolah.
3. Melaksanakan kegiatan perkoperasian sebagai wadah pembelajaran bagi siswa.
4. Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi siswa.
5. Membantu pemenuhan kebutuhan siswa selama di sekolah serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam sekolah.
6. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah secara berkala.
7. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan wewenangnya kepada kepala sekolah.

R. Koordinator Unit Budaya dan Lingkungan Sekolah

1. Menyusun program peningkatan Budaya bersih, tertib, aman, nyaman, keluarga, indah, dan rindang, menuju sekolah yang berbudaya bersih, dengan slogan SMP Negeri 1 Ajibarang BERSIH HATINYA (BERSIH, seHAT, Indah, dan NYAman)
2. Menyusun perencanaan budaya sekolah yang mengacu pada visi dan misi SMP Negeri 1 Ajibarang.
3. Melaksanakan budaya pemisahan sampah organik dan non organik
4. Menyusun program dan melaksanakan
 - a) Penyediaan tempat cuci air mengalir
 - b) Pembagian taman kelas dan dilombakan
 - c) Perbaikan taman sekolah
 - d) Pemenuhan kelengkapan KM/WC untuk fungsi pendidikan
 - e) Pembuatan banner motivasi untuk berperilaku 7K
 - f) Perbaikan tempat pembuangan akhir sampah.
5. Menyusun dan melaksanakan program lomba 7K kelas.

6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

S. Koordinator Unit Kerohanian

1. Menyusun program dan melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap siswa yang beragama islam, meliputi:
 - a) Pembinaan kegiatan tadarus pagi, dan sholat jamaah
 - b) Pembinaan kegiatan peribadatan.
 - c) Pembinaan Kegiatan Da'wah dan Tarbiyah.
 - d) Pembinaan Syiar Islam
 - e) Pembinaan Pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) siswa
 - f) Pembinaan Kegiatan Keputrian (Muslimah).
2. Menyusun program dan melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap siswa yang beragama Kristen.
3. Menyusun program dan melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap siswa yang beragama Katolik.
4. Bersama Unit Budaya dan Lingkungan Sekolah, menyusun perencanaan Budaya Sekolah yang mengacu pada Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ajibarang.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

T. Koordinator Pengembangan SDM

1. Menyusun program kerja program penilaian kinerja guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam satu tahun
2. melaksanakan program penilaian kinerja guru dan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru setiap tahun
3. Menyusun rekapitulasi hasil PKG dan PKB dan melaporkan kepada kepala sekolah.
4. Memberi saran dan pertimbangan kepada kepala sekolah terkait dengan pengembangan sumber daya manusia, pelatihan, workshop yang diperlukan oleh guru.
5. Pelaksanaan tugasnya didasarkan pada pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Merencanakan dan melaksanakan IHT sesuai dengan kebutuhan sekolah.
7. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

U. Koordinator Unit Pramuka

1. Merencanakan dan melaksanakan fungsi Pramuka Inti sebagai wadah pengembangan kepribadian siswa.
2. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan kepramukaan.

3. Merencanakan dan melaksanakan perekrutan anggota, pendidikan dan pelatihan anggota.
4. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kerja sama dengan unsur-unsur terkait.
5. Merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan lomba-lomba kepramukaan.
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

V. Koordinator Unit PMR

1. Menyusun program kerja Unit PMR SMP Negeri 1 Ajibarang
2. Melaksanakan rekrutmen anggota PMR
3. Membentuk kepengurusan PMR
4. Melaksanakan kegiatan latihan PMR secara rutin, dalam rangka tri bakti PMR
5. Menyiapkan dan mengikuti lomba-lomba PMR
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

W. Koordinator Unit Paskibra

1. Menyusun program kerja Unit Paskibra Negeri 1 Ajibarang
2. Melaksanakan rekrutmen anggota Paskibra
3. Membentuk kepengurusan Paskibra
4. Melaksanakan kegiatan latihan PMR secara rutin
5. Melaksanakan tugas sebagai pasukan pengibar bendera pada upacara bendera yang telah ditentukan.
6. Menyiapkan dan mengikuti lomba-lomba Paskibra
7. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

X. Koordinator Unit Majalah Sekolah

1. Menyusun program kerja unit Majalah SMP Negeri 1 Ajibarang
2. Melaksanakan rekrutmen tim redaksi
3. Menerbitkan majalah sekolah secara berkala
4. Melaksanakan distribusi majalah sekolah
5. Meyiapkan dan mengikuti lomba-lomba terkait dengan majalah sekolah
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

Y. Pengelola Bantuan dan Beasiswa

1. Merencanakan pengusulan siswa penerima BSM, KIP, dan sejenisnya sesuai dengan kriteria.

2. Menghimpun usulan-usulan daftar siswa penerima BSM, KIP, dan atau sejenisnya.
3. Membantu siswa penerima bantuan dalam proses pencairan
4. Menyusun laporan BSM, KIP, dan atau sejenisnya sesuai dengan eraturan yang berlaku
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

Z. Pengelola Dana Gemati

1. Mengumpulkan dan mengadministrasi dana Gemati yang terkumpul
2. Menyusun rencana penggunaan Dana Gemati selama satu tahun.
3. Menyalurkan dana Gemati sesuai dengan Peraturan Sekolah tentang Penggunaan dana kesehatan.
4. Membuat laporan keuangan dana Gemati dan melaporkan secara berkala kepada kepala sekolah.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

AA. Pengelola Sumbangan Jumat

1. Mengumpulkan dan mengadministrasi sumbangan jumat yang terkumpul
2. Menyusun rencana penggunaan Sumbangan Jumat selama satu tahun.
3. Menyalurkan Sumbangan Jumat sesuai dengan Peraturan Sekolah tentang Penggunaan sumbangan jumat dengan persetujuan kepala sekolah.
4. Membuat laporan keuangan dan melaporkan secara berkala kepada kepala sekolah.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada kepala sekolah

BB. Wali Kelas

1. Mewakili orangtua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya
2. Melaksanakan 12 langkah wali kelas.
3. Melakukan pengelolaan kelas dengan membentuk pengurus kelas serta tugas dan fungsinya
4. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi :
 - a) Denah tempat duduk peserta didik
 - b) Papan absensi peserta didik
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas
 - e) Buku absensi peserta didik
 - f) Tata tertib peserta didik
5. Penyusunan pembuatan statistik bulanan peserta didik
6. Pembuatan catatan khusus tentang peserta didik

7. Mengisi buku laporan hasil belajar peserta didik
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan wewenangnya kepada kepala sekolah.

Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang

NGATMINAH, S.Pd
NIP 19630310 198501 2 003

ANALISIS DATA
PERENCANAAN BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 1 AJIBARANG

Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Visi dan Misi sekolah?
 - b. Tujuan Sekolah?
 - c. Rencana Kerja dan Anggaran sekolah?

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
1.	Kepala Sekolah Ngtaminah, S. Pd	Menjadi sekolah dengan berbagai prestasi tentu membanggakan. Prestasi-prestasi yang diraih pasti karena ridla Allah SWT, yang didalamnya ada kerja keras warga sekolah, termasuk di dalamnya adanya perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan program pembentukan budaya Islami, bersumber dari visi dan misi sekolah. SMP Negeri 1 Ajibarang telah menetapkan visi dan misinya dengan jelas. Seluruh perencanaan program disusun sebelum workshop awal tahun dilaksanakan. Perencanaan program juga didasarkan kepada hasil evaluasi diri tahun pelajaran sebelumnya. Rencana program yang telah disusun kemudian dipaparkan pada saat workshop penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah. Rencana Program disusun oleh masing-masing urusan	Perencanaan program budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, 1. Rencana program dengan memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah tahun sebelumnya. 2. Ide dan gagasan bersumber dari visi, misi, dan tujuan sekolah 3. Program budaya islami direncanakan dan diusulkan oleh bidang kesiswaan dan pembina kerohanian Islam 4. Rencana program budaya islami dipaparkan pada saat workshop
2.	Waka kurikulum Agus Salim, S. Pd	Awal tahun pelajaran diadakan workshop, dimana setiap urusan memaparkan rencana programnya. Disinilah seluruh kegiatan keagamaan juga dipaparkan oleh bidang kesiswaan bersama pembina keagamaan, disinilah seluruh rencana program yang	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		akan dilakukan ditetapkan, lengkap dengan penanggung jawabnya siapa saja, kecuali kegiatan yang bersifat insidental atau merespon keadaan, biasanya sekolah menyesuaikan, seluruh program dimasukkan dalam rencana kerja sekolah.	awal tahun pelajaran 5. Rencana program yang disetujui, dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran sekolah.
3.	Waka kesiswaan Agus Wijonarko, S. Pd	Diawal tahun duduk bersama antara bidang kesiswaan dan pembina keagamaan, program-program yang ditetapkan harus bersinergi dengan kegiatan di bidang kurikulum, contoh untuk kegiatan literasi pagi otomatis masuk dalam struktur kurikulum. Seluruh kegiatan harus mengimplementasikan visi dan misi sekolah. Seluruh kegiatan yang disusun oleh tim pengembang sekolah dan masuk dalam RKAS sekolah.	

ANALISIS DATA
PENGORGANISASIAN BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 1 AJIBARANG

Pertanyaan

2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Apakah Struktur Organisasi berfungsi sebagai alat organisasi?
 - b. Adakah Rapat-rapat koordinasi?
 - c. Adakah Pembentukan kepanitiaan?

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
1.	Kepala Sekolah	Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi sekolah, beserta dengan uraian tugas masing, masing, menjadi urusan-urusan. Urusan-urusan yang secara spesifik menyusun rencana kegiatan dan pelaksanaannya. Untuk setiap kegiatan juga diperlukan pembentukan panitia, setidaknya ada penanggung jawab kegiatan, dimana di dalam kepanitiaan juga diperlukan uraian tugas secara lengkap untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Koordinasi dilaksanakan setiap saat baik di dalam internal kepanitiaan atau dengan lintas urusan. Terkait dengan budaya islami di sekolah, dan kegiatan-kegiatan keislaman juga dibentuk kepanitiaan untuk menjamin terdistribusinya pekerjaan dengan baik, dan pelaksanaan berjalan lancar.	Tahap pengorganisasian kegiatan-kegiatan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang dengan memperhatikan azas fungsional dan azas koordinasi. Azas fungsional dapat diperhatikan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Sedangkan azas koordinasi adanya apel pagi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan setelah mendengar masukan-masukan dari dewan guru.
2.	Waka kurikulum	Terdapat pembagian tugas yang jelas, demikian pula di dalam bidang kesiswaan ada yang mengurus kegiatan keagamaan dan lain-lain. Masing-masing penanggung jawab kegiatan berkoordinasi dengan urusan yang lain. Koordinasi secara rutin dilakukan pada saat apel pagi. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di sampaikan pada saat apel pagi, untuk diketahui oleh dewan guru, untuk mendapat dukungan atau masukan, dengan harapan pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik.	
3.	Waka kesiswaan	Setelah perencanaan selesai, seluruh program yang terkait dengan pembentukan karakter, kegiatan	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		<p>pembiasaan, menjadi ranah bidang kesiswaan, namun demikian di bawah koordinasi Kepala sekolah, bidang kurikulum dan bidang kesiswaan terus berkoordinasi, sebagai contoh kegiatan literasi pagi (tadarus dan asmaul husna) adalah program kesiswaan, namun harus ada dalam struktur jadwal pelajaran yang pengaturannya berada di bawah urusan/bidang kurikulum, dengan demikian maka perlu koordinasi antar bidang.</p>	

ANALISIS DATA
PELAKSANAAN BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 1 AJIBARANG

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
1. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui tentang budaya islami/kebiasaan yang islami di sekolah?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Budaya islami itu adalah kebiasaan yang berlaku di sekolah terkait dengan nilai-nilai keislaman, misalnya nilai kejujuran, Disiplin, kerja keras. Serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di sekolah. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, ada juga kesenian hadroh, baca tulis Al-Quran	1) Warga sekolah merasakan dan mengalami adanya nilai-nilai baik yang bersumber dari agama yang di anutnya yakni Islam, nilai-nilai itu di antaranya disiplin (tepat waktu), kerja keras, keteladanan, kebersihan, kesopanan, religius, kejujuran, kerjasama 2) Ada pola perilaku warga sekolah yang baik sebagai wujud dari nilai-nilai keyakinan, diantaranya, tadarus di pagi hari, sholat dhuhur berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, jumat sehat dan jumat bersih
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Kondisi di SMP Negeri 1 Ajibarang, guru-guru seluruhnya beragama islam, berpengaruh terhadap nuansa kegamaan di sekolah. Sebagai contoh ketika adzan dhulur berkumandang, setidaknya 60% guru bergegas melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Tanpa menyuruh siswa dengan kesadaran sendiri ikut, ada keteladanan tidak langsung dari guru. Pada saat pembelajaran diawali dan diakhir berdoa dengan cara islam.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Kebiasaan yang sudah berjalan di SMP Negeri 1 Ajibarang terkait dengan akhlak dan perilaku mulia, setiap pagi ketika siswa datang, mereka bersalaman dengan guru, dan mengucapkan salam, kemudian kegiatan pagi, setiap hari selasa dan rabu, membaca surat surat pendek yang di pandu dari pusat suara, semua siswa mengikuti. Pada hari kami Kamis, anaka anak juga diwajibkan untuk membaca buku buku agama, fiqih, tauhid dan buku lainnya.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Budaya Islam sebenarnya sangat luas. Di antaranya berkaitan dengan hari-hari besar keagamaan itu sudah pasti,	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		<p>contohnya Perayaan Idul Fitri, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj itu sudah kami laksanakan rutin. Hal lain yang sudah dilaksanakan literasi kegiatan pagi, yaitu kegiatan tadarus, sudah rutin. Sekolah secara material juga memfasilitasi dengan pengadaan Juz 'Amma. Ada lomba-lomba keagamaan, lomba adzan, pildacil dalam tiga bahasa, dan seni hadroh</p>	
f.	<p>Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd</p>	<p>Sekolah membiasakan, tadarus bersama, di hari jumat ada jumat sehat dan jumat bersih, Selasa Rabu tadarus dipandu oleh anak OSIS, Jumat sehat dilakukan oleh guru dan siswa. Ada kebiasaan yang ditanamkan ke anak adalah kebersihan, untuk tidak membuang sampah tidak ditempatnya, piket wajib jalan.</p>	
g.	<p>Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd</p>	<p>Biasa melaksanakan kegiatan ibadah sholat dhuhur berjamaah, biasa kerja keras menyelesaikan tugas, ada kegiatan literasi pagi. Saling sopan dengan warga sekolahh</p>	
h.	<p>Guru IPA Abu salim, S.Pd</p>	<p>Sekolah membiasakan, tadarus bersama, di hari jumat ada jumat sehat dan jumat bersih, Selasa Rabu tadarus dipandu oleh anak OSIS, Jumat sehat dilakukan oleh guru dan siswa. Ada kebiasaan yang ditanamkan ke anak adalah kejujuran dan kerja keras, ketika mengerjakan tugas</p>	
i.	<p>Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D</p>	<p>Siswa diajari untuk bersikap religius, setiap hari selasa, rabu, dan kami diadakan tadarus pagi, untuk jumat untuk kebersihan dan jumat sehat. Kegiatan yang adalah sholat dhuhur berjamaah yang dibagi beberapa kloter, setiap kelas setiadknya merasakan sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah, sebagian besar ikut berjamaah, sebagian kecil berhalangan, nilai kejujuran dijunjung</p>	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		tinggi di sekolah ini. Disiplin, kerja sama, membanggakan.	
j.	Pengurus ROHIS Lia Amelia Kelas VIII G	Gurunya ramah, mudah dipahami, dan gurunya tegas, kerja samanya juga bagus, tingkat persaingan ketat sehingga motivasi tinggi. Biasa Kerja keras. Tidak ada kecurangan.	
2. Apakah di sekolah Bapak/Ibu/Saudara ini pernah merayakan Hari Besar Keagamaan? Apa saja?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Iya, kemarin sekolah melaksanakan kegiatan peringatan Maulud nabi, juga ketika ramadahn, sekolah mengadakan kegiatan ramadahan, di antaranya pesantren kilat, buka bersama, juga pada hari Raya qurban, sekolah menagadakan latihan qurban bagi siswa,	Peringatan hari besar agama Islam yang diperingati, di antaranya: 1) Maulid Nabi 2) Hari Raya Qurban 3) Bulan Muharram 4) Selaturrahim pasca Idul Fitri 5) Isra' Mi'raj
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Ada acara seremonial, yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan mendatangkan penceramah dari luar. Pada bulan Muharram ada santuan yatim piatu, dananya dari para guru dan karyawan.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Yang biasa dilaksanakan hari besar Islam di antaranya, Maulud Nabi, Rajaban, dan silaturrahim, ketika pasca Idul Fitri, istighozah, ada kegiatan romadahan, sholat tarawih.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Pada saat idul Qurban dengan berlatih Qurban. Proses pembagian daging qurban melibatkan siswa, dengan mendata masyarakat yang membutuhkan, dan juga pendistribusiannya	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	sekolah mengadakan Maulid nabi, dan mengundang ustadz ke sekolah, Idul Adha, siswa berlatih berqurban, dengan mengumpulkan dana dari siswa.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Ada Maulid nabi, Isra' Mi'raj, Muharram, Latihan berqurban,	
h.	Guru IPA Abu salim, S. Pd	Ada Maulid nabi, Isra' Mi'raj, Muharram, Latihan berqurban,	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
i.	Pengurus OSIS	Peringatn hari besar Islam di antaranya Peringatan Mulid nabi, Isra'Mi'raj, Muharram, Amaliah Ramadahn, dan Idul Adha.	
h.	Pengurus ROHIS	Peringatn hari besar Islam di antaranya Peringatan Mulid nabi, Isra'Mi'raj, Muharram, Amaliah Ramadahn, dan Idul Adha.	
3. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara memiliki Mushola/Masjid? Seberapa sering digunakan? Siapa yang menggunakan?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Punya, guru dan siswa yang menggunakan, untuk sholat dhuha, dhuhur dan ashar, kalau jumatana para siswa dan guru ke masjid al Hikmah. Kalau sholat dhuhur siswa dan guru berjamaah bergantian di mushola	Mushola sekolah digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah secara bergilir dan terjadwal
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Setidaknya 60% guru sholat berjamaah di mushola pada saat sholat dhuhur. Siswa secara bergiliran perkelas dijawab untuk sholat berjamaah, siswa yang dijadwalpun berbondong ikut sholat berjamaah, kendalanya air wudlu. Sebagian siswa sholat di Masjid Besar	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Mushola digunakan tiap hari untuk jamaah minimal sholat dhuhur, oleh guru dan siswa. Siswa bergilir, karena jumlah siswa mencapai 700 lebih, sedangkan mushollanya tidak terlalu luas. pengawasan dari siswa OSIS dan Ketua kelas mempunyai kewajiban mengabsen temannya yang tidak berjamaah	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Ada musholla, penggunaan rutin oleh guru dan siswa, ada penjadwalan imam oleh guru. Ada penjadwalan kelas yang wajib berjamaah sholat dimusholla, agar teratur, karena luas musholla belum mencukupi maka sebagian besar siswa diarahkan untuk berjamaah di Masjid At Taqwa. Kendala klasik adalah kekurangan air	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		untuk wudlu dalam waktu yang bersamaan.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Alhamdulillah, ada jadwal sholat berjamaah bergiliran dari kelas 7, 8, dan 9. Setiap jumat juga ada Infaq Jumat,	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	ada jadwal sholat berjamaah bergiliran dari kelas 7, 8, dan 9.	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	ada jadwal sholat berjamaah bergiliran dari kelas 7, 8, dan 9.	
i.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Siswa dan guru menggunakan mushola untuk sholat Dhuhur berjamaah,	
j.	Pengurus ROHIS	Digunakan sholat berjamaah, guru dan siswa, siswa kelas 7,8, dan 9 dijadwal secara bergantian.	
4. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang? Atau diumumkan?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Tempat khusus tidak ada, kesiswaan yang menangani dan mengumumkan kepada warga sekolah lewat pengeras suara, saat barang ditemukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika siswa menemukan barang, maka siswa segera melaporkan barang temuannya kepada bidang kesiswaan 2. Jika siswa merasakan kehilangan barang, mereka segera melapor kepada kesiswaan 3. Sesuai laporan siswa yang kehilangan atau menemukan barang, bidang kesiswaan segera mengumumkan tentang barang temuan atau barang hilang
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Alhamdulillah, selama ini siswa memiliki kejujuran yang tinggi. Jika ada di antara mereka yang menemukan barang/uang, mereka segera menyerahkan kepada Bapak/Ibu guru, yang selanjutnya diumumkan kepada warga sekolah.	
c.	Karyawan		
c.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Sering ditemukan uang dan jam tangan, anak yang menemukan sangat jujur tidak mau mengambil, kemudian langsung diserahkan kepada bidang kesiswaan untuk diumumkan. Terdapat pengalaman ketika guru keliru mengoreksi, dan memberi nilai lebih pada hasil ulangan siswa, siswa itu ternyata berhitung dan menganggap nilai yang diberikan itu lebih, siswa meminta untuk mengurangi nilai ulangannya tersebut. Itu kejujuran siswa.	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
d.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Selama ini blm punya tempat khusus, tapi kalau ada barang hilang di sekolah, biasanya ditemukan pada saat berikutnya, ada yang kehilangan uang, biasanya ada yang menemukan dan di berikan kepada kesiswaan, dan kemudian diumumkan.	4. Ada kebiasaan, setelah barang hilang diumumkan, segera setelah itu jika ada siswa yang menemukan, siswa segera menyerahkan kepada bidang kesiswaan
e.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Jika barang hilang, diumumkan adakah yang menemukan. Jika ada barang yang ditemukan rata-rata tidak diambil oleh yang kehilangan	
f.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Jika ditemukan barang oleh siswa biasanya siswa menyerahkan kepada guru, kemudian kesiswaan yang mengumumkan adanya barang temuan tersebut, demikian juga jika ada laporan barang hilang, segera diumumkan. Biasa selang beberapa waktu jika ada yang menemukan barang tersebut, segera diserahkan kepada guru.	
g.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Biasanya diumumkan bahwa ada barang hilang, demikian juga jika ada yang menemukan barang, juga diumumkan	
i.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Kehilangan uang, jam tangan bahkan jika kegiatan classmeeting karena siswa dibolehkan membawa HP, maka pernah juga kehilangan HP. Seringnya barang-barang yang hilang ada yang menemukan, belum pernah tidak ketemu.	
j.	Pengurus ROHIS Lia Amelia Kelas VIII G	Jika ada barang hilang diumumkan , kemudian beberapa saat kemudian ada yang menemukan.	
5. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara melarang anak-anak membawa HP saat ulangan? Bagaimana tingkat kecurangan siswa ketika ulangan?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Iya, sekolah membuat peraturan yang melarang siswa membawa HP ke sekolah, Siswa boleh menggunakan HP saat guru meminta, dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran	1. Sekolah melarang membawa HP ke sekolah 2. Tingkat kecurangan siswa

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Peraturan sekolah, siswa tidak boleh membawa HP, Tingkat kecurangan siswa ketika ulangan tergolong rendah, mungkin ada satu dua anak yang melakukan. Di sekolah ini terjadi budaya persaingan prestasi antar siswa yang cukup ketat.	ketika ulangan rendah, baik dari segi kualitas kecurangan maupun dari segi kuantitas.
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Kecurangan wajar, Cuma tingkat kecurangannya berupa tanya pada teman sebelahnya tidak sampai dengan membuka buku, apalagi menggunakan HP. Membawa HP ke sekolah dilarang oleh peraturan.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Sekolah mengambil kebijakan tidak dibolehkan membawa HP. Kalau ada pelajaran tertentu yang membutuhkan, maka guru yang membutuhkan memberi tahu teman guru.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	HP dilarang, tingkat kecurangan siswa tergolong rendah, paling mencontek teman sebelahnya. Anak cenderung lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal ulangan.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Ada beberapa anak yang melakukan kecurangan saat ulangan, tapi hanya sebagian kecil, biasanya mereka hanya bertanya dengan teman sebelahnya	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Ada yang curang, menanyakan rumus biasanya	
i.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Pernah menemui teman mencontek pada saat ulangan tapi sangat jarang. Paling banyak tanya kepada teman sebelah.	
j.	Pengurus ROHIS Lia Amelia VIII G	Ada kecurangan, tanya pada teman sebelah	
6. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara memiliki kantin Kejujuran? Bagaimana pelaksanaannya?			
a..	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Punya, kantin kejujuran kami, tanpa penjaga warung, anak-anak memilih sendiri jajanan yang di kehendaki, dan membayar dan mengambil uang	1. Kantin kejujuran terselenggara dengan baik

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		kembaliannya sendiri. Untungnya lebih banyak dari yang diperkirakan	2. Kantin kejujuran mendapat dukungan dari seluruh komponen warga sekolah 3. Kantin kejujuran menjadi salah satu indikator kejujuran siswa sangat baik, karena kantin kejujuran tidak pernah mengalami rugi bahkan mendapatkan untung
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Kantin kejujuran sudah berjalan dan sangat baik, Cuma karena pengelola yang berganti. Sementara ini dihentikan, sampai dengan ada pengelola yang baru. Dengan kantin kejujuran kita merasakan tentang bagaimana pendidikan karakter dijalankan.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Siswa memiliki peran. Karena pembantu pelaksan hanya dua orang, maka siswa memiliki piket kebersihan dan wajib melaksanakan. Termasuk saat Ulangan/Ujian anak anak tetap diatur untuk piket membersihkan ruang ujian. Setelah selesai tes hari itu, siswa segera membersihkan ruangan, dan pagi harinya ruangan sudah tampak bersih.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Kantin kejujuran berjalan lancar dan untung, disiapkan tempat, ada buku untuk mencatat pembelian, ada kotak uang, untuk pembayaran dan pengambilan pengembalian.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Pelaksanaan kantin sekolah memberi indikator bahwa siswa di sekolah kami masih mengutamakan kejujuran, karena setiap kali menghitung hasil penjualan mendapat laba yang banyak. Modal utuh dan untung.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Kantin kejujuran sangat baik untuk melatih dan meliaht tingkat kejujuran siswa. Saya perhatikan kantin kejujuran selalu untung	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Adanya kantin kejujuran melatih anak untuk selalu bersiakk jujur.	
i.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Kantin kejujuran sangat bagus.	
j.	Pengurus ROHIS Kelas VIII G	Siswa mendukung adanya kantik kejujuran	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
7. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Iya, setiap pagi kepala sekolah mengadakan apel pagi atau <i>briefing</i> untuk menyampaikan informasi, dan juga mengambil keputusan-keputusan setelah mendengarkan pendapat guru-guru. Demikian juga untuk hal-hal penting lainnya, kepala sekolah mendengarkan pendapat atau usulan dari para guru sebelum mengambil keputusan.	Pengambilan keputusan di SMP Negeri 1 Ajibarang 1. Sebelum keputusan diambil, terlebih dahulu mendengarkan pendapat warga sekolah 2. Memperhatikan besar kecilnya masalah yang akan diputuskan, jika masalah cukup besar maka keputusan diambil secara kolektif bersama urusan-urusan. 3. Keputusan diambil secara bertingkat, dimulai dari hasil diskusi tim kecil, kemudian melibatkan dewan guru
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Biasanya untuk program yang akan dilaksanakan, kami dari beberapa urusan dikumpulkan terlebih dahulu, setelah agak matang, kemudian <i>difloorkan</i> , dan mendapat masukan dan pertimbangan, jadi tidak serta merta.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Biasanya untuk mengambil keputusan, ketika apel pagi kegiatan yang akan dilaksanakan mendapat masukan terlebih dahulu dari dewan guru, demikian pula jika ada masalah yang menyangkut, kepala sekolah harus mengambil keputusan, biasanya kepala sekolah mendengarkan pendapat para guru terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Selama ini melibatkan warga sekolah, bentuknya tergantung kepada masalah apa yang diputuskan, kalau masalahnya cukup berdampak bagi warga sekolah, biasanya dibentuk tim kecil dulu, kemudian <i>di floor</i> kan pada forum guru. Secara prinsip warga sekolah dilibatkan.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Untuk masalah-masalah yang besar biasanya kepala sekola mengumpulkan terlebih dahulu urusan-urusan, dari tim itu dihasilkan keputusan-keputusan kemudian biasanya di sampaikan pad rapat	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		dewan guru, untuk mendapat masukan-masukan.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiwati, S. Pd	Biasanya keputusan diambil pada saat apel bagi, unntuk kegiatan-kegiatan yang belum ada dalam rencana sekolah	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Biasa dibahas pada saat apel pagi sebelum diputuskan,	
8. Apakah sekolah sekolah Bapak/Ibu/Saudara ada pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Ada, sekolah mengadakan pemilihan pengurus OSIS layaknya seperti Pemilihan Kepala daerah. Ada proses pemilihan calon, kampanye sampai dengan hari pencoblosan dan penghitungan suara dilakukan decara terbuka, langsung diketahui siapa yang terpilih.	Pemilihan ketua OSIS berlangsung demokratis, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan bakal calon pengurus OSIS dari setiap kelas, dipimpin wali kelas 2. Seleksi bakal calon Ketua OSIS berjumlah 5 orang 3. Tahap kampanye oleh bakal calon ketua OSIS 4. Tahap pemilihan umum dengan azas LUBER 5. Tahap penghitungan suara secara terbuka 6. Tahap penetapan calon ketua OSIS terpilih 7. Tahap pelantikan pengurus OSIS 8. Seluruh warga sekolah memiliki hak suara
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Sangat demokratis, siswa yang akan dijadikan bakal calon ketua, masing-masing kelas mengirimkan bakal calonnya, dari bakal calon diseleksi dan muncul bakal calon ketua OSIS, dibentuk tim sukses, ada hari kampanye, dan hari pencoblosan	
c.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Ada Pilkaos, ada penjaringan calon, penentuan calon, kampanye, sampai dengan hari pencoblosan. Guru dan karyawan meliki hak yang sama	
d.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Pemilihan pengurus OSIS, dengan memilih bakal calon dari perwakilan kelas, atas inisiatif atau ditunjuk oleh temannya. Disaring dengan wawancara dan tes, membentuk semacam partai, ada kampanye, dan ada hari pemilihan dan hasilnya diumumkan hari itu juga, seperti pemilu.	
e.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Ada penjaringan calon pengurus OSIS dari masing-masing kelas, masing-masing kelas berjumlah 5 orang. Setelah itu ada wawancara terhadap para calon pengurus OSIS, kemudian diadakan seleksi, dan diperoleh 5	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		orang bakal calon ketua OSIS, dan ada hari pencoblosan	
f.	Pengurus ROHIS Kelas VIII G	Cara pemilihannya, setiap kelas diwakili oleh 5 orang, diseleksi, ada pemilihan, terus mengikuti LDK, selam 2 hari 1 malam,	
9. Apakah sekolah Bapak/Ibu/saudara memberikan penghargaan atas prestasi kepada warga sekolah? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Ada peraturan yang mengatur tentang penghargaan terhadap warga sekolah yang meraih prestasi, mulai dari tingkat sekolah sampai dengan tingkat internasional. Penghargaan disampaikan pada saat upacara atau pada saat momen penting lainnya.	Penghargaan terhadap warga sekolah yang berprestasi diatur dengan peraturan sekolah, disampaikan oleh sekolah pada saat momen penting sekolah
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Penghargaan terhadap prestasi, ada piagam penghargaan akademik maupun non akademik, diumumkan pada saat upacara sehingga menjadi motivasi bagi teman-temannya.	
c.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Ada, Penghargaan oleh sekolah, dilaksanakan setiap tahun, pada saat akhir tahun dengan memberi penghargaan, termasuk guru dan karyawan berprestasi.	
d.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Penghargaan bagi siswa berprestasi, selalu diumumkan pada saat upacara bendera, penghargaan diberikan pada akhir masa studi siswa tersebut.	
e.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Penghargaan bagi siswa berprestasi, selalu diumumkan pada saat upacara bendera, guru-guru memberi ucapan selamat	
f.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Penghargaan bagi siswa berprestasi, selalu diumumkan pada saat upacara bendera, guru-guru memberi ucapan selamat	
g.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Jika ada siswa yang berprestasi, diumumkan oleh sekolah pada saat upacara, dan para guru mengucapkan selamat.	
h.	Pengurus ROHIS Lia Amelia	Jika ada siswa yang berprestasi, diumumkan pada saat upacara, dan	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
	Kelas VIII G	penyerahan piala dari siswa ke sekolah, dan para guru mengucapkan selamat, dan dokumntasi	
10. Adakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara melakukan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah?bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Iya, SMP Negeri 1 Ajibarang tidak terlalu luas, dan hampir seluruh lahan telah berdiri bangunan, sehingga relatif mudah memelihara kebersihan, ada 3 petugas khusus yang menangani kebersihan.	Menjaga kebersihan menjadi nilai-nilai yang disepakati dan dijalankan oleh warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah menjadi kunci keberhasilan SMP Negeri 1 Ajibarang menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Kita tidak bisa mengandalkan pembantu pelaksana. Yang kami lakukan adalah menanamkan kesadaran kepada warga sekolah bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Jika ada sampah maka, siswa segera memungut dan membuang di tempat sampah. Taman taman yang ada di depan kelas siswa adalah tanggung jawab siswa tersebut.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI	Siswa memiliki peran. Karena pembantu pelaksan hanya dua orang, maka siswa memiliki piket kebersihan dan wajib melaksanakan. Termasuk saat Ulangan/Ujian anak anak tetap diatur untuk piket membersihkan ruang ujian. Setelah selesai tes hari itu, siswa segera membersihkan ruangan, dan pagi harinya ruangan sudah tampak bersih.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Nilai pentingnya kebersihan ditanamkan kepada siswa melalui piket kebersihan.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Ada piket kebersihan yang berjalan cukup baik, dan juga kegiatan Jumat bersih, untuk membantu pembantu pelaksana menjaha kebersihan sekolah.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Seluruh warga sekolah peduli dengan kebersihan. Lahan sekolah yang	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		sempit membantu sekolah untuk tetap terjaga kebersihannya	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan perlu ditingkatkan, sehingga kebersihan sekolah lebih abik lagi.	
i.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Sebagian besar siswa menjaga kebersihan, dengan tidak membuang sampah pada sembarang tempat, dan siswa juga telah melaksanakan piket kebersihan, tapi ada sebagian kecil siswa yang membandel. Siswa suka dengan sekolah yang bersih.	
j.	Pengurus ROHIS Lia Amelia Kelas VIII G	Sebagian besar siswa peduli dengan kebersihan, ada piket dan ada jumat bersih. Pada saat itu siswa melakukan kebersihan.	
11. Apakah sekolah bapak/Ibu/saudara pernah melakukan aksi sosial? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Iya, baik yang sudah diprogramkan maupun yang insidental. Yang terprogram seperti pengumpulan zakat pada saat bulan ramadahan, sedangkan yang insidental apabila terjadi bencana/musibah yang menimpa saudara kita, contoh kemarin ketika gempa di Palu Donggala, Sekolah dapat memberi sumbangan mencapai lebih dari 20 juta.	Kegiatan sosial dilaksanakan dengan rutin, baik yang terprogram maupun yang insidental. Partisipasi warga sekolah sangat besar, terbukti untuk sumbangan Peduli Lombok mencapai 23 juta rupiah.
b.	Wakil Kepala Sekolah Agus Salim, S. Pd	Kegiatan sosial, di antaranya membagi sembako pada saat awal tahun pada saat MOS, ke Panti Asuhan, ada rutinitas untuk aksi peduli jika ada saudara kita yang tertimpa musibah, berupa uang atau pakaian pantas pakai.	
d.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Aksi sosial selalu dilakukan, ketika Longsor Banjarnegara, Rohingya, Bahkan saat gempa Palu Donggala, bantuan yang terkumpul sampai dengan 20 jt lebih. Dana tersebut berasal dari Siswa, Guru dan karyawan, dan juga dari orang tua.	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		Dampaknya baik kepada anak untuk motivasi	
e.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Melibatkan anak osis, dengan membuat kotak amal, seperti saat Gempa Lombok, selama satu minggu, dan memberi amplop kosong untuk orang tua, Lombok mencapai 23 juta, dan untuk Palu mencapai 15 juta	
f.	Pengurus OSIS Naufal Rahman Kelas VIII D	Aksi sosial yang pernah dilaksanakan di antaranya, Peduli Lombok, Palu-Donggala, dan juga jika ada warga sekolah yang mengalami musibah, siswa turut membantu dengan mengumpulkan dana, dan berkunjung ke rumah warga sekolah yang mengalami musibah, dengan cara perwakilan. Penggalian dana berasal dari siswa, guru, karyawan, dan juga orang tua sisw. Jumlah pernah mencapai 23 juta untuk peduli Lombok, dan 18 juta untuk Palu Donggala	
g.	Pengurus ROHIS Lia Amelia Kelas VIII G	Aksi sosial dilakukan ketika ada bencana yang menimpa masyarakat indonesia dan masyarakat sekolah.	
12. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara mewajibkan sholat dhuhur berjamaah? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Sholat dhuhur berjamaah, dijadwal bergilir karena kapasitas musholla yang blm mencukupi. Anak anak yang tidak terjadwal sebagian sholat berjamaah di Masjid Besar At Taqwa	Sekolah mewajibkan siswa untuk berjamaah sholat dhuhur di mushola sekolah, sesuai jadwal. Pengawasan dilakukan oleh guru dan ketua kelas yang mencatat kehadiran siswa teman sekelasnya.
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Sholat dhuhur selalu berjamaah, baik guru maupun siswa, siswa yang sholat berjamaah di Musholla sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar. Untuk sholat Jumat, karena di sekolah tidak diselenggarakan maka siswa dan guru sholat Jumat di masjid Besar.	
c.	Karyawan		

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Sholat dhuhur selalu berjamaah, baik guru maupun siswa, siswa yang sholat berjamaah di Musholla sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar. Untuk sholat Jumat, karena di sekolah tidak ediselenggarakan maka siswa dan guru sholat Jumat di masjid Besar.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Sholat dhuhur selalu berjamaah, baik guru maupun siswa, siswa yang sholat berjamaah di Musholla sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar..	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Sholat dhuhur selalu berjamaah, baik guru maupun siswa, siswa yang sholat berjamaah di Musholla sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Sholat dhuhur selalu berjamaah, baik guru maupun siswa, siswa yang sholat berjamaah di Musholla sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar.	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Sholat dhuhur selalu berjamaah, baik guru maupun siswa, siswa yang sholat berjamaah di Musholla sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa lain berjamaah di Masjid Besar. Untuk sholat Jumat, karena di sekolah tidak diselenggarakan maka siswa dan guru sholat Jumat di masjid Besar.	
i.	Pengurus OSIS	Sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan secara bergiliran, sampai dengan 3 kloter. Tapi tidak semua siswa bisa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah. Sebagian besar siswa sholat Duhur berjamaah di Masjid Besar.	
j.	Pengurus ROHIS	Sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan secara bergiliran, sampai dengan 3 kloter. Tapi tidak semua siswa bisa	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah. Sebagian besar siswa sholat Dhuhur berjamaah di Masjid Besar.	
13. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara mengadakan acara kegiatan ramadhan? Bagaimana pelaksanaannya?			
i.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Iya, seperti sudah disampaikan, di bulan ramadhan terdapat beberapa kegiatan, pesantren kilat dengan narasumber dari pondok pesantren di sekitar sekolah, selain juga buka bersama dengan pengurus OSIS dan dilanjutkan dengan sholat tarawih.	Kegiatan di bulan ramadhan berlangsung meriah, dengan banyak kegiatan. Diantaranya: 1. Pesantren kilat 2. Buka bersama 3. Sholat tarawih 4. Lomba-lomba 5. Pengumpulan zakat 6. Pengumpulan dana untuk santunan
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Ada pesantren kilat yang dengan narasumber yang kompten dari luar sekolah, ada lomba-lomba, seperti pildacil, adzan, qiro'ah, tartil,	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Di bulan ramadhan banyak sekali kegiatan, ada pesantren kilat, buka bersama, taraweh, lomba-lomba, pengumpulan zakat, dan pasca Idul Fitri ada Silaturahmi keluarga Besar SMP Negeri 1 Ajibarang. Pesantren kilat dilaksanakan untuk siswa kelas 7, 8, dan 9. Buka bersama diikuti oleh pengurus OSIS dan Pengurus PMR, Pramuka secara perwakilan, dan dilaksanakan satu kali, yang dilanjutkan dengan sholat taraweh. Adapun pembinanya bidang kesiswaan dan guru PAI	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Ada pesantren kilat, bergilir dari kelas 7, 8, dan 9. Narasumber ada yang berasal dari luar, dari pondok pesantren sekitar.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Pesantren kilat, bergilir dari kelas 7, 8, dan 9. Narasumber ada yang berasal dari luar, dari pondok pesantren sekitar.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Ada pesantren kilat, bergilir dari kelas 7, 8, dan 9. Narasumber ada yang	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		berasal dari luar, dari pondok pesantren sekitar.	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Ada pesantren kilat, bergilir dari kelas 7, 8, dan 9. Narasumber ada yang berasal dari luar, dari pondok pesantren sekitar.	
i.	Pengurus OSIS	Banyak kegiatan di bulan ramadhan, selain pesantren kilat juga ada lomba-lomba seperti lomba adzan, tartil, piadato, kaligrafi, qiro'ah. Kaligrafi hasil lomba di simpan oleh guru	
j.	Pengurus ROHIS		
14. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara pernah mengumpulkan kegiatan Zakat? Atau santunan anak yatim piatu/fakir miskin? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Pada Bulan Muharram sudah menjadi program sekolah untuk mengumpulkan dana dari para guru untuk diberikan kepada siswa miskin/yatim/piatu.	Pengumpulan zakat berasal dari siswa, dan sebagian untuk siswa yang berhak, dan untuk masyarakat sekitar sekolah. Pendaftaran penerima zakat berasal dari siswa dan guru, pendistribusiannya oleh pengurus OSIS.
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Dengan melibatkan Pengurus OSIS, untuk mengumpulkan zakat, dan mendata siswa yang berhak menerima zakat. Dengan arahan dari guru, siswa yang melakukan distribusi zakat kepada penerima yang sudah terdaftar.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Dengan melibatkan Pengurus OSIS, untuk mengumpulkan zakat, dan mendata siswa yang berhak menerima zakat. Dengan arahan dari guru, siswa yang melakukan distribusi zakat kepada penerima yang sudah terdaftar.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Untuk pelaksanaan zakat, ada kegiatan pendataan dari masing-masing kelas yang berhak menerima, dan juga pengumpulan zakat, secara rutin setiap tahun.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Guru juga diminta daftar masyarakat yang berhak menerima zakat dilingkungan rumahnya	
i.	Pengurus OSIS	Pengelolaan zakat cukup rumit dan sulit. Pengurus OSIS mengumpulkan zakat dan data-data siswa yang tidak	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		mampu, sedangkan untuk pengaturan distribusi diatur oleh guru, tetapi distribusinya oleh pengurus OSIS sesuai data distribusi dari guru	
j.	Pengurus ROHIS		
15. Apakah sekolah Bapak/Ibu/guru memiliki ekstrakurikuler keagamaan? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Sekolah memiliki dua kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan langsung dengan keagamaan yaitu, kelompok seni hadroh, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Berjalan cukup baik, dengan mendatangkan pelatih dari luar karena tenaga dari dalam yang terbatas.	Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi: 1. Kesenian Hadroh 2. Baca Tulis Al-Qur'an 3. Kaligrafi
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Ada beberapa ekstra kurikuler keagamaan, diantaranya BTA, Kaligrafi, dan Hadroh. Ada juga pembina dari luar	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Ada hadroh dan BTA, dengan pembina dari luar, dari sekitar sekolah	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Sekolah memiliki ekskul hadroh dan BTA	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Ada hadroh dan BTA, dengan pembina dari luar, dari sekitar sekolah.	
g.	Pengurus OSIS	Ada Hadroh, kaligrafi, dan Baca Tulis Al-Qur'an	
h.	Pengurus ROHIS	Ada Hadroh, kaligrafi, dan Baca Tulis Al-Qur'an	
16. Adakah kegiatan tahfidz/tadarus/bacaan asmaul husna di sekolah Bapak/Ibu/Saudara? Bagaimana pelaksanaannya?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Setiap hari selasa dan rabu, para siswa melaksanakan kegiatan tahfidz qur'an Juz 'amma, sedangkan pada hari kamis, siswa menghafalkan dan membaca Asmaul husna.	SMP Negeri 1 Ajibarang melaksanakan kegiatan tahfidz/tadarus Juz 'Amma dan bacaan Alma'ul Husna pada hari Selasa sampai dengan Kamis.
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Hari selasa Rabu Juz Amma, dan kamisnya Asmaul husna	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI	Hari selasa Rabu Juz Amma, dan kamisnya Asmaul husna	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Hari Selasa Rabu Juz Amma, dan Kamisnya Asmaul Husna. Bacaan ditentukan oleh guru PAI	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly Fadlillah, S. Pd	Hari Selasa Rabu Juz Amma, dan Kamisnya Asmaul Husna, pelaksanaannya di pandu dari sumber suara oleh siswa yang dianggap mampu	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Hari Selasa Rabu Juz Amma, dan Kamisnya Asmaul Husna	
h.	Guru IPA Abu Salim, S. Pd	Hari Selasa Rabu Juz Amma, dan Kamisnya Asmaul Husna	
i.	Pengurus OSIS	Siswa senang dengan adanya kegiatan tadarus pagi, karena membuat hati lebih tenang dan taqwa	
j.	Pengurus ROHIS		
17. Apakah sekolah Bapak/Ibu/Saudara ada kewajiban/peraturan yang mengatur siswa muslim untuk memakai baju/busana muslimah?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Tidak ada peraturan yang mewajibkan siswa mengenakan baju/busana muslimah, tapi siswa melalui kesadarannya memakai busana yang menutup aurat, mungkin karena melihat dan meneladani para gurunya yang juga menutup aurat.	Siswa putri yang beragama Islam, menggunakan baju muslimah adalah karena kesadaran mereka untuk menutup auratnya, bukan karena dipaksa atau karena peraturan sekolah
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Pakai Muslimah adalah kesadaran, karena kami sekolah negeri. Ada kesadaran siswa betapa pentingnya menggunakan pakaian yang syar'i	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Secara tidak langsung, karena siswa laki-laki sudah bercelana panjang, menutup aurat, maka siswa perempuan menggunakan hijab/jilbab, dan sudah menutup aurat, itu buah kesadaran siswa.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Secara peraturan tidak ada, nampaknya itu buah dari kesadaran siswa untuk menggunakan busana muslimah	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly Fadlillah, S. Pd	Sekolah tidak mewajibkan, mungkin karena sudah menjadi budaya sekolah, jadi siswa baru ikut kakak kelas nya	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		yang sudah menggunakan baju muslimah	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Secara peraturan tidak ada, nampaknya itu buah dari kesadaran siswa untuk menggunakan busana muslimah	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Secara peraturan tidak ada, nampaknya itu buah dari kesadaran siswa untuk menggunakan busana muslimah	
i.	Pengurus OSIS	Bagi siswa yang beragama Islam, Sekolah membebaskan unutup memakai busana muslim/muslimah atau tidak, mungkin karena kesadaran siswa menggunakan busana muslim/muslimah, atau juga karena siswa muslim sebagian besar berbusana muslim mak yang lain ikut menggunakan.	
j.	Pengurus ROHIS	Dulu kesadaran tapi sekarang seperti peraturan, tapi sebagian besar siswa menggunakan baju muslimah karena kesadaran	
18. Sepengetahuan Bapak/Ibu/Saudara seberapa berat tingkat pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Rendah, ada pelanggaran terhadap tata tertib, misalnya datang terlambat, membawa HP, membawa motor, tidak sampai kepada pelanggaran kriminal atau asusila	Tingkat pelanggaran siswa SMP Negeri 1 Ajibarang terhadap peraturan sekolah rendah.
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Setiap sekolah memiliki masalah, namun prosesnatsenya tidak terlalu besar, tidaka ada kriminil.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Ada tapi Cuma ringan, yang sering terjadi siswa terlambat datang, atau terlambat mengumpulkan tugas	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Yang terjadi paling pelanggaran ringan. Ada anak yang membawa HP, dan terdapat gambar porno. Sekolah langsung menangani dan disampaikan kepada orang tua	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Pelanggaran ringan, biasa biasa saja, paling terlambat ke sekolah, dan	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		kenakalan yang wajar antara teman. Kriminal tidak ada. Yang lagi marak, siswa membawa motor.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Secara umum bagus, ada beberapa siswa yang suka tidur saat pelajaran	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Siswa terlambat, dan main bola di halaman sekolah pada saat jam pelajaran, ketika guru datang terlambat masuk kelas	
i.	Pengurus OSIS		
j.	Pengurus ROHIS	Ada pelanggaran, di antaranya kelengkapan seragam kurang, datang terlambat, membawa motor ke sekolah, kalau kriminal tidak ada, juga porno aksi tidak ada	
19. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara tentang tingkat sopan santun siswa SMP Negeri 1 Ajibarang?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Kesopanan masih dirasakan baik, siswa berjabat tangan dengan guru, dan mengucapkan salam dan tersenyum. Memang ada sebagian anak yang tidak melakukan hal itu, tapi jarang dan sedikit.	Tingkat kesopanan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang terhadap warga sekolah masih baik, ditandai dengan mengucapkan salam ketika bertemu, dilanjutkan dengan berjabat tangan sambil sedikit membungkukkan badan.
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Alhamdulillah, setiap siswa menjumpai guru, mereka menunduk dan bersalaman dan mengucapkan salam.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Secara umum anak jaman sekarang berbeda dengan anak jaman dulu, kalau anak dulu di depan guru perlu membungkukkan badan, tapi paling tidak siswa SMP Negeri 1 Ajibarang ketika bertemu guru mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Saya kira cukup baik dan aktif menyalami guru dan mengucapkan salam.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Jujur saja saya agak prihatin, sosialisasi siswa terhadap guru menurun, terutama dengan guru yang tidak mengajar,	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Cukup baik dan aktif menyalami guru dan mengucapkan salam. Membungkukkan badan ketika bertemu, tetapi ada juga sebagian kecil yang tidak begitu	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Kesopana siswa cukup baik tapi perlu ditngkatkan mengingat, budaya luar juga masuk lewat medsos	
i.	Pengurus OSIS	Kesopanan siswa cukup baik. Ada juga yang kurang sopan, di antaranya cara bicaranya atau bahasa yang digunakan, atau menemui guru ketika guru sedang sibuk.	
j.	Pengurus ROHIS	Siswa sopan sekali terhadap guru	
20. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara tentang tingkat kepatuhan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang terhadap guru?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Kepatuhan siswa kepada guru masih terjaga, indikatornya siswa masih mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tanggung jawab.	Tingkat kepatuhan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang terhadap perintah guru tergolong baik, ditandai dengan selalu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka hingga tuntas, walaupun ada yang terlambat
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Alhamdulillah, sebagian besar siswa patuh.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Kepatuhan siswa terhadap guru cukup baik. Kekuatan SMP Negeri 1 Ajibarang adalah kekompakan guru untuk bersama menghadapi masalah-masalah. Keberhasilan di SMP Negeri 1 Ajibarang tidak lepas dari hasil sinergi antara semua pihak, Kepala sekolah, guru, dan siswa.	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Tingkat kepatuhan anak bisa mencapai 90%.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Inshaallah siswa masih patuh, mungkin ada satu dua siswa yang melanggar	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Siswa masih patuh terhadap perintah guru, ada yang membandel itu wajar	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Siswa masih patuh,	
i.	Pengurus OSIS	Biasanya siswa patuh terhadap guru, jika ada tugas siswa mengerjakantugas	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		sampai selesai, Cuma terkadang ada yang terlambat.	
j.	Pengurus ROHIS	Siswa sebagian besar patuh, ada juga yang bandel	
21. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan bahasa pergaulan yang digunakan oleh warga sekolah?			
a.	Kepala Sekolah Ibu Ngatminah, S. Pd	Bahasa pergaulan yang digunakan rata menggunakan bahas banyumasan dan campur dengan bahasa Indonesia, bahasa gaul juga digunkan oleh mereka, tapi masih wajar, tidak jorok	Bahasa pergaulan antar siswa masih baik, menggunakan bahasa banyumas dan bahas Indonesia, jarang menggunakan kalimat-kalimat kasar dan jorok.
b.	Waka Kurikulum Agus Salim, S. Pd	Penggunaan bahasa masih terbilang sopan, dan santun.	
c.	Karyawan		
d.	Guru PAI H. Syahri, M. Pd	Masih sopan, dan tidak berkata kasar apalagi jorok. Hampir tidak ada	
e.	Bidang Kurikulum Agus Wijonarko, S. Pd	Saya belum menemukan siswa yang berkata-kata kasar. Semua masih dalam batas kewajaran dan kesopanan.	
f.	Bidang Kesiswaan Nayly fadlillah, S. Pd	Masih standar dan tidak ekstrim.	
g.	Guru Bahasa Inggris Bardiyati, S. Pd	Semua masih dalam batas kewajaran	
h.	Guru IPA Abu salim, S.Pd	Masih sopan	
i.	Pengurus OSIS	Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang sopan, Cuma sebagian kecil yang terkadang menggunakan bahasa yang jorok.	
j.	Pengurus ROHIS	Sebagian besar patuh terhadap guru,	

ANALISIS DATA
PENGAWASAN BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 1 AJIBARANG

Pertanyaan

4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu tentang tahap pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
 - a. Bagaimana cara kepala sekolah mengawasi kegiatan keagamaan?
 - b. Adakah program pengawasan khusus kegiatan keagamaan?
 - c. Adakah Instrumen pemantauan kegiatan keagamaan?
 - d. Adakah evaluasi pasca kegiatan?

Akreditasi Sekolah?

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
1.	Kepala Sekolah	<p>Pengawasan dilakukan untuk setiap kegiatan baik langsung oleh kepala sekolah maupun pendelegasian terhadap guru/urusan-urusan. Pengawasan langsung dilakukan dengan mengawasi setiap kegiatan yang sedang berlangsung secara personal. Sebagai contoh pelaksanaan Sholat dhuhur berjamaah, karena pimpinan sekolah terlibat langsung maka pengawasan juga dapat dilaksanakan secara langsung. Untuk kegiatan dimana kepala sekolah tidak bisa hadir secara personela, ada pendelegasian terhadap guru, atau setidaknya meminta laporan terhadap pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Instrumen dibuat jika dibutuhkan, instrumen formal sudah tersedia, seperti instrumen supervisi akademik, non akademik, laboratorium, perpustakaan, ekstra kurkuler, dan ketatausahaan.</p> <p>Pelaksanaan pengawasan berjalan sepanjang waktu, dan yang lebih penting lagi seluruh aktifitas warga sekolah diikat dengan peraturan-peraturan sekolah, seperti tata tertib guru, tata tertib siswa, dan kode etik sekolah.</p> <p>Yang lebih penting adanya mekanisme evaluasi untuk setiap kegiatan yang telah</p>	<p>Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 ajibarang berlangsung , setidaknya dengan menggunakan beberapa cara yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mengadakan peninjauan sendiri terhadap kegiatan 2. Menerima laporan secara lisan dari pelaksana kegiatan 3. Menerima laporan tertulis hasil pelaksanaan kegiatan 4. Ada proses pendelegasian pengawasan kepada guru untuk memantau kegiatan siswa.

No	Informan	Hasil Wawancara	Kesimpulan Peneliti
		selesai dilaksanakan berupa laporan lisan maupun tertulis.	
2.	Waka kurikulum	<p>Pengawasan dilaksanakan untuk hampir seluruh kegiatan sekolah, baik yang secara langsung maupun yang terprogram. Pengawasan kegiatan, untuk tadarus ada guru piket yang memantau jalannya tadarus, ketua kelas memiliki penanggungjawab penuh atas pelaksanaan tadarus. Ada catatan catatan bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan. Untuk sholat dhuhur, ada Imam dan makmu, dimana makmum yang dari guru untuk ikut mengawasi anak-anak.</p> <p>Biasanya ada kegiatan evaluasi untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan, juga ada laporan yang dibuat.</p>	
3.	Waka kesiswaan	<p>Untuk pengawasan sesuai dengan kegiatannya, contoh literasi pagi (Tadarus/almaul husna) pengawasan dilakukan oleh guru piket, yang mengawasi setiap ruang kelas. Untuk sholat dhuhur berjamaah pengawasan dilakukan dengan adanya presensi keikutsertaan. Jadi, pengawasan selalu ada, dari para guru.</p> <p>Untuk pengawasan harian, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas walaupun sekedar memastikan keberadaan guru di kelas., serta memastikan kelas belajar dengan tertib.</p> <p>Untuk setiap kegiatan selalu ada laporan yang dibuat oleh urusan atau panitia yang melaksanakan.</p>	

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : SUHRIYANTO
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 21 Desember 1968
3. NIM : 1423402083
4. Program : Pascasarjana
5. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
6. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
7. Tahun Angkatan : 2014/2015 semester dua
8. Alamat : Pekuncen RT 01 RW 02, Kec. Pekuncen
Kabupaten Banyumas
9. Nomor Telepon : 082 137 877 610
10. Nama Ayah : M. Mujarin
11. Nama Ibu : Liasmi
12. Status Perkawinan : Kawin
13. Nama Istri : Ida Rosidah, S. Pd
14. Nama Anak : 1. Naura Faikha Balqis
2. Faishal Inas Sulthan

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Kaduara Barat, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan, Tahun 1981
2. SMP Negeri 1 Larangan, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan, 1984
3. SMA Negeri 2 Pamekasan, 1987
4. IKIP Yogyakarta, Pendidikan Fisika, S1, Tahun 1992
5. IAIN Purwokerto, Pascasarjana MPI, Tahun 2018

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMA Negeri 4 Purwokerto, Tahun 1993 - 1995
2. Guru SMA Insan Cendekia BPP Teknologi Serpong, Tahun 1996 - 1999
3. Guru SMP Negeri 2 Baturraden, Kab. Banyumas, Tahun 1995 - 2006
4. Guru STM Telkom Purwokerto, Tahun 2000 - 2002
5. Guru SMP Negeri 1 Ajibarang, Kab. Banyumas, Tahun 2006 -2012

6. Guru SMP Negeri 2 Purwokerto, Tahun 2004 - 2008
7. Kepala SMP Negeri 2 Wangon, Kab. Banyumas, Tahun 2012 - 2014
8. Kepala SMP Negeri 1 Wangon, Kab. Banyumas, Tahun 2014 - 2017
9. Kepala SMP Negeri 1 Purwokerto, kab. Banyumas, Tahun 2018 - sekarang

D. Riwayat Organisasi

1. Ketua MGMP IPA Komda 03 kab. Banyumas, Tahun 2002 -2006
2. Ketua MGMP IPA Kab. Banyumas, Tahun 2006 – 2012
3. Ketua Forum Komunikasi dan Kreativitas Guru (FKKG) Kab. Banyumas, 2002 -2004
4. Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Kab. Banyumas, 2018 – sekarang

E. Riwayat Lomba-lomba

1. Juara I lomba PTK Tingkat Prop. Jawa Tengah, Tahun 2001
2. Wakil Indonesia di SEAMEO RECSAM, Malaysia, 2002
3. Juara II Lomba Guru Kreatif se DIY-Jateng, Tahun 2006
4. Juara I lomba Guru Berprestasi Tingkat Kab. Banyumas, Tahun 2011
5. Juara II Lomba Guru Berprestasi Tingkat Prop. Jawa Tengah, Tahun 2011
6. Juara I Lomba Guru IPA Idola se DIY-Jateng, Tahun 2011
7. Juara I Lomba Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Kab. Banyumas, Tahun 2016

Pekuncen, 21 Desember 2018



SUHRIYANTO